

**berniaga.com**  
Jual Beli di Seluruh Indonesia

**Tanah Rumah Apartemen Dijual & Disewakan**

Home > Nasional > Umum

## Din: Jangan Angkat Primord

Kamis, 06 September 2012, 21:38 WIB  
Komentar : 0



Republika/Agung Supri

Ketua Umum PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin.

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Intoleransi bermula dari urusan masyarakat yang terabaikan. Titik kembali ke rasa toleransi di Indonesia senyatanya bisa dicapai dengan mengabaikan primordialisme.

"Secara sistematis banyak kelompok yang berusaha menggoyahkan negara kesatuan dan Bhinneka Tunggal Ika. Padahal kedua identitas Indonesia tadi banyak diapresiasi di luar negeri. Untuk mempertahankannya, sebaiknya di dalam negeri jangan mengemukakan primordialisme," ujar Ketua Umum PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin, dalam Silaturahmi Tokoh Bangsa di Gedung Dakwah Muhammadiyah, di Jakarta, Kamis (6/9).

Dalam pertemuan berkala enam bulanan kali ini hadir beberapa tokoh, seperti Frans Magnis Suseno, Wiranto, Fuad Bawazier, Akbar Tanjung, Harry Tanoesudibjo, Romo Benny Susetyo, Irman Gusman, Jimly Ashiddiqie, Sofyan Wanandi, Bambang Sudibyo, dan beberapa tokoh agama lainnya. Mereka membahas isu-isu toleransi di Indonesia yang berpotensi mulai memudar.

Din mengatakan, indikasi peristiwa kekerasan dan konflik antarkelompok masyarakat dalam dimensi agama maupun SARA diakibatkan sebuah ketegangan kondisi berpikir bangsa Indonesia. "Konflik, ketegangan, dan fakta intoleransi dipengaruhi faktor ekonomi, sosial budaya serta tergantung pengelolaan kebebasan berperikehidupan yang belum tertata baik oleh negara," ujar Din.

Ketua PP Muhammadiyah, Bambang Sudibyo, menimpali bahwa



**BARU!** **KLIK DISINI**

**K MENJANGKAU**  
TAK RATA

**Oral-B** PRO-HEALTH<sup>®</sup> CLINICAL

**Jadwal Sholat**  
republika.co.id

Wilayah:  Kamis, 25 Apr 2013 10:39:17

Subuh 04:36:06  
Dhuhur 11:53:30  
Ashar 15:13:24  
Maghrib 17:51:29  
Isya 19:01:56

**Ingin gaya seru Anda tampil di Republika Online? Jangan ragu. Ayo, ungkapkan perasaan Anda mengapa memilih busana seru dan modis itu.**

Bagi penampilan terbaik, akan mendapatkan hadiah menarik

Kirimkan cerita seru dan foto terbaik Anda ke:  
[humaira@rol.republika.co.id](mailto:humaira@rol.republika.co.id)

**NASIONAL**

**TERKINI**

- KPU Jateng Siapkan 27,38 Juta Surat Suara
- HTI Jabar Demo Tolak Kenaikan BBM
- Menko Polhukam Dukung Eksekusi Susno Duadji
- Warga Selatan Sukabumi Khawatir Longsor Susulan
- Di Dapil NTB, Kurtubi Akan Bersaing dengan Bella Safira

**TERPOPULER**

- Acara Khazanah Ditegur KPI, Ini Tanggapan Trans 7
- MUI Didesak Tindak Tegas Eyang Subur
- Diminta Mundur, Mendikbud: Ini Saya Mundur!
- MUI Soroti Sinetron Haji Medit dan Tukang Bubur

### TOP LIMA

- Terpopuler**
- 1 Pembuat Film 'Fitna' Masuk Islam - 12.475 views
  - 2 Mualaf Armenia Diduga Dalang Ledakan Bom Boston - 7.580 views
  - 3 Mourinho Heran dan Marah, Ada Apa? - 6.286 views
  - 4 Ternyata, Pelaku Bom Boston Ditangkap dalam Keadaan Tak Bersenjata - 5.839 views
  - 5 Madrid Keok di kandang Dortmund 1-4 - 4.718 views

**Terekomendasi**  
**Terkomentari**

### VIDEO TERBARU

Indeks

Naik Haji

Ahok Pastikan DKI Batal Pinjam Bank Dunia

TERKOMENTARI

Diminta Mundur, Mendikbud: Ini Saya Mundur!

MUI Soroti Sinetron Haji Medit dan Tukang Bubur Naik Haji

Video 'Bukti Buat Pemerintah Jakarta' Menghilang di You Tube

Dipanggil KPI, 'Pak Haji' di Sinetron Akan Bertobat

Ada Pendeta Jadi Caleg PKS

demokrasi bisa berakibat baik ataupun buruk. Di satu sisi, melahirkan pemikiran bebas mengekspresikan kemauannya. Namun, di sisi lainnya banyak masyarakat mengeksplorasi keinginannya tanpa mengetahui batasan.

Timbullah perilaku tak tahu batas serta liberalisasi ekonomi. Kekerasan di tengah masyarakat juga bisa diawali contoh dari tokoh masyarakat dan aparat yang mengekspresikan kebebasan berbuat serta berpikir tanpa batas," ulas Bambang.

Reporter : Indah Wulandari  
Redaktur : Dewi Mardiani

Share 0 Tweet 10 +1 0 1.010 reads



Mahasiswa Fakultas Kebidanan UNAS Tuntut Akreditasi

JAKARTA -- Puluhan mahasiswa dan alumni Fakultas Kebidanan, Universitas Nasional (UNAS) melakukan unjuk rasa didepan ruang Rektor UNAS, Rabu (24/4). Para...



VIDEO : Tolak Kenaikan BBM, Tiga Mahasiswa Jahit Mulut



VIDEO : Zaytuna, Pesantrennya Negeri Paman Sam



Berita Terkait:

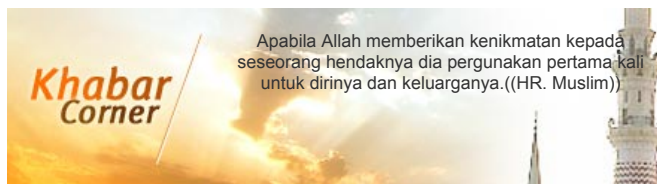
Dituding Aniaya Muridnya, Ini Jawaban SDN 23 Tugu Utara

6 Orang Jadi Tersangka Penembakan Papua

Perbedaan Tafsir Ajaran Agama Perlu Didialogkan, Libatkan Tokoh Lokal

Aliran Sesat Marak, Din: Itu Peringatan untuk Ulama

Din Syamsuddin : Masalah Bangsa dan Umat Islam Erat Kaitannya




Isi Komentar Anda
Komentar adalah tanggapan pribadi, tidak mewakili kebijakan redaksi republika.co.id. Redaksi berhak mengubah atau menghapus kata-kata yang tidak etis, kasar, berbau fitnah dan pelecehan, intimidasi, bertendensi suku, agama, ras, dan antar golongan. Setiap komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim.
Republika.co.id berhak untuk memberi peringatan dan atau menutup akses bagi pembaca yang melanggar ketentuan ini.

Cari Mobil Bekas Murah?
berniaga.com
Jual Beli Segala Jenis Mobil Di
berniaga. Lengkap, Mudah & Nyaman!

Air Philippines
eDreams.com/Flight\_Offers
Our Best Fares for Your Holidays:
Hurry, Check Our Special Offers!

Cheap Philippine Flights
Philippine-Airlines.TripBase.com
Get the cheapest flights Deals! Find &
Compare Prices on Flights.



Posting as **Danar Indra Dua** ([Change](#)) [Comment](#)

Post to Facebook

Facebook social plugin

Silahkan **login** atau **register** untuk kirim komentar Anda

Pendidikan	Sepakbola	Konsultasi	Senggang	Otomotif	Video	Nasional	Olahraga
LP3I	Liga Inggris	Klinik Syariah	Film	Mobil	Berita	Politik	Raket
EduAction	Liga Spanyol	Dokter Kita	Musik	Motor	Ficer	Hukum	Basket
Dunia Kampus	Liga Dunia	Ustadz Siaga	Sosok	Klub	Umat	Pemprov Jabar	Arena
	Internasional	Kewirausahaan	Unik	Aksesoris	Bincang Tokoh	Umum	Pit Stop
	Liga Italia	Motivasi Keuangan	Review		Gaya Hidup	Jabodetabek	
	MLS		Java Jazz 2013		Kuliner & Travelling	Daerah	
	Nasional		Blitz		Musik & Film	Jawa Barat	
	Freekick		Asia Pop		Otomotif & Gadget	Jawa Tengah - DIY	
			Indie		Komunitas		
			Europe On Screen 2013				

About Us | Privacy Policy | Disclaimer | Career | News Guidance find us on   

Copyright © 2012 Republika Online, All Rights Reserved ePaper - Blog - Forum - Fokus - Jurnalhaji - Rolshop - Publika - Curhat Pembaca



Female KOMPAS.com Cetak ePaper Kompas TV Bola Entertainment Tekno Otomotif Health Properti Kompasiana Urbanesia Images More ▾

**Female**  
KOMPAS.com

5 menit dari Anda  
KAMI HARGAI!

IKUTI **SURVEY** *online* KOMPAS.com  
untuk berkesempatan mendapatkan hadiah menarik!



HOME IBU & ANAK ETALASE CANTIK & GAYA KARIER RELATIONSHIP BUGAR & SEHAT BERANDA DAPUR WIRAUSAHA KONSULTASI TEMA ▾

**f** *New* Jelajahi Kompas.com Bersama Teman-Teman Facebook Anda *Learn more* **Aktifkan!**



Home / Megapolitan / News

[Kembali ke Index Topik Pilihan](#)

## Isu Primordialisme Versus Program Nyata untuk DKI-1

Jumat, 13 Juli 2012 | 00:36 WIB

Komentar:

**f** Like **f** Be the first of your friends to like this.

Share: **f** **t** **+** **e** | A+ A-



KOMPAS IMAGES/ANDREAN KRISTIANO

Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo - Nachrowi siap mengikuti putaran dua Pilkada seperti yang dijelaskan dalam konferensi pers kepada wartawan di Fauzi Bowo Centre, Jalan Diponegoro 61, Jakarta Pusat, Rabu (11/7/2012). Dari hasil sementara perhitungan cepat sejumlah lembaga, pasangan Jokowi - Ahok berhasil mengungguli pasangan Foke - Nara.

### Artikel Terkait:

Di Kelurahan Sendiri, Foke Kalah dari Jokowi

Nasir: Hidayat Kurang Sosialisasi

Anas: Demokrat Akan Bekerja Keras Menangkan Foke-Nara

Pilkada DKI, Panwaslu Terima 54 Laporan

Lembaga Survei Tidak Melihat Fakta Lapangan

JAKARTA, KOMPAS.com — Pemilihan Umum Kepala Daerah DKI Jakarta pada Rabu (11/7/2012) telah berakhir. Karena tidak ada satu pun yang mencapai persentase 50 plus 1, pemilihan kini memasuki gerbang putaran kedua yang dijadwalkan pada 20 September 2012.

Hanya dua kandidat yang lolos ke babak berikutnya, yaitu calon gubernur-calon wakil gubernur Foke-Nara dan Jokowi-Ahok, setidaknya dilihat dari survei yang berkembang.

Berdasarkan survei Litbang Kompas, Jokowi-Ahok berhasil mencapai suara tertinggi dengan 42,59 persen, diikuti berada di Foke-Nara di posisi kedua yang hanya memperoleh 34,32 persen.

Persoalannya, strategi politik apa yang akan dibangun kedua kandidat tersebut untuk menghadapi putaran kedua? Toto Sugiarto, Direktur Eksekutif Soegeng Sarjadi Syndicate, mengatakan, tiap-tiap kandidat, Foke dan Jokowi, akan menjalankan strategi memainkan isu.

Foke, menurut Toto, diperkirakan mengangkat isu yang bersifat primordialisme, mulai dari etnis dan agama. "Untuk Foke kemungkinan ia akan tetap mengangkat isu-isu berkaitan agama (Keislaman) dan etnis," kata Toto kepada Kompas.com di Jakarta, Kamis (12/7/2012).

Selama ini dalam kampanyenya, Foke kerap mengklaim dirinya anak Betawi yang sudah lahir dan besar di Jakarta selama 40 tahun. Ia juga tak jarang mengatakan mengerti betul seluk beluk Jakarta. Sampai-sampai Foke berani katakan untuk "Serahkan Jakarta kepada Ahlinya."

"Nah, hal ini di satu sisi berbahaya bagi Foke. Sebab banyak orang kini meragukan keberhasilannya memimpin DKI Jakarta selama 5 tahun ini. Warga menilai di bawah kepemimpinan Foke, Jakarta tidak bergerak ke arah perbaikan karena sampai hari ini Jakarta tetap macet, banjir, dan ditimpa sederetan masalah," tutur Toto.

Bagaimana dengan Jokowi? Menurut Toto, ia berhasil merebut hati rakyat melalui program-program nyata yang ditawarkan kepada warga Jakarta. Tak jarang pula orang yang mengetahui Jokowi terbilang sukses

**Pesan Antar - Ambil Indomaret LOWBATT? Solusinya Powerbank FORSTA!**

Rp. 349.000-  
Rp. 309.000

Rp. 69.000-  
Rp. 49.000

Rp. 199.000-  
Rp. 159.000

Segera Beli di:  
**Indomaret**

FORSTA  
POWERBANK STORE

Informasi PAAI : 021-50403020  
www.forstastore.com  
(Senin s.d. Jumat, Pkl 08.30 s.d. 16.30 wib) | Call Center 021-58156106

**SUSTAGEN Yummy Milk Bar**  
kini hadir di Grand Indonesia  
East Mall Lt. 3A  
Opening day 27 April

Klik untuk promo Spesial!

100% Yummy Nourishment

**Weekend Getaway TO DERAWAN**  
6-9 JUNE 2013

Mari pergi dari rutinitas. Menikmati alam indah. Desau angin. Sinar matahari yang berbeda. Sambil belajar hal baru...

REGISTRATION FEE (optional)  
Berlaku term of payment (sebelum 17 Mei 2013)  
**RP 3.950.000,- dan RP 5.960.000,-**

REGISTRASI:  
Ayu atau Chintita (021) 58837430 EXT 3402 /  
medya.ayugramedia-majalah.com

**MORE**

memimpin Solo sebagai wali kota. Jokowi dinilai sosok yang merakyat oleh warga.

"Saya kira Jokowi cenderung menawarkan isu-isu program. Kerja nyata yang pro-rakyat. Semisal, bagaimana melindungi pedagang kaki lima, bagaimana warga miskin bisa semakin membaik kualitas hidupnya dan seterusnya," kata Toto.

Setidaknya, itu yang dirasakan Susi, warga Kebagusan Kecil, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, saat ditanya *Kompas.com*. Ia mengaku mencoblos Jokowi-Ahok pada tanggal 11 Juli lalu. Susi memastikan takkan mengubah pilihannya di putaran kedua nanti.

"Kalau Jokowi itu mau turun, bareng orang susah, mau kumpul bareng kita. Ia terlihat tulus. Tidak berjarak dengan warga," kata Susi.

Toto menjelaskan, berbeda dengan Foke. Jokowi kerap menawarkan program-program nyata. Sebut saja, Kartu Jakarta Sehat dan Kartu Jakarta Pintar. Kondisi demikianlah yang membuat warga semakin dekat dengannya.

Jokowi dinilai membawa angin pro-perubahan di tengah masalah perkotaan yang menerpa Jakarta di bawah kepemimpinan Foke saat ini. Tak sedikit warga yang melihat Foke gagal menunaikan janjinya untuk membereskan, minimal, kemacetan dan banjir yang masih menghantui Jakarta.

Dukungan kandidat lain juga patut diperhitungkan. Hidayat Nur Wahid, yang diusung PKS, boleh jadi secara ideologis lebih dekat dengan Foke yang berasal dari Partai Demokrat yang memiliki *tagline* "Nasionalis Religius" ketimbang dengan PDI-P.

Alex Noerdin yang didukung Partai Golkar dan PPP pun belum bisa menjatuhkan pilihan ke mana dukungannya diberikan. Akan tetapi, Toto meyakini basis massa partai, sebagai contoh PKS, di akar rumput bisa saja terbelah, antara memilih Foke atau Jokowi.

"Basis massa partai di akar rumput, seperti PKS, bisa saja terbelah. Kemungkinan ada yang ke Jokowi maupun ke Foke. Tidak ada yang bisa memastikan massa itu seragam memilih satu pasang kandidat," tutur Toto, yang berani memprediksi Jokowi-Ahok akan memenangi putaran kedua kelak.

Editor : Aloysius Gonsaga Angi Ebo



nsi buat liburan? Ini tempatnya..



Travel  
**KOMPAS.com**

[X] CLOSE



Tekno Cetak ePaper Kompas TV Bola Entertainment Otomotif Female Health Properti Kompasiana Urban



INDEX 25 APR APPS & OS GADGET INTERNET HARDWARE BUSINESS FORUM Google Pencarian Kustom

TRENDING Android Apple

Si Yimu mengomentari artikel PT Ghalia Tak Konsisten Beri Laporan -

Selamat Datang Register | Login

Megalopolitan

# Ketika Ahok Berbicara tentang Bhinneka Tunggal Ika

Penulis: Riana Afifah | Senin, 23 April 2012 | 06.32 WIB

Dibaca: 0 Komentar :

Like Be the first of your friends to like this.

Share: Facebook Twitter +1 Email A+ A-



KOMPAS IMAGES/RODERICK ADRIAN MOZES

Bakal calon wakil gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) mengunjungi pameran Betawi Punye Gaye di Bentara Budaya Jakarta, Kamis (19/4/2012). Pameran yang akan berlangsung dari 20-29 April 2012 ini memamerkan berbagai benda yang menjadi ciri khas Betawi, seperti replika rumah Betawi, endel-endel, berbagai hingga perabotan.

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Semboyan Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang diartikan berbeda-beda tetapi tetap satu ini tampaknya sudah mulai luntur bagi masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dengan isu primordialisme yang muncul di tiap daerah dalam setiap pemilihan umum kepala daerah (pilkada).

Begitu pula dengan Jakarta, isu primordialisme semakin kuat akhir-akhir ini. Bakal calon wakil gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), menuturkan, awalnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) berpikir berulang kali untuk menempatkan dirinya mendampingi Joko Widodo dalam Pilkada DKI Jakarta 2012.


"Ada anggapan kalau sama Ahok, *udah* China dan Kristen kan menurunkan nilai jual. Tapi selama ini kan PDI-P selalu berteriak-teriak tentang empat pilar," kata Ahok saat berkunjung di redaksi *Kompas.com*, Selasa (17/4/2012).

Seperti diketahui, empat pilar kehidupan berbangsa yang memang selalu disuarakan oleh partai ber lambang banteng dengan moncong putih ini terdiri dari Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945,




## TERBARU

**Software**  **Kamis, 25 April 2013 08.51 WIB**  
5 Gejala Android "Keracunan"

**Gadget**  **Kamis, 25 April 2013 07.55 WIB**  
Pengiriman Galaxy S4 Bakal Molor

**Gadget**  **Rabu, 24 April 2013 17.22 WIB**  
Nokia Luncurkan "Ponsel WhatsApp"

**Internet**  **Rabu, 24 April 2013 17.03 WIB**  
Intip Password Wi-Fi, Google Didenda Rp 1,8

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika.

"Harusnya empat fondasi ya. Kalau pilar itu gampang roboh, jadi fondasi-lah lebih kokoh. Nah di dalamnya kan ada Bhinneka Tunggal Ika. Ini mau menyelesaikan Bhinneka Tunggal Ika, tapi takut taruh Ahok karena warna kulit dan keyakinan dia. Lucu gitu, lho," ungkap Ahok.

Menurutnya, seseorang harus dilihat dari kemampuan dan rekam jejaknya, bukan hanya dari asal keturunan dan keyakinannya. Bahkan, ia menegaskan bahwa masalah keyakinan adalah masalah pribadi seseorang dan bukan sesuatu yang harus diumbar dan dijadikan bahan penilaian untuk memutuskan sesuatu.

"Itu urusan saya pribadi. Kenapa orang jadi takut pasang seorang Ahok yang Kristen? Ini kan lucu. Memang realitanya ada orang enggak mau milih yang beda agama. Ini yang mau kita selesaikan tentang ke-Indonesia-an," ungkap Ahok.

"Kami ini targetnya jelas, kami bukan petinju yang asal mukul. Target kami sangat jelas, yaitu jangka panjang tentang Indonesia; dengan ke-Indonesia-an, dengan mimpi Indonesia. Mimpi rumah Indonesia di atas empat fondasi, di mana semua suku, agama, ras berhak tinggal dan mendapat hak yang sama," tandasnya.

Seperti yang tercatat dalam sejarah, pada tahun 1964, Jakarta pernah dipimpin oleh orang keturunan Manado dan beragama Kristen. Bahkan, dari 12 tokoh yang pernah menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, sebanyak 10 tokoh tidak lahir di Jakarta dan bukan merupakan keturunan asli Jakarta.

Hanya dua tokoh yang memang lahir dan besar di Jakarta, yaitu Surjadi Soedirja dan Fauzi Bowo. Sementara itu, gubernur legendaris DKI Jakarta, yaitu Ali Sadikin, berasal dari Sumedang dan tidak besar di Jakarta. Namun, sumbangsih dan programnya untuk Jakarta dapat dinikmati oleh warga Jakarta hingga saat ini.

Begitu pula dengan Soemarno yang lahir di Jember, meski tidak memiliki latar belakang asli Jakarta, ia mampu merealisasikan pembangunan Monas dan Patung Selamat Datang yang hingga kini menjadi ikon Ibu Kota.

Lalu, masiakah isu primordialisme ini menghancurkan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi semboyan Indonesia?

Bukankah seharusnya Bhinneka Tunggal Ika ini menjadi pengikat primordialisme agar bangsa Indonesia tidak tercerai-berai?

Hanya masyarakat yang dapat menilai dan menentukan sikap yang terbaik untuk bangsa ini.

Editor: Benny N Joewono



- TERKAIT**
- Kisah Ahok dari Bagi Kartu Nama hingga "Mug"
- Inilah Langkah Ahok untuk Reformasi Jilid Dua
- Rekayasa Sosial Ala Ahok untuk Atasi Macet
- Kemeja Kotak Jokowi Juga Dibuat Siswa SMK
- Gerindra Tidak Danai Kampanye Jokowi-Ahok

### Komentar untuk artikel ini ▲

Ada - **Komentar** Untuk Artikel Ini.



#### Kirim Komentar Anda

Pembaca dapat mengirimkan komentar terkait artikel yang ditayangkan. Isi komentar bukan merupakan pandangan, pendapat ataupun kebijakan KOMPAS.com dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim.

Pembaca dapat melaporkan komentar jika dianggap tidak



Silakan [login](#) atau [register](#) untuk kirim komentar Anda

#### Internet



Rabu, 24 April 2013 16:26 WIB  
Programer Wanita  
Diajak untuk Belajar  
Bisnis

**APRIL SPECTACULAR**  
Periode Promo 5 - 30 April  
**PROMO\*\***

Start From:  
**Rp.4.599.000**  
Free External DDD

Samsung Notebook  
SERIES **E370**  
**30% Slimmer**

Dapatkan hadiah menarik bernilai s/d Rp.1.200.000

#### TERPOPULER

- Senin, 22 April 2013 09:03 WIB  
Ini Dia, Internet Terkencang di Dunia
- Selasa, 23 April 2013 09:30 WIB  
Seperti Apa Ponsel Paling Murah Sedunia?
- Selasa, 23 April 2013 11:53 WIB  
Psy Kembali Pecahkan Rekor YouTube
- Senin, 22 April 2013 17:27 WIB  
Google Gambarkan Pergantian 4 Musim
- Rabu, 24 April 2013 14:20 WIB  
45 Detik, 200.000 "Smartphone" Ludes Terjual
- Selasa, 23 April 2013 08:13 WIB  
Ketagihan iPad, Seorang Balita Dibawa ke Dokter
- Senin, 22 April 2013 08:26 WIB  
Lumia Laris, Nokia Masih Rugi
- Rabu, 24 April 2013 10:51 WIB  
Seperti Apa iPhone Seharga Rp 148 Miliar?
- Senin, 22 April 2013 15:24 WIB  
TweetDeck Tinggal Menghitung Hari

etis, kasar, berisi fitnah, atau berbau SARA. KOMPAS.com akan menimbang setiap laporan yang masuk dan dapat memutuskan untuk tetap menayangkan atau menghapus komentar tersebut.

KOMPAS.com berhak untuk memberi peringatan dan atau menutup akses bagi pembaca yang melanggar ketentuan ini.

### MUST READ



**Kamis, 25 April 2013 | 10:16 WIB**  
Apple Ungkap Jadwal Rilis MacOS X dan iOS Terbaru



**Rabu, 24 April 2013 | 17:22 WIB**  
Nokia Luncurkan "Ponsel WhatsApp"



**Rabu, 24 April 2013 | 17:03 WIB**  
Intip Password Wi-Fi, Google Didenda Rp 1,8 Miliar



**Rabu, 24 April 2013 | 15:55 WIB**  
iPhone 5S Rilis Juni Dibantah, Lalu Kapan?



#### SOFTWARE

- WINDOWS 8
- ANDROID
- IOS
- GAME
- ANTIVIRUS

#### GADGET

- ANDROID
- SAMSUNG
- NOKIA
- HTC
- APPLE

#### INTERNET

- GOOGLE
- FACEBOOK
- TWITTER
- SENSOR INTERNET
- LAPTOP
- PATEN

#### HARDWARE

- INTEL
- AMD
- PROSESOR
- LAPTOP
- PATEN

#### BUSINESS

- TEKNO IDEA
- REVIEW
- FEATURE
- HOWTO

#### FORUM

#### JOIN US ON

- FACEBOOK
- TWITTER
- YOUTUBE
- RSS FEED

✉ REDAKSI: TEKNO@KOMPAS.COM  
✉ SALES: ANDREW@KOMPAS.COM

**KOMPAS.com**  
©2012 Kompas.com. All rights reserved.





**KONTES** 2013  
Rombak Hitam Tabung Wangi Logi

Ikuti kontesnya dan menangkan  
**Tabungan Pendidikan Rp 25.000.000,-**  
dan hadiah menarik lainnya

Klik disini atau kunjungi [@Zwitter Baby Corner](#) untuk info lebih lanjut

- Home
- Nasional
- Regional
- Internasional
- Metropolitan
- Superball
- Sport
- Seleb
- Bisnis
- Lifestyle
- Iptek
- Tribunners
- Images
- Topik

- INDEKS
- TRIBUN JAKARTA DIGITAL
- FORUM
- CARI RUMAH
- GAMES
- EPAPER
- MOBILE

**ZALORA** SEMUA PRODUK **50% CASHBACK** TANPA MINIMUM\*  
\*SYARAT & KETENTUAN BERLAKU

HANYA SAMPAI 22 APRIL

LIHAT DISINI

Bagi apa yang Anda baca dengan teman Anda. [Connect](#)

Home » Regional » Sumatera

# Nilai Ahok itu Figur Bukan Etnis

Tribunnews.com - Minggu, 28 Oktober 2012 22:12 WIB

[Share](#)
[Tweet](#)
52
[Share](#)
0
[Share](#)
[Text](#)



Wagub DKI Basuki T Purnama

Laporan Wartawan Tribun Jambi, Hendri Dunan

TRIBUNNEWS.COM, JAMBI - Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Provinsi Jambi, menilai fenomena Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok sebagai figur bukan sebagai etnis.

Diakui, partainya tidak ingin terjebak pada dikotomi pengkotakan politik di tubuh partai memposisikan diri sebagai partai nasionalis.

Edi Purwanto, Sekretaris DPD PDIP Provinsi Jambi mengakui bahwa pada partai berlambang kepala Banteng ini juga memiliki kader yang berasal dari etnis Tionghoa. Mereka duduk dan terlibat sebagai kader PDIP. "Di PDIP sendiri memiliki kader dari etnis Tionghoa. Penugasannya dan perannya sendiri masih sebatas peran kader,"ungkap Edi Purwanto, Minggu (28/10/2012).

Namun ketika disinggung terkait munculnya kekuatan baru dari etnis Tionghoa ini dalam dunia politik, Edi enggan untuk berkomentar banyak. Dirinya hanya menegaskan bahwa di dalam PDIP tidak pernah mendiskusikan tentang aliran politik etnis. Tujuannya tidak ingin membeda-bedakan. "Kita di PDIP sebagai partai nasionalis, tidak mengenal politik etnis.

**mehk** Media & Event Marketing

Plan your next event on Lantau Island!

Standard Chartered

WIN THE ULTIMATE LIVERPOOL FC EXPERIENCE

ENTER NOW

INTEGRATED DIGITAL MEDIA

**ADSTARS**

How to REACH them?  
[sales@adstars.co.id](mailto:sales@adstars.co.id)

Turbocharge your revenue from your display, mobile, and video inventory with

**komli**

You decide what you want!  
Choose the campaign pricing model, advertiser & creative

Tribunnews.com di [g+](#) [Ikuti](#)

+1 +2.320

Bila mereka terlibat kita anggap kader dan sebagai kader akan ditugaskan sesuai peran masing-masing," ujarnya.

Editor: Hendra Gunawan | Sumber: Tribun Jambi

Like 19 people like this. Be the first of your friends

+1 Recommend this on Google

CLAS-IT SHARE TO CLASENSATION.COM

Akses Tribunnews.com lewat perangkat mobile anda melalui alamat m.tribunnews.com

Koran Futuristik dan Elegan
Klik Tribun Jakarta Digital Newspaper

Share Tweet 52 Share 0 Share

Follow @tribunnews 93.2K followers

Like Paul Octavianus Manik, Laurentcia Agustina and 109,555 others like this.



Untuk mengomentari artikel ini, silakan login atau gunakan akun facebook anda Connect

Belum ada komentar



Recommendations

- Astaga, Pasangan Suami Istri Paksa Remaja Putri Layani 600 Pria - Tribunnews.com
Ini Penyesalan Terdalam Seniman Tato Ternama Jepang - Tribunnews.com
Putus dengan Scott Sinclair, Helen Flanagan Kini Menjomblo - Tribunnews.com
Foto-foto Ibu Dubes Cantik Bertemu Panglima TNI di Cilangkap - Tribunnews.com
Anggota FPI Babak Belur Dipukuli Dua Pemuda Tanggung - Tribunnews.com
Nama Wildan Jadi Perbincangan Usai Bobol Situs Pribadi SBY - Tribunnews.com

Facebook social plugin



TRIBUNnews.com Network

- Warta Kota | Serambi Indonesia | Sriwijaya Post | Surya | Banjarmasin Post | Bangka Pos | Pos Kupang | Pos Belitung | Tribun Batam | Tribun Jabar | Tribun Jambi | Tribun Jogja | Tribun Kaltim | Tribun Lampung | Tribun Manado | Tribun Medan | Tribun Pontianak | Tribun Pekanbaru | Tribun Timur | Tribun Jakarta | Tribun Jateng | Tribun Kalteng | Tribun Jatim | Tribun Gorontalo | Tribun Sumsel

- Nasional | Regional | Internasional | Metropolitan | Superball | Sport | Seleb | Bisnis | Election | Lifestyle | Tribunners | Images | Indeks | Widgets | RSS Feed | Edisi Mobile | Epaper | Fans Page | Twitter

© 2013 TRIBUNnews.com All Right Reserved | About Us | Privacy Policy | Help | Terms of Use | Redaksi | Info iklan | Contact Us | Lowongan



not entry yet: metropolitan



Cari apartemen, rumah atau tanah? di Rumah.com saja!



myzone okezone.tv photo dahsyat okegames okefood suar okeklasika

- Home
- News
- International
- Economy
- Lifestyle
- Celebrity
- Music
- Sports
- Bola
- Property
- Autos
- Kampus
- Travel
- Index

Topic » [Arsitektur Properti Luar Negeri Harga Tanah more...](#)

KAMIS, 25 April 2013 - 10:58:14

SEARCH

## PROPERTY » Metropolitan

# "Isu primordialisme di Pilkada DKI berbahaya"

Rico Afrido - Sindonews

Share 0 Tweet 0 +1 0

Kamis, 19 April 2012 13:34 wib

**Sindonews.com-** Pengamat politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Siti Zuhro mengatakan sebaiknya isu primordialisme yang digunakan para bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta tidak dilanjutkan. Karena, isu primordialisme ini sangat berbahaya jika terus digulirkan.

"Kalau ini terus yang digulirkan, menurut saya ibukota Jakarta yang menjadi ibukota negara ini, tidak memberikan contoh yang baik," ujarnya dalam acara diskusi bertemakan 'Isu Primordialisme pada Pilkada DKI : Relevankah ?' di gedung The Indonesian Institute Lantai 1 Jalan Wahid Hasyim 194, Jakarta Pusat, 18 April 2012.

Karena, kata dia, dengan heteroginitas warga Jakarta dan heterogenitas warga betawi itu harus menjadi role model bagi daerah-daerah lain.

"Bahwa Jakarta ini sudah mencerminkan bagaimana isu primordialisme itu sudah tidak perlu, tidak relevan dan memang yang lebih dikedepankan lebih rasional politik, serta kapasitas calon pemimpin dan memang nantinya juga yang betul-betul memiliki komunikasi yang bagus dengan rakyat, bukan karena asal muasal," tuturnya.

Menurutnya, poin penting dalam permasalahan isu ini adalah apakah isu primordialisme ini akan dibeli, khususnya oleh masyarakat betawi. "Karena yang lebih dikedepankan suku lokal ini sangat tergantung pada sejauh mana politisasi isu primordialisme itu digelontorkan dan sejauh mana ini akan dibumikan di masyarakat Jakarta," tambahnya.

Lebih lanjut ia menuturkan, jika isu primordialisme ini dibumikan secara sistematis dan secara terstruktur melalui instansi yang ada, akan sangat bahaya.

"Dan ini akan menjadi benar-benar isu yang dibeli, karena melalui satu bila melalui jaringan-jaringan yang bisa dipercaya, seperti jaringan yang ada, yang mungkin dari kelompok-kelompok masyarakat atau komunitas-komunitas," pungkasnya. **(wbs)**

(hri)



Ilustrasi Dok : Ist



### BERITA LAIN »

[Beli Bungalow Plus Pemandangan Laut, Siapkan Rp11 M](#)

[Rusun Kementerian PU untuk Masyarakat Tak Mampu](#)

[Bangunan Ini Terbuat Dari Puluhan Payung Baja](#)

[Lippo Cikarang Target Bangun 13 Klaster Hingga 2014](#)

["Masih Ada 1 Kementerian Belum Setuju"](#)

Arsip »

### BERITA TERPOPULER »

1. [Magic](#), Rumah Ini Berdiri di Tengah Sungai
2. Pangeran Arab Jual 'Mansion Terbang' Rp4,9 T
3. Harga BBM Naik, Harga Rumah Bakal Naik
4. Jokowi Janji Bangun Rumah Deret di Tanah Tinggi
5. Siapkan Rp3,5 T Beli Rumah Termahal di Inggris

### TWITTER »

RT @heyitstams: <http://t.co/eXxxQuO3YB> <-- Welcome to the Bavarians, kakak Gotze and Lwandowski :) -| Thu, 25 Apr 2013 03:40:24 +0000

<http://t.co/eXxxQuO3YB> <-- Welcome to the Bavarians, kakak Gotze and Lwandowski :) -| Thu, 25 Apr 2013 03:39:47 +0000

[Share](#) 0
 [Tweet](#) 0
 [+1](#) 0



Peluncuran Android 5.0 Key Lime Pie  
 Tertunda? <http://t.co/ICi4bGDDKb>  
 #BlackIT -| Thu, 25 Apr 2013 02:24:48  
 +0000

## Berita Terkait : *Pilgub DKI 2012*

Panwaslu DKI akan gandeng KPK  
 Temuan ICW jadi dasar penyelidikan Panwaslu  
 Panwaslu janji segera tinalanjuti laporan ICW  
 ICW desak Panwaslu selidiki dana kampanye cagub  
 ICW: Dana kampanye Foke-Nara paling bermasalah

[Arsip »](#)

### [Harga Mobil Daihatsu Ayla](#)

[www.berniaga.com/Daihatsu/Ayla](http://www.berniaga.com/Daihatsu/Ayla)  
 Aneka Daihatsu Ayla Dijual Harga dibawah 100jt di Berniaga!



### [Inspirasi Cat Dulux](#)

[youtube.com/user/LetsColourID](http://youtube.com/user/LetsColourID)  
 Simak ide dan tips inspiratif untuk memperindah rumah bersama Dulux



### [Bali Villa Untuk Dijual](#)

[www.raywhitebaliprojects.com](http://www.raywhitebaliprojects.com)  
 Villa Terunik Dan Berkelas Tabanan, 4 bed, US\$1,500,000



Iklan oleh Google

## Beri komentar

### Berikan Komentar Anda

 Nama

 Email

 Komentar

 7589

 Ulangi Kode



**Kanal Utama :** Okezone • News • International • Economy • Lifestyle • Celebrity • Sports • Bola • Autos • Techno • Foto • Video • Index • RSS

**Portal :** okefood • okeklasika • myzone • okezone.tv • dahsyat • photo • suar • okeinfo

**Management :** About Us • Redaksi • Kotakpos • Karier • Info Iklan • Disclaimer

© 2007 - 2011 okezone.com, All Rights Reserved

## BACA JUGA »



Kamis, 25 April 2013 10:02 WIB  
**Beli Bungalo Plus  
 Pemandangan Laut,  
 Siapkan Rp11 M**

Kamis,  
"Masih  
Belum

Kamis,  
Demi f  
Armst

Filename: PEMIMPIN DKI JAKARTA DARI MASA KE MASA.docx  
Folder: Macintosh HD:Users:danarindra:Desktop  
Template: Macintosh HD:Users:danarindra:Library:Application  
Support:Microsoft:Office:User Templates:Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: danarindra  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 4/25/13 10:55 AM  
Change Number: 2  
Last Saved On: 4/25/13 10:55 AM  
Last Saved By: danarindra  
Total Editing Time: 0 Minutes  
Last Printed On: 4/25/13 10:55 AM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 7  
Number of Words: 1,642 (approx.)  
Number of Characters: 9,362 (approx.)



Home | Index | Nasional | Internasional | Alif | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Videc Next

### Menuju Jakarta 1:



Wilayah:  Kamis, 25 Apr 2013 10:38:53  
 Subuh 04:36:06  
 Dhuhur 11:53:30  
 Ashar 15:13:24  
 Maghrib 17:51:29  
 Isya 19:01:56

Embed:



### TOP LIMA

#### Terpopuler

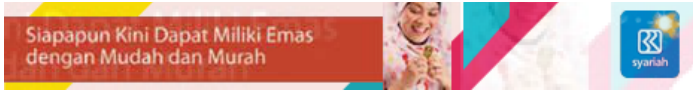
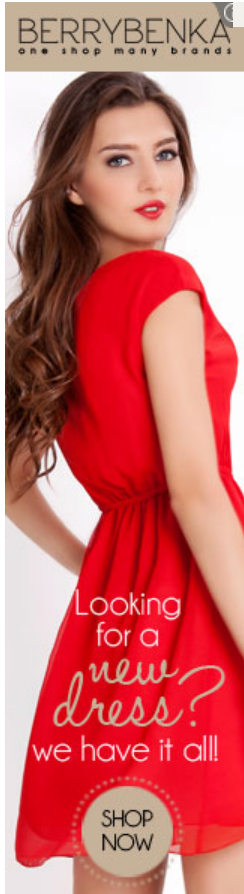
- 1 Pembuat Film 'Fitna' Masuk Islam - 12.453 views
- 2 Muaf Armenia Diduga Dalang Ledakan Bom Boston - 7.570 views
- 3 Mourinho Heran dan Marah, Ada Apa? - 6.272 views
- 4 Ternyata, Pelaku Bom Boston Ditangkap dalam Keadaan Tak Bersenjata - 5.825 views
- 5 Madrid Keok di Kandang Dortmund 1-4 - 4.716 views

#### Terekomendasi

#### Terkomentari

### VIDEO TERBARU

Indeks



Home > Menuju Jakarta 1 > News

# Pengamat: Primordialisme Jadi Dasar Parpol Dukung Cagub

Minggu, 09 September 2012, 19:26 WIB  
Komentar : 0

1 Like 10



Guru Besar Ilmu Politik Universitas Indonesia, Prof Iberamsjah

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pengamat Politik dari Universitas Indonesia, Iberamsjah mengatakan semua partai politik dalam menentukan calon yang akan diusungnya sebagai pimpinan nasional maupun daerah tentunya mempertimbangkan berbagai hal. Selain pertimbangan politik, pertimbangan lainnya pun menurutnya seperti primordial juga merupakan pertimbangan utama.

"Partai Demokrat dan partai-partai pendukungnya misalnya memilih pasangan Fauzi Bowo (Foke)-Nachrowi Ramli (Nara) jelas memiliki pertimbangan-pertimbangan politik, termasuk juga primordial. Begitu juga PDIP dan Gerindra dalam mendukung Jokowi-Ahok juga menggunakan unsur primordialisme," ujar Iberamsjah di Jakarta, Ahad (9/9).

Hanya, kata dia, ada hal yang tidak dipertimbangkan oleh parpol pendukung Jokowi, yaitu rekam jejak. Menurutnya jika memang Jokowi itu dianggap berhasil di Solo, maka menurutnya PDIP pasti mendorongnya untuk maju di Jawa Tengah dan bukan Jakarta.

"Tapi kan jadi terasa aneh ketika PDIP justru menganggap Jokowi orang yang paling baik untuk Jakarta. Memangnya permasalahan di Jawa Tengah lebih sulit dari Jakarta? Bukannya justru Jakarta harusnya dipilih orang yang terbaik. Jadi bisa saja ini seperti perjudian, menang syukur tidak menang juga tidak apa-apa buat PDIP," imbuhnya.

Sementara untuk Ahok, dia melihat itu yang menjadi pertimbangan utama Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra, Prabowo Subianto adalah untuk mengesankan dia pro-minoritas, pro-etnis Tionghoa. "Dia ingin testing the watter, apakah isu dikaitkannya dirinya dengan peristiwa 98 dimana masyarakat Tionghoa menjadi korbannya sudah dilupakan orang. Nampaknya test yang dilakukannya berhasil," tegasnya.

Analisa itu menurutnya didukung oleh fakta ketika Ahok yang bukan kader ataupun pengurus Partai Gerindra tiba-tiba saja dipilih untuk menjadi calon wakil gubernur. "Kalau Gerindra partai terbuka dan demokratis, hal ini pasti akan menimbulkan gejolak dan kader Gerindra akan merasa terhina." tegasnya.

Redaktur : Dewi Mardiani

Share 10 Tweet 53

1 2.601 reads



**Mahasiswa Fakultas Kebidanan UNAS Tuntut Akreditasi**  
 JAKARTA -- Puluhan mahasiswa dan alumni Fakultas Kebidanan, Universitas Nasional (UNAS) melakukan unjuk rasa didepan ruang Rektor UNAS, Rabu (24/4). Para...



**VIDEO : Tolak Kenaikan BBM, Tiga Mahasiswa Jahit Mulut**



**VIDEO : Zaytuna, Pesantrennya Negeri Paman Sam**



RRS  
@ReyhanReverend

Apr 22

RT @koran\_jakarta : Caleg Masih Didominasi Muka Lama - Partai politik tetap mengusung mayoritas caleg muka lama pada Daftar Calon...  
<http://...>



Kabar Indonesia  
@KabarSiana

24m

owing tweets for: [Pengamat: Partai Politik Masih Diang...](#)  
 powered by [Crowdnews](#)

**Cari Mobil Bekas Murah?**

[berniaga.com](#)

Jual Beli Segala Jenis Mobil Di [berniaga.com](#). Lengkap, Mudah & Nyaman!



**Air Philippines**

[eDreams.com/Flight\\_Offers](#)

Our Best Fares for Your Holidays: Hurry, Check Our Special Offers!



**Cheap Philippine Flights**

[Philippine-Airlines.TripBase.com](#)

Get the cheapest flights Deals! Find & Compare Prices on Flights.



AdChoices

## MENUJU JAKARTA 1

### TERKINI

Kemenangan Jokowi, Kemenangan Rakyat

'Kemenangan Jokowi, Pelajaran Demokrasi Berharga'

Kekalahan Foke Bukti Figur Lebih 'Bernilai' Ketimbang Parpol

Gerindra: Popularitas Jokowi Naik karena Prabowo Subianto

Fadli Zon: Kemenangan Jokowi Tradisi Baru Demokrasi

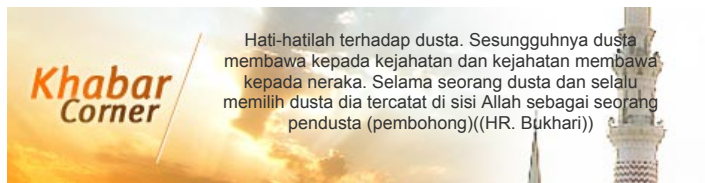
### TERPOPULER

### TERKOMENTARI



**Berita Terkait:**

- ['Swing Voters' Penentu Kemenangan Jokowi atau Foke](#)
- [Wajib Hukumnya Parpol Miliki 30 Persen Pengurus Perempuan](#)
- [Panwaslu DKI Dinilai tidak Berfungsi](#)
- [Titik Rawan Pemilukada DKI Putaran Kedua \(2\)](#)
- [Titik Rawan Pemilukada DKI Putaran Kedua](#)



**Isi Komentar Anda**  
 Komentar adalah tanggapan pribadi, tidak mewakili kebijakan redaksi republika.co.id. Redaksi berhak mengubah atau menghapus kata-kata yang tidak etis, kasar, berbau fitnah dan pelecehan, intimidasi, bertendensi suku, agama, ras, dan antar golongan. Setiap komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim.  
  
 Republika.co.id berhak untuk memberi peringatan dan atau menutup akses bagi pembaca yang melanggar ketentuan ini.

Posting as Dandar Indra Dua ([Change](#))

Post to Facebook

Facebook social plugin

Silahkan **login** atau **register** untuk kirim komentar Anda

Pendidikan	Sepakbola	Konsultasi	Senggang	Otomotif	Video	Nasional	Olahraga
LP3I	Liga Inggris	Klinik Syariah	Film	Mobil	Berita	Politik	Raket
EduAction	Liga Spanyol	Dokter Kita	Musik	Motor	Ficer	Hukum	Basket
Dunia Kampus	Liga Dunia	Ustadz Siaga	Sosok	Klub	Umat	Pemprov Jabar	Arena
	Internasional	Kewirausahaan	Unik	Aksesoris	Bincang Tokoh	Umum	Pit Stop
	Liga Italia	Motivasi Keuangan	Review		Gaya Hidup	Jabodetabek	
	MLS		Java Jazz 2013		Kuliner & Travelling	Daerah	
	Nasional		Blitz		Musik & Film	Jawa Barat	
	Freekick		Asia Pop		Otomotif & Gadget	Jawa Tengah - DIY	



Indie  
Europe On Screen  
2013

Komunitas

---

[About Us](#) | [Privacy Policy](#) | [Disclaimer](#) | [Career](#) | [News Guidance](#)

find us on   

Copyright © 2012 Republika Online, All Rights Reserved

[ePaper](#) - [Blog](#) - [Forum](#) - [Fokus](#) - [Jurnalhaji](#) - [Rolshop](#) - [Publika](#) - [Curhat Pembaca](#)

REGISTER LOGIN



AKTUAL TV

SERBA SERBI PEMILU

INDEX

[Politik](#)
[Hukum](#)
[Ekonomi-Bisnis](#)
[Sosial](#)
[Olahraga](#)
[Wisata Hati](#)
[Urbanitas](#)
[Warisan Budaya](#)
[Jalan-Jajan](#)
[Otomotif](#)
[TeknoGet](#)
[Internasional](#)
[Nusantara](#)
[Energi](#)

25 Apr 2013 10:44:36



Cari

## Primordialisme Kental di Pemilukada DKI Jakarta

Wahyu Romadhony  
10 Sep 2012 10:55:32



Joko Widodo (Aktual/Amir)

Aktual.co, Senin (10/9).

Jakarta, Aktual.co — Pengamat Politik Universitas Indonesia Iberamsjah, menilai pilihan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) mendukung Joko Widodo hanya didasarkan pada pertimbangan primordial.

"Jadi bukan karena *track record* Jokowi, tapi jelas karena faktor kejawaannya saja yang diharapkan dapat meraih suara warga Jakarta yang beretnis Jawa," ujarnya dalam siaran pers yang diterima

Hal yang sama juga dilakukan Partai Demokrat yang mendukung pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli. "Ini secara sadar pasti mereka perhitungkan dengan harapan bahwa orang akan lebih memilih etnis Betawi karena tentunya orang Betawi lah yang paling memahami Jakarta. Pertimbangan ini tentunya sangat menentukan," ujarnya.

Namun jika pendekatannya primordial, menurut Iberamsjah, harusnya PDIP mengurung Jokowi terlebih dahulu sebagai calon gubernur Jawa Tengah.

"Jadi buat PDIP, Jokowi tidak cukup baik di Jawa Tengah, tapi sangat baik untuk Jakarta. Mungkin orang Jawa Tengah tidak mau memilih Jokowi kalau dia maju disana karena *track recordnya*, tapi kalau orang Jakarta kan tidak tahu, jadi bisa saja ini seperti perjudian. Menang syukur tidak menang juga tidak apa-apa buat PDIP," ujarnya.

Secara nasional pola politik primordial menurutnya masih sangat kental dimanfaatkan partai politik.

"Partai Politik cenderung memilih capres dari etnis Jawa. Ini karena etnis Jawa memang memiliki populasi tertinggi. Yang tidak memilih etnis Jawa pun pada akhirnya merapatkan diri seolah memahami budaya Jawa," ujarnya.

Febrianto

Suka
 Kirim
 Jadilah orang pertama di antara teman-teman yang menyukai ini.

Tweet

## KOMENTAR

Kirim Komentar

## BERITA SEBELUMNYA

- KPU Siap Tindak Capres Kampanye SARA
- 2.000 Undangan Bakal Hadiri Pelantikan Jokowi
- Polisi Terjunkan 2.004 Personel Amankan Pelantikan Jokowi
- Warga Harus Dilibatkan Dalam Proses Pembangunan
- FPI Minta Pelantikan Ahok Ditunda
- Hari Terakhir Foke Digunakan Untuk Tinjau APTB



### Menetapkan Tujuan Keuangan

Ibarat mobil, jika tidak punya tujuan kota atau tempat yang akan dicapai, tentunya saya dan klien akan putar-putar keliling kota yang ujungnya hanya menghabiskan bensin semata. Ujung-ujungnya rugi yang didapat.

[index >>](#)

## TATAP REDAKSI

### Keledai Bernama Kemendikbud

Di Kalimantan Timur, ujian bagi siswa SMA harus diundur berbarengan dengan siswa SMP. Bahkan ada sekolah yang tetap menjalankan ujian, pelaksanaannya menggunakan lembar soal dan jawaban hasil fotokopi.

[index >>](#)

## KAKI HARI

### Revitalisasi Pancasila di Tengah Dua Fundamentalisme (Bagian ke-3)

Negara kekeluargaan adalah negara yang mengatasi paham perseorangan dan golongan. Dalam ungkapan Soekarno, "Negara Indonesia bukan satu negara untuk satu orang, bukan satu negara untuk satu golongan walaupun golongan kaya. Tetapi kita mendirikan negara 'semua buat semua', 'satu buat semua, semua buat satu'."

[index >>](#)

## PENEROBOS

### Video : Sampai 2013, Prestasi Kementerian PDT Sudah Lampau Target

Hasil review yang sudah dilakukan Bappenas, BPS dan Kementerian PDT menyatakan bahwa saat ini sekitar 69 kabupaten tertinggal yang sudah bisa "lepas" dari keteringgalannya

[index >>](#)

AYO GABUNG BERSAMA  
YUK



## TERPOPULER

### Politik



25 Apr 2013 08:00:23

#### Orang-Orang Kondang Ada di DCS PDIP

Pemain Film Romi dan Juli (1974), Yasmine Yessy Gusman SH., MBA., masuk dalam jajaran dapil Jawa Barat V di nomor urut 3. Pemeran Oneng di sinetron Bajaj Bajuri, Fieke Dyah Pitaloka, diusung PDIP untuk dapil Jawa Barat V di posisi pertama.

### Politik



25 Apr 2013 01:15:09

#### Pengamat: Susno Duadji Dongkrak Popularitas PBB

"Bisa dikatakan ini jadi ajang promosi PBB karena dengan kasus begini dapat mengangkat popularitas Susno Duadji, Yusril Ihza Mahendra dan PBB. Apalagi pada Pemilu 2009 PBB tidak masuk ke parlemen (DPR)," kata Sebastian Salang.

### Politik



25 Apr 2013 02:00:44

#### Ratasan Kader Golkar Cirebon Bakar Atribut Partai

"Aksi pembakaran tersebut terpaksa dilakukan oleh ratasan kader partai, setelah mereka kecewa atas pembangkangan yang dilakukan sebagian kader Golkar dalam pelaksanaan Musyawarah Daerah Luar Biasa (Musdalub), Minggu kemarin," ujar Dudi.

### Politik



25 Apr 2013 07:45:30

#### Mantan Presenter TV Swasta ada di DCS Golkar

Mantan presenter Metro TV, Meutya Vidia Hafid ada di dapil Sumatera Utara I. Ikon musik country yang juga seorang presenter TV kondang, Tantowi Yahya masuk dalam dapil DKI Jakarta III. Nurul Arifin, M.Si., ada di dapil Jawa Barat VII.

### Politik

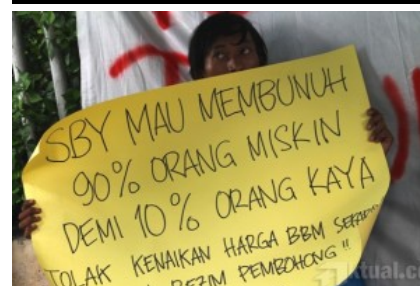


25 Apr 2013 07:35:13

#### Jokowi, JK, dan Dahlan Iskan Masuk Konvensi Demokrat

"Siapa saja bisa masuk dalam bursa konvensi jika memang memiliki elektabilitas dan akseptabilitas tinggi di masyarakat, termasuk Pak Jokowi dan Pak Jusuf Kalla," ungkapnya

### Politik



25 Apr 2013 09:37:55

#### Kenaikan BBM 2 Versi Perlebar Jurang Si Kaya dan Si Miskin

"Kalau dinaikkan silahkan, tapi jangan double harga, PDIP tidak setuju BBM dinaikkan. Di komisi VII DPR dan di rapat paripurna akan disuarakan penolakan tersebut," kata Ketua DPP PDIP, Bambang Wuriyanto atau Bambang Pacul.

Beranda

Politik

Hukum

Ekonomi-Bisnis

Sosial

Olahraga

Wisata Hati

Urbanitas

Warisan Budaya

Jalan-Jajan

Otomotif

TeknoGet

Internasional

Nusantara

Energi

Tentang Kami

Karir

Disclaimer

Kirim Opini Anda

Mobile Version

Android Application

Pemasangan iklan :

iklan@aktual.co

Seputar berita :

redaksi@aktual.co

Cawang Kencana Building

1st Floor Suite 101

Jl. Mayjen Sutoyo Kav. 22

Cawang JakartaDKI Jakarta

13630 Indonesia

No Telp : (021) 8005520

Fax : (021) 80886466

PT. Cahaya Profetis (CAPROF Network)

Copyright © 2012 Aktual.co,

All Rights Reserved





## Welcome to Jaktv - Mobile Web

HOME PROFILE PROGRAM ADVERTISING CAREER CONTACT

### NEWS INFO

#### Primordialisme Terus Direproduksi Oleh Para Politisi

Jumat, 20-04-2012 11:19:42 wib



Laporan Reporter Jaktv : Prima Sabrina, Nyoman Sardika

**JAKARTA, Jak-tv.com** - Di masa kampanye pemilihan kepala daerah DKI Jakarta, isu primordialisme mengemuka, terutama isu etnis Betawi sebagai pertimbangan pencalonan dalam preferensi pemilih. Menanggapi hal itu The Indonesian Forum menggelar diskusi bertema Isu Primordialisme Pada Pilkada DKI, Relevankah?.

Diskusi yang digelar di gedung Indonesian Institute ini menghadirkan ahli sejarah betawi JJ Rizal, peneliti senior politik LIPI Siti Zuhro dan asosiasi peneliti The Indonesian Institute Hanta Yudha. JJ Rizal ahli sejarah Betawi menyatakan primordialisme tak dapat dihindari dan sangat lekat dalam politik modern Indonesia. Isu primordialisme masih relevan dan sengaja dipelihara oleh politisi agar dapat dimanfaatkan di saat-saat penting seperti pemilu.

Sementara itu Siti Zuhro berpendapat bahwa momentum pilukada menjadi sebuah ujian, apakah isu primordialisme memang masih relevan dan dibutuhkan di Indonesia. Jika masih relevan berarti ini menjadi ancaman bagi kebhinekaan Indonesia. Menurutnya warga Jakarta seharusnya memilih pemimpin berdasarkan kapabilitas, bukan latar belakang suku, karena itu primordialisme memberikan pendidikan yang buruk bagi warga Jakarta.

Diskusi berakhir dengan kesimpulan bahwa primordialisme akan selalu ada dan direproduksi oleh para politisi untuk membangun diri. Tetapi sayangnya di Indonesia primordialisme belum dapat bertransformasi dalam kebijakan-kebijakan politik yang bermafaat bagi masyarakat pemilih.

### Other Info

- > BBM Naik, Jakarta Siap Didemo
- > Mei, Presiden Umumkan Harga Baru BBM
- > HUT Kopassus, DPR: Jangan Pojokkan TNI!
- > Istana: Tak Ada Korban WNI di Bom Boston
- > 1.360 Kubik Sampah Diangkut dari Setu Rawabadung
- > Presiden Instruksikan Mendikbud Investigasi Keterlambatan UN
- > PSSI Janji Berantas Judi Sepak Bola
- > Siapa Sajakah Pengguna Media Sosial Populer?
- > Mahfud MD: Dengan Izin Allah, Saya Siap Nyapres
- > Komisi X: Penundaan UN Bukti Kemendikbud Tak Profesional

[1] [2] [3] [4] [5] --> page : 5

[HOME](#) [PROFILE](#) [PROGRAM](#) [ADVERTISING](#) [CAREER](#) [CONTACT](#)

Copyright © 2011 Jaktv . All rights reserved.

**TRANSKRIP DATA INFORMANT & HASIL WAWANCARA**

Nomor Rekaman	: 01
Nama Informant	: Rahimudin
Status Dalam Organisasi	: Wakil Ketua DPRt
Wilayah	: Pekojan, Tambora – Jakarta Barat
Tanggal Wawancara	: Jumat, 11 Januari 2013
Waktu Wawancara	: 16.20 – 16.40 WIB
Durasi Wawancara	: 20 menit
Penyalin	: Karolus Danar Kurniawan

Transkrip Wawancara	Kategori
<p><b>T: Boleh disebutkan nama dan statusnya dalam organisasi Forkabi, bang?</b></p> <p>J: Saya Ramihudin, Wakil Ketua DPRt Pekojan, Kecamatan Tambora – Jakarta Barat.</p> <p><b>T: Sudah berapa lama menjadi anggota Forkabi bang?</b></p> <p>J: Kurang lebih sudah 10 tahun saya.</p> <p><b>T: Okay, bang. Pada waktu Pilkada DKI abang mendukung siapa waktu itu?</b></p> <p>J: Saya mendukung Foke – Nara karena saya anggota tim sukses pasangan Foke Nara waktu Pilkada kemarin.</p> <p><b>T: Itu atas pilihan abang sendiri atau anjuran dari organisasi bang?</b></p> <p>J: Ya, dua-duanya. Saya memang mendukung Foke – Nara sejak lama.</p> <p><b>T: Dari situ Forkabi sendiri apa ada peraturan harus memilih Foke – Nara?</b></p> <p>J: Ya itu kan adalah bentuk kesetiaan. Saya Wakil Ketua, jadi saya kan harus jadi contoh untuk anggota saya kan.</p> <p><b>T: Bagaimana kalau ada anggota yang memilih eee... pasangan lain bang?</b></p> <p>J: Ya, sebenarnya sih gapapa ya. Tapi kan kesetiannya terhadap ap Forkabi dipertanyakan. Kan dari Forkabi itu kan eee...</p>	<p><b>1. KRITERIA PEMIMPIN</b></p> <p>J: Saya mendukung Foke – Nara karena saya anggota tim sukses pasangan Foke Nara waktu Pilkada kemarin.</p> <p><b>2. SUMBER ISU PRIMORDIAL</b></p> <p>J: Ya tentu. Isu itu di-<i>blow up</i> sama media jadi ya pasti saya dengar.</p> <p><b>3. PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI</b></p> <p>J: Eee yang jelas, mungki Betawi sebagian besar belum bisa percaya kepada pemimpin yang tidak berasal dari Betawi sih ya. Karena saya melihat eee... apa namanya... eee... indikasi yang mengarah pada kalau bukan Betawi malah nanti DKI Jakarta kehilangan identitasnya di kampungnya sendiri. Oleh Karen itu saya mungkin eee... melihatnya itu. Lebih aman lah. Kan semua orang dating dengan maksud dan tujuan masing-masing.</p> <p><b>4. LOYALITAS VS HAK INDIVIDU</b></p> <p>J: Ya itu kan adalah bentuk kesetiaan. Saya Wakil Ketua, jadi saya kan harus jadi contoh untuk anggota saya kan.</p> <p><b>5. STATUS DUKUNGAN PASCA</b></p>

<p>menghimbau. Menghimbau untuk mendukung orang Betawi yang menjadi pimpinan kita kan.</p> <p><b>T: Eee... mengapa harus begitu bang, kalau boleh tahu?</b></p> <p>J: Ya kan seperti yang saya jelaskan tadi kan. Itu anjuran dari sesepuh Forkabi. Logikanya sih gini. Eee, kalau bapak kita bilang A dan kita ga nurut kan pasti kita dapat hukuman.</p> <p><b>T: Oh, jadi secara tidak langsung itu diharuskan ya bang?</b></p> <p>J: Ya memang diharuskan sebenarnya. Tapi... kan begitu masuk ke bilik suara kita kan tidak bisa melihat siapa nyoblos siapa kan. Jadi sih itu urusan dia sama Allah saja kalau dia bohong kan dia membohongi hati nuraninya sendiri. Ya kan?</p> <p><b>T: Bang, saya agak masuk lebih dalam ya. Apakah dengan anjuran-anjuran itu... eee... apakah tidak menunjukkan bahwa Betawi ini fanatik, bang? Kan Forkabi ini cerminan dari Betawi dan pasti orang kalau liat Forkabi ujung-ujungnya lihat Betawi juga?</b></p> <p>J: Ya itu sih bagaimana orang melihat dari mana dulu. Kalau orang memang sudah punya citra negatif dengan Betawi ya... pasti jelek juga. Menurut saya, itu kan lingkup Forkabi kan ya himbauan itu. Ya itu berlaku untuk Forkabi saja. Biar satu suara aja. Ya kalau masyarakat Betawi mau ikut ya Alhamdulillah, kalau enggak ya kan terserah mereka. Kan gak semua orang Betawi anggota Forkabi juga kan. Saya rasa sih himbauan itu melihat kondisi bahwa cagub dan cawagub yang kita pilih amanah atau tidak bagi Forkabi. Kalau Saya rasa juga eee... masyarakat Betawi setuju dengan pandangan itu.</p> <p><b>T: Bagaimana kalau isu itu berubah menjadi sentimen negatif bang? Kan di media sempat diberitakan bahwa Betawi ini tidak mau dipimpin oleh orang selain Betawi apalagi yang tidak seiman dan minoritas bang?</b></p> <p>J: Ya, itu tadi tergantung pola pikir</p>	<p><b>PEMILUKADA DKI JAKARTA</b></p> <p>J: Ya kan kembali kepada demokrasinya sendiri. Eee... dalam hal ini pilihan rakyat itulah yang harus dihargai. Kalau saya pribadi saya lihat figur dari pemimpin saya. Kalo nih, pemimpin saya menerima ya kami juga menerima. Tapi kalau ada indikasi kecurangan ya Forkabi selaku organisasi masyarakat Betawi tidak akan segan-segan turun tangan. Alhamdulillah pemimpin Forkabi menerima ya kami pun akan ngikut. Seperti itu.</p> <p>J: Mendukung pada program ya. Tapi saya sih masih cenderung pro putra Betawi sih.</p> <p><b>6. SWITCH MENTAL</b></p> <p>J: Eee... kalau berpihak si enggak. Seperti tadi yang saya sampaikan sebelumnya. Kita mengawal programnya saja. Kalau ada yang melenceng ya kita bersama-sama tegur. Malah saya yang agak kuatir keberpihakan itu akan jadi berbalik. Kan AHok ini cina, malah ntar belanya pengusaha cina yang kaya-kaya. Itu yang sekarang kami awasi.</p> <p><b>7. PERAN FORKABI MENETRALKAN ISU PRIMORDIAL</b></p> <p>J: Hmm... perannya ya bekerja sama secara organisasi dengan Pemerintah Daerah yang baru sih. Kan Forkabi aktif di BAMUS kan. Kalau kita tidak mendukung dan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah yang dipimpin eee oleh Jokowi – Ahok, mana mungkin Bang Nara sekarang akrab sekali dengan Jokowi –Ahok. Itu sih bentuk dukungannya.</p> <p>J: Kalau khusus sih ga ada. Hanya himbauan saja. Lebih ke himbauan untuk lebih ngejelasin sama masyarakat Betawi aja bahwa jangan lihat siapa tapi lihat isinya. Itu kalau yang di Pekojan ya. Ga tau yang di DPRt lain.</p>
---	--



masyarakatnya. Kalau itu kan diluar control dari Forkabi. Kita itu kan ga mungkin mengatur opini dari orang di luar Forkabi kan. Jadi mungkin akan jauh lebih baik kalau... ya menyikapinya lebih dewasa saja.

**T: Tapi abang sendiri pernah dengar isu itu muncul di permukaan ya bang?**

J: Ya tentu. Isu itu di-*blow up* sama media jadi ya pasti saya dengar.

**T: Tapi emang Betawi seperti itu atau gimana bang?**

J: Eee yang jelas, mungki Betawi sebagian besar belum bisa percaya kepada pemimpin yang tidak berasal dari Betawi sih ya. Karena saya melihat eee... apa namanya... eee... indikasi yang mengarah pada kalau bukan Betawi malah nanti DKI Jakarta kehilangan identitasnya di kampungnya sendiri. Oleh Karen itu saya mungkin eee... melihatnya itu. Lebih aman lah. Kan semua orang dating dengan maksud dan tujuan masing-masing.

**T: Bagaimana kalau isu yang berkembang karena hal itu jadi isu SARA bang?**

Y: Hmm, kalau itu saya lihat indikasinya tergantung juga darimana orang melihatnya. Ibarat gini, Kalau di Bali nih, harus orang Bali yang memimpin Bali kan. Kan orang Bali lebih tahu kondisi kampungnya. Kalau orang luar mungkin juga tahu, tapi belum tentu lebih tahu dari orang Bali asli kan ya. Logikanya bener gak? Gitu juga... dengan... Betawi.

**T: Bagaimana pandangan abang sendiri melihat Ahok bang sebagai sosok Cawagub waktu itu?**

J: Kalau saya sih kurang sreg ya. Belum bisa percaya sama figur non pribumi lah pokoknya. Apalagi jaman sekarang.

**T: Bagaimana sikap Forkabi sebagai organisasi masyarakat Betawi terhadap Cawagub waktu itu, bang?**

J: Hmm... ya ga pernah dibahas sih. Cuma opini-opini pribadi aja. Kebanyakan ya belum

bisa menerima perbedaannya sih. Tapi kan eee... itu baru opini pribadi yang kita tidak bisa dijadikan ooo ternyata orang cina seperti ini itu... Kan ga bisa. Kalau Forkabi sih kan beberapa anggotanya walaupun jumlahnya kecil ada yang dari Kristen juga. Kita juga menghargai itu. Perbedaan sih sebenarnya bukan masalah. Yang jadi masalah mungkin ketika non pribumi ini nanti lebih pro terhadap masyarakat kelas ekonomi atas yang banyak di dominasi kalangan mereka. Kita sih menjaga itu. Kan tugas kami sebagai forum kan berusaha meningkatkan posisi, kedudukan masyarakat Betawi khususnya supaya jadi masyarakat yang juga memiliki standart ekonomi yang baik juga. Oleh karena itu kan kebetulan Foke – Nara lah yang menurut Forkabi yang paling amanah lah...

**T: Jadi Forkabi pasti mendukung Foke – Nara ya bang?**

J: Betul sekali.

**T: Apa hal ini pernah dibahas pada pertemuan Forkabi dalam lingkup yang besar dan sering, bang?**

J: Apanya?

**T: Anjuran atau himbuan untuk merapatkan barisan ke Foke – Nara dan supaya tidak mendukung pasangan lain?**

J: Dalam raker kalau ga salah ada ya. Kita sempat deklarasikan kok. Kalau ga salah juga ada wartawan di sana. Saya lupa kapan tapi kalau tidak salah sih putaran 1 dan ketika masuk ke putaran 2 Pilkada. Kalau himbuan untuk tidak mendukung pasangan lain itu mungkin tersirat aja. Tidak pernah sengaja dilontarkan. Cuman kita sih karena organisasi yang loyal terhadap pimpinan, ya kalau bisa merapatkan diri dan visinya sama. Kalau ada yang tidak sama ya kita sih menindak oknum tersebut. Eee... ibarat kalau diperusahaan kan dikasi perintah apa ngerjainnya apa gitu kan. Ya dipecat. Hahaha (sambil tertawa).

**T: Nah, bang. Kan udah kepilih dan ternyata Cawagub yang beda ini menang bang. Kan kita tahu, cawagubnya bukan dari orang Betawi dan beda keyakinan bang. Apakah bagi Forkabi itu kendala?**

<p><b>Dan Sikap Forkabi apa bang?</b></p> <p>J: Ya kan kembali kepada demokrasiya sendiri. Eee... dalam hal ini pilihan rakyat itulah yang harus dihargai. Kalau saya pribadi saya lihat figur dari pemimpin saya. Kalo nih, pemimpin saya menerima ya kami juga menerima. Tapi kalau ada indikasi kecurangan ya Forkabi selaku organisasi masyarakat Betawi tidak akan segan-segan turun tangan. Alhamdulillah pemimpin Forkabi menerima ya kami pun akan ngikut. Seperti itu.</p> <p><b>T: Berarti mendukung ya bang?</b></p> <p>J: Mendukung pada program ya. Tapi saya sih masih cenderung pro putra Betawi sih.</p> <p><b>T: Bagaimana dengan perbedaan yang cukup mencolok bang? Kan beberapa waktu yang lalu perbedaan itu jadi isu yang santer di-expose di media?</b></p> <p>J: Yah, kalau saya sih ga mau lihat perbedaan itu jadi kendala. Pokoknya kuncinya ke pemimpin aja deh. Kalau ngomongin beda sementara udah kepilih nanti malah rebut. Ketua Forkabi di Pekojan sih eee... lebih mengajak para anggota Forkabi untuk melihat program-program apa yang di tawarkan. Kalau tidak sesuai ya kita tegur. Kalau sesuai ya alhamdulillah, kan gitu.</p> <p><b>T: Jadi sekarang ga masalah ya? Forkabi bisa menerima perbedaan itu ya bang?</b></p> <p>J: Gak masalah.</p> <p><b>T: Jadi isu SARA kemarin itu bukan lagi masalah yang harus dibesar-besarkan ya bang?</b></p> <p>J: Gak perlu lah. Kan pemimpinnya sudah terpilih. Masa mau keberatan terus. Ya nggak?</p> <p><b>T: Iya bang.</b></p> <p>J: Ya pokoknya lihat dulu apakah ada perubahan selama kepemimpinan Jokowi – Ahok lah. Baru nanti kita nilai.</p>	
---	--

**T: Apa ini bentuk keberpihakan abang kepada pemimpin yang baru yang awalnya diperdebatkan di tubuh organisasi, bang?**

J: Keberpihakan maksudnya?

**T: Awalnya kan mendukung Foke – Nara tapi karena Jokowi Ahok naik jadi mulai condong ke sana.**

J: Eee... kalau berpihak si enggak. Seperti tadi yang saya sampaikan sebelumnya. Kita mengawal programnya saja. Kalau ada yang melenceng ya kita bersama-sama tegur. Malah saya yang agak kuatir keberpihakan itu akan jadi berbalik. Kan AHok ini cina, malah ntar belanya pengusaha cina yang kaya-kaya. Itu yang sekarang kami awasi.

**T: Tapi selama 2-3 bulan ini bagaimana bang?**

J: Belum lah. Belum ada indikasi ke sana. Lebih ke gimana ya... eee... keputusan-keputusan yang spektakuler sih kalau saya lihat. Marah-marah di PU, ngomongnya tajam. Itu aja yang saya sedikit agak menyesalkan. Kan pemimpin harusnya ga boleh begitu. Tapi kan kita sendiri ga tahu maksudnya Ahok apa. Mau mendisiplinkan anak buahnya atau apa kan ga tahu. Jadi lihat aja beberapa bulan ke depan.

**T: Kalau dari Forkabi sendiri bang?**

J: Sama sih saya rasa... Melihat kinerja dan arah kebijakan. Kan kita juga ada dibawah BAMUS dan Bang Nara sendiri kan juga memantau kinerja dari Jokowi – Ahok ini.

**T: Lalu perannya Forkabi ini apa, bang?**

J: Peran Forkabi untuk apa maksudnya?

**T: Untuk menetralkan isu-isu SARA yang santer sebelumnya, yang menonjolkan sisi kedaerahan dan eee...Kan Betawi jadi sorotan bang.**

J: Hmm... perannya ya bekerja sama secara organisasi dengan Pemerintah Daerah yang baru sih. Kan Forkabi aktif di BAMUS kan. Kalau kita tidak mendukung dan bekerja sama

dengan Pemerintah Daerah yang dipimpin eee oleh Jokowi – Ahok, mana mungkin Bang Nara sekarang akrab sekali dengan Jokowi – Ahok. Itu sih bentuk dukungannya.

**T: Apa ada program khusus yang didelegasikan oleh DPP untuk hal ini bang?**

J: Kalau khusus sih ga ada. Hanya himbauan saja. Lebih ke himbauan untuk lebih ngejelasin sama masyarakat Betawi aja bahwa jangan lihat siapa tapi lihat isinya. Itu kalau yang di Pekojan ya. Ga tau yang di DPRt lain.

**T: Apa peran itu cukup untuk menetralkan isu primordialisme tentang Ahok di kalangan masyarakat Betawi, bang?**

J: Cukup atau tidak saya sih ga bisa ngukur. Ngukurnya darimana bingung dari mana. Cuma ya harapannya bisa lebih baik lah untuk masyarakat Betawi di kepemimpinan Jokowi – Ahok ini.

**T: Oke bang. Trima kasih waktunya bang.**

J: Sama-sama...

\*\*\*\*

**TRANSKRIP DATA INFORMANT & HASIL WAWANCARA**

Nomor Rekaman	: 02
Nama Informant	: Adi Sutrisno (Poler)
Status Dalam Organisasi	: Anggota Forkabi / Ketua Satgas Forkabi
Wilayah	: Pengadegan, Jakarta Selatan
Tanggal Wawancara	: Selasa, 14 januari 2013
Waktu Wawancara	: 13.42 – 13.59 WIB
Durasi Wawancara	: 17 menit
Penyalin	: Karolus Danar Kurniawan

Transkrip Wawancara	Kategori
<p><b>T: Boleh disebutkan nama dan statusnya dalam organisasi Forkabi, bang?</b></p> <p>J: Nama saya Andi Sutrisno, biasa dipanggil Poler. Sekarang saya di Forkabi Pengadegan, Jakarta Selatan eee... sebagai anggota tetap dan Ketua Satgas DPRT Pengadegan.</p> <p><b>T: Santai aja bang ya... Hahaha (sambil tertawa).</b></p> <p>J: Iya nih, berasa kayak artis diwawancarain (sambil terdengar tawa teman-teman yang ia bawa).</p> <p><b>T: Iya bang... sekali-sekali kan boleh dong. Hahaha... Okey, Bang Poler saya mau nanya nih. Abang asli Betawi?</b></p> <p>J: Asli. Asli banget...</p> <p><b>T: Kenapa namanya ada unsur Jawa di nama abang?</b></p> <p>J: Nah, itu die...! Saya juga gak tahu tuh. Kayaknya memang orang tua saya orang Jawa kali. Jadi namanya Sutrisno Hahaha... (Sambil tertawa).</p> <p><b>T: Hahaha... Jawa Betawi itu bang. Okey, saya mau nanya. Bang Poler tahu kan kalau beberapa waktu yang lalu DKI Jakarta melakukan Pilkada kan bang. Di putaran kedua ada Foke-Nara dan Jokowi-Ahok. Pada waktu itu abang mendukung siapa?</b></p>	<p><b>1. KRITERIA KEPEMIMPINAN</b></p> <p>J: Nah... (sambil berpikir) gimana ya... Ya kalau saya sih harus yang seagama sih. Karena biar visi misinya sama. Saya eee... rada kurang yakin kalau dipimpin sama orang yang tidak seagama, karena pasti itu tadi beda nanti pasti.</p> <p><b>2. SUMBER ISU PRIMORDIAL</b></p> <p>J: Pernah lah... Itu banyak yang ngomongin kok.</p> <p>J: Waduh... kalau medianya saya lupa. Yang jelas teman-teman saya pada ngomongin aja. Pas waktu itu kan juga ada selebaran. Saya sempet dapat waktu itu.</p> <p>J: Ya ada selebaran yang nganjurin untuk jangan milih Jokowi karena dia bukan Betawi dan wakilnya orang Kristen. Gitu.</p> <p><b>3. PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI</b></p> <p>J: Kalau saya sih secara pribadi ya sebenarnya jangan ya. Tapi saya juga kurang tahu siapa dan seperti apa penyebaran brosur gitu-gitu. Kalau saya sih yang penting aman saja dan jangan sampai ada kerusuhan lah. Karena kan saya sebagai Satgas juga akan merasa dirugikan dengan adanya kerusuhan itu.</p>

<p>J: Saya sih waktu itu dukung Foke – Nara sih, waktu itu. Karena ya... kan beliau berdua itu kan Dewan Pembina dan Penasehat Forkabi jadi kami diarahkan untuk memilih Foke - Nara.</p> <p><b>T: Oh, jadi organisasi yang menentukan atau itu pilihan anda sendiri?</b></p> <p>J: Pilihan saya sendiri lah. Tapi organisasi yang memberikan arahan untuk merapat ke sana.</p> <p><b>T: Oh, begitu. Nah, Bang Poler pada saat Pilkada DKI kemarin, ketika memilih Cagub dan Cawagub apa kriterianya?</b></p> <p>J: Yang pasti harus ngerti permasalahan Jakarta. Terus, eee... berpihak pada rakyat kecil, bebas korupsi, ya gitu-gitu lah pokoknya.</p> <p><b>T: Okey, bagaimana kalau kriteria itu abang dapati di calon yang berasal dari non Betawi, dan non Muslim?</b></p> <p>J: Nah... (sambil berpikir) gimana ya... Ya kalau saya sih harus yang seagama sih. Karena biar visi misinya sama. Saya eee... rada kurang yakin kalau dipimpin sama orang yang tidak seagama, karena pasti itu tadi beda nanti pasti.</p> <p><b>T: Nah kalau nih bang di lingkungan organisasi abang saya yakin Forkabi punya pandangan yang sama dengan kepemimpinan yang satu visi misi, termasuk satu suku, satu agama dan lain sebagainya. Nah, kita tahu kan lawannya Bang Foke – Nara ini kan Cawagubnya Non Muslim dan Non Pribumi. Gimana sikap abang eee... sebagai eee... orang Jakarta yang punya hak pilih waktu itu?</b></p> <p>J: Eee... gimana ya. Saya sih pada dasarnya kurang setuju... kalau pimpinan saya nantinya bukan dari eee...</p> <p><b>T: (Menimpali) Rumpun yang sama?</b></p> <p>J: Iya gitu dan yang paling penting sih saya tetap pada pendirian saya bahwa di organisasi apabila diarahkan ke Bang Foke dan Bang Nara ya... saya berusaha untuk loyal terhadap</p>	<p><b>4. LOYALITAS VS HAK INDIVIDU</b></p> <p>J: Iya gitu dan yang paling penting sih saya tetap pada pendirian saya bahwa di organisasi apabila diarahkan ke Bang Foke dan Bang Nara ya... saya berusaha untuk loyal terhadap organisasi. Ya saya kebetulan sama dengan pikiran dan keputusan Forkabi pada waktu itu. Saya ya jadi pilih Foke – Nara, gitu.</p> <p><b>5. STATUS DUKUNGAN PASCA PEMILUKADA DKI JAKARTA</b></p> <p>J: Ya, melihat kinerja dari Jokowi – Ahok sih sepertinya bagus ya. Jadi kami lebih melihat itunya mas.</p> <p><b>6. SWITCH MENTAL</b></p> <p>J: Enggak lah... Ini saya pribadi atau Forkabi nih? Musti jelas dulu. Entar salah lagi saya jawabnya.</p> <p>J: Kalau Forkabi sih enggak ya. Kan organisasi ini bukan siapa dukung siapa. Cuma kan kita ini karna eee... dibawah BAMUS ya otomatis ya kita dukung program PEMDA. Nah BAMUS kan dibawah PEMDA, PEMDA kan yang pimpin Gubernur dan Wakil Gubernur. Jadi ya bukan beralih. Tapi mendukung aja. Kalau saya pribadi sih sama juga sih. Saya tidak mendukung oknumnya. Kita merapat aja dah. Kan ngikut program dari DPP.</p> <p><b>7. PERAN FORKABI MENETRALKAN PRIMORDIALISME</b></p> <p>J: Hmm... pembicaraan resmi sih saya kurang tahu. Gak tahu kalau yang di atas ya? Tapi kalau yang saya tahu sih ada himbauan waktu itu untuk membantu acara di Balai Kota pada saat pelantikan Jokowi Ahok itu kita turun, lalu eee... yang waktu itu tuh... Eee, kalau ga salah akhir tahun ada himbauan untuk</p>
--	---

<p>organisasi. Ya saya kebetulan sama dengan pikiran dan keputusan Forkabi pada waktu itu. Saya ya jadi pilih Foke – Nara, gitu.</p> <p><b>T: Oooh, gitu. Bang Poler setuju kalau perbedaan itu diangkat sebagai cara untuk menjatuhkan lawannya Bang Foke – Nara?</b></p> <p>J: Maksudnya?</p> <p><b>T: Maksudnya kan Calon Gubernur dari Jokowi kan non-muslim dan non pribumi. Katakanlah dari etnis Cina, begitu. Apa Bang Poler setuju itu diangkat untuk menjatuhkan pasangan lawan?</b></p> <p>J: Hmm... mungkin kalau saya eee... saya itu mungkin lebih eee... ya kalau bisa jangan. Tapi ya mau bagaimana lagi karena memang itu yang menonjol jadi ya pasti keluar juga ke permukaan mas Danar.</p> <p><b>T: Tapi bang Poler pernah dengar kalau isu itu muncul ke lingkungan ketika Pilkada?</b></p> <p>J: Pernah lah... Itu banyak yang ngomongin kok.</p> <p><b>T: Dimana bang kalau boleh tahu? Media apa?</b></p> <p>J: Waduh... kalau medianya saya lupa. Yang jelas teman-teman saya pada ngomongin aja. Pas waktu itu kan juga ada selebaran. Saya sempet dapat waktu itu. Jadi...</p> <p><b>T: Sorry saya bang saya potong. Maksudnya selebaran? Selebaran kayak apa bang?</b></p> <p>J: Ya ada selebaran yang nganjurin untu jangan milih Jokowi karena dia bukan Betawi dan wakilnya orang Kristen. Gitu.</p> <p><b>T: Yang nyebarin tahu gak Bang?</b></p> <p>J: Wah itu saya kurang tahu ya... Saya dapetnya dari temen juga sih.</p> <p><b>T: Menurut Bang Poler hal itu bagaimana? Kan penyebaran selebaran anti pasangan lawan itu akan merusak stabilitas dan keamanan Jakarta. Kan isunya sensitif</b></p>	<p>mendukung progam dari Ahok, dari DPP untuk program kebersihan kalau ga salah. Tapi waktu itu saya tidak ikut karena saya ada pelatihan di Cijantung. Saya lupa sih. Nanti saya tanyakan apa saja yang dilakukan. Lupa soalnya saya.</p> <p>J: Iya donk. Kita kan mau Jakarta ini aman. Kita itu bukan organisasi yang cuma gitu-gitu aja. Kita ini kan forum jadi sesuai dengan eee lambang dari Forkabi ini, kami berusaha menciptakan situasi aman, nyaman di Jakarta. Apalagi saya satgas. Saya dituntut jadi pendamai lah dan pengabdian masyarakat kan. Terutama dalam hal ini yaaa... di lingkungan masyarakat Betawi juga. Bentar. Haus nih... minum dulu yak (sambil tertawa).</p>
---	---



<p><b>bang?</b></p> <p>J: Kalau saya sih secara pribadi ya sebenarnya jangan ya. Tapi saya juga kurang tahu siapa dan seperti apa penyebaran brosur gitu-gitu. Kalau saya sih yang penting aman saja dan jangan sampai ada kerusuhan lah. Karena kan saya sebagai Satgas juga akan merasa dirugikan dengan adanya kerusuhan itu.</p> <p><b>T: Menurut abang, yang menyebarkan itu dari kalangan mana? Betawi kah atau kalangan muslim garis keras kah, partai kah, atau siapa bang?</b></p> <p>J: Wah, saya gak tahu ya. Mungkin ya yang menyebarkan sih orang yang tidak setuju dengan kepemimpinan orang dari non muslim dan non pribumi kali. Saya ga tahu...</p> <p><b>T: Oooh, okay. Nah sekarang nih bang, menurut abang, masyarakat Betawi sendiri keberatan gak kalau dipimpin oleh pemimpin yang nonmuslim dan non pribumi?</b></p> <p>J: Hmm... gimana ya? Kayaknya sih keberatan sih. Tapi contohnya kayak Bapak saya memilih untuk golput karena menurut dia maju kena mundur kena.</p> <p><b>T: Sorry saya potong, Maksudnya maju kena mundur kena apa ya bang?</b></p> <p>J: Ya bapak saya sih bilang kalau milih Foke janji mulu tapi kagak ada wujudnya. Kalo milih Jokowi ntar gua dikira murtad sama Tuhan karena milih Ahok juga. Jadi mending golput. Gitu katanya (sambil tertawa).</p> <p><b>T: Hahaha... Oh gitu ya. Okay bang. Nah menurut abang sikap dari orang Betawi gimana bang?</b></p> <p>J: Hmm... sikap apa nih? Oh yang tadi? Ya itu tadi sikapnya sih kalau bisa ya yang seagama dan putra Betawi, gitu.</p> <p><b>T: Kalau sikap organisasi sendiri bang?</b></p> <p>J: Organisasi ya kurang lebih sama ya. Paling, mereka lebih memberikan arahan aja. Pilihlah yang seiman dan Betawi. Karena Jakarta ini</p>	
---	--

kan penduduk aslinya Betawi ya Betawi lebih memilih yang satu suku sih.

**T: Tapi Jakarta ini kan majemuk bang. Ada Jawa di sana, China, Batak juga banyak dan lain-lain. Gimana bang menurut abang?**

J: (Sambil tertawa) Gimana ya? Yah susah sih gitu kan orang Betawi terutama yang tua-tua kan susah diberi penjelasan. Kalau kita sih bukan masalah asalkan ya tidak mengganggu kepentingan kita aja, gitu.

**T: Sikap organisasi sendiri setahu abang bagaimana bang?**

J: Kalau Forkabi sih sama aja ya. Dulu sih menentang karena kan tidak sesuai dengan nilai-nilai Forkabi sendiri. Tapi sekarang sudah tidak seperti itu kok. Organisasi lebih eee... fleksibel, gitu.

**T: Jadi sekarang ga masalah ya? Forkabi bisa menerima perbedaan itu ya bang?**

J: Ya, melihat kinerja dari Jokowi – Ahok sih sepertinya bagus ya. Jadi kami lebih melihat itunya mas.

**T: Menurut Bang Poler seberapa besar efek isu SARA ini terhadap stabilitas dan pandangan orang tentang nonmuslim dan non pribumi yang jadi pemimpin, seperti Ahok ini Bang?**

J: Efeknya sih saya kurang begitu ngerti ya. Cuma si saya ngeliat aja orang-orang Jakarta ini masih banyak yang eee... takut untuk dipimpin oleh orang yang berbeda gitu. Stabilitas sih belum ada pengaruhnya. Cuma yang saya kuatirin sih pandangan orang tentang Betawi itu jelek gitu. Sebenarnya kan, berita-berita itu kan ada yang dari pendapat pribadi yang belum tentu dianya orang Betawi.

**T: Jadi berita tentang: “Betawi harus pilih Putra Betawi, yang seagama dan sesuku” itu eee... timbul belum tentu dari Betawi ya bang? Kan tadi abang sempat bilang kalau orang Betawi lebih condong harus**

<p><b>Betawi dan muslim bang?</b></p> <p>J: Yaa... Gimana ya? Itu sih pasti. Eee... tapi kalau menurut saya sih pasti seperti itu. Cuman ya gak berarti semuanya Betawi kayak gitu. Kita sudah mulai lihat prestasi kok. Ya cuma beberapa orang aja yang agak susah menerima perubahan. Udah pintar-pinter lah orang Betawi sekarang.</p> <p><b>T: Jadi lebih fleksible ya bang?</b></p> <p>J: Lebih fleksibel.</p> <p><b>T: Tidak masalah berarti ya kalau dipimpin sama yang dari kalangan minoritas ya bang?</b></p> <p>J: Kalau prestasinya bagus sih, Insya Allah kami ridho' lah (Sambil tertawa).</p> <p><b>T: Nah kalau di Forkabi sendiri pernah ada pembicaraan mengenai hal ini gak sih bang?</b></p> <p>J: Mengenai apa tuh?</p> <p><b>T: Ya mengenai himbauan untuk mendukung kepemimpinan Jokowi Ahok, terutama Ahok kalau dihubungkan dengan SARA bang?</b></p> <p>J: Hmm... pembicaraan resmi sih saya kurang tahu. Gak tahu kalau yang di atas ya? Tapi kalau yang saya tahu sih ada himbauan waktu itu untuk membantu acara di Balai Kota pada saat pelantikan Jokowi Ahok itu kita turun, lalu eee... yang waktu itu tuh... Eee, kalau ga salah akhir tahun ada himbauan untuk mendukung progam dari Ahok, dari DPP untuk program kebersihan kalau ga salah. Tapi waktu itu saya tidak ikut karena saya ada pelatihan di Cijantung. Saya lupa sih. Nanti saya tanyakan apa saja yang dilakukan. Lupa soalnya saya.</p> <p><b>T: Oh, okey bang. Dengan mendukung program kerja Pemimpin yang dulunya ditentang oleh masyarakat Betawi ini apakah ini eee... jadi bentuk peralihan dukungan dari Foke – Nara ke Jokowi – Ahok, bang?</b></p>	
---	--

J: Enggak lah... Ini saya pribadi atau Forkabi nih? Musti jelas dulu. Entar salah lagi saya jawabnya.

**T: Ya dari Forkabi gimana, menurut bang Poler sendiri gimana?**

J: Kalau Forkabi sih enggak ya. Kan organisasi ini bukan siapa dukung siapa. Cuman kan kita ini karna eee... dibawah BAMUS ya otomatis ya kita dukung program PEMDA. Nah BAMUS kan dibawah PEMDA, PEMDA kan yang pimpin Gubernur dan Wakil Gubernur. Jadi ya bukan beralih. Tapi mendukung aja. Kalau saya pribadi sih sama juga sih. Saya tidak mendukung oknumnya. Kita merapat aja dah. Kan ngikut program dari DPP.

**T: Itu apa juga salah satu peran Forkabi untuk menetralkan isu SARA yang selama ini kuat sekali menyudutkan Betawi, bang?**

J: Iya donk. Kita kan mau Jakarta ini aman. Kita itu bukan organisasi yang cuma gitu-gitu aja. Kita ini kan forum jadi sesuai dengan eee lambang dari Forkabi ini, kami berusaha menciptakan situasi aman, nyaman di Jakarta. Apalagi saya satgas. Saya dituntut jadi pendamai lah dan pengabdian masyarakat kan. Terutama dalam hal ini yaaa... di lingkungan masyarakat Betawi juga. Bentar. Haus nih... minum dulu yak (sambil tertawa).

**T: Iya bang lupa minum ini kita. Sudah sih seperti nya. Terima kasih ya Bang Poler.**

J: Sama-sama mas Danar. Minum dulu yak.

\*\*\*\*

**TRANSKRIP DATA INFORMANT & HASIL WAWANCARA**

Nomor Rekaman	: 03
Nama Informant	: Alfalah Husein
Status Dalam Organisasi	: Anggota Forkabi & PP / Usahawan
Wilayah	: Rawa Barat - Blok S, Jakarta Selatan
Tanggal Wawancara	: Selasa, 14 januari 2013
Waktu Wawancara	: 15.30 – 15.52 WIB
Durasi Wawancara	: 22 menit
Penyalin	: Karolus Danar Kurniawan

Transkrip Wawancara	Kategori
<p><b>T: Boleh disebutkan nama dan statusnya dalam organisasi Forkabi, bang?</b></p> <p>J: Nama saya Alfalah Husein, Panggilan saya Falah. Saya anggota Forkabi di Rawa Barat, Blok S Jakarta Selatan.</p> <p><b>T: Pekerjaannya selain anggota Forkabi, bang?</b></p> <p>J: Saya wirausaha aja. Ada bisnis dan perusahaan perakitan di Cicalengka.</p> <p><b>T: Oooh, okay bang. Bang Falah saya mau Tanya mengenai isu yang beberapa waktu lalu merebak pada Pilkada DKI Jakarta mengenai masyarakat Betawi yang menyatakan untuk tidak memilih pasangan Cagub dan Cawagub yang berasal dari nonmuslim dan non pribumi. Bang Falah sempet denger gak tentang isu itu?</b></p> <p>J: Sempat. Saya baca beberapa situs <i>online</i> dan berita di TV mengenai itu sih.</p> <p><b>T: Menurut Bang Falah sendiri bagaimana tentang isu itu?</b></p> <p>J: Hmm, kalau saya sih lebih memilih untuk tidak melakukan interfensi terhadap isu itu ya. Apalagi isunya sensitif. Jadi saya waktu itu hanya baca saja dan tidak bereaksi dan mengeluarkan pendapat apapun pada waktu itu.</p>	<p><b>1. KRITERIA PEMIMPIN</b></p> <p>J: Hahaha... kalau saya sih waktu itu mengikuti suara hati saja. Yang terbaik yang saya pilih.</p> <p>J: Kalau saya, yang penting bisa memberikan warna baru di Jakarta aja. Saya sih enggak punya kriteria khusus. Saya hanya mengikuti hati nurani saya saja.</p> <p><b>2. SUMBER ISU PRIMORDIAL</b></p> <p>J: Sempat. Saya baca beberapa situs <i>online</i> dan berita di TV mengenai itu sih.</p> <p><b>3. PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI</b></p> <p>J: Ya enggak dong. Kan pendapat kan milik masing-masing. Kalau saya lebih melihat kepada sentiment pribadi masing-masing orang. Mungkin ada dari masyarakat Betawi tapi kan belum tentu suaranya mewakili Betawi secara keseluruhan. Betawi kan banyak kan. Jadi kalau saya suara segelintir orang tidak bisa dijadikan generalisasi juga.</p> <p>J: Eee... itu agak susah dijabarkan ya. Eee... saya sih pasti mempertimbangkan itu. Tapi saya terkesan dengan pernyataan dari Ratna Sarumpaet yang mengatakan sebenarnya sih tergantung orangnya juga. Kalau dia muslim tapi cuman muslim</p>

<p><b>T: Waktu itu abang mendukung siapa?</b></p> <p>J: Hahaha... harus dijawab ya?</p> <p><b>T: Yah, kan sudah lewat juga bang. Kan sudah kepilih juga Gubernur dan Wakilnya.</b></p> <p>J: Hahaha... kalau saya sih waktu itu mengikuti suara hati saja. Yang terbaik yang saya pilih.</p> <p><b>T: Namanya?</b></p> <p>J: Hahaha... (sambil tertawa terbahak-bahak). Yang paling bagus siapa menurut situ?</p> <p><b>T: Yaaaaah, kan abang yang milih. Kok Tanya sama saya. Hahaha...</b></p> <p>J: Yaah pokoknya yang terbaik aja lah. Kan pilihan pribadi tidak harus dipublikasikan.</p> <p><b>T: Jadi gak mau nyebut nih? Urutannya aja deh.</b></p> <p>J: Hahaha... Yah, kalau saya sebut urutannya pasti tahu lah. Tapi jujur jagoan saya sih sebenarnya Biem Benyamin waktu itu. Tapi yang saya pilih bukan dia di putaran kedua. Hahaha...</p> <p><b>T: Iya terang lah bang. Di putaran kedua dia kan ga ada... Hahaha... (sambil tertawa bersama Bang Falah).</b></p> <p>J: Ya gitu lah pokoknya. Hahaha... Lanjut lah...</p> <p><b>T: Beda gak sama pilihan dari organisasi bang?</b></p> <p>J: Hahaha, ada lah. Ayo pertanyaan yang selanjutnya?</p> <p><b>T: Okay, jadi abang tahu ya mengenai isu itu?</b></p> <p>J: Tahu.</p> <p><b>T: Lalu bagaimana sikap abang mengenai isu itu? Saya sebut bahasa kerennya ya</b></p>	<p>KTP dan enggak takut sama Allah ya sama aja dengan kafir. Cuma ngakungaku aja muslim. Begitu juga dengan Kristen atau yang lain. Kalau dia enggak takut Tuhannya dan keberadaan neraka sih yaaaa... saya rasa bakalan korupsi juga. Banyak kan sekarang. Kita sih enggak bisa menilai dari situ juga. Ya kalau saya lebih terkesan dengan Jokowi karena dia benar-benar memiliki pesona yang kuat dan di Solo sendiri kan dia juga sudah menjadi pemimpin yang baik. Ya mungkin yang saya pertimbangkan kenapa harus Ahok? Gitu aja. Cuman memang ya eee... saya percaya Jakarta ini harus dipimpin sama orang semacam Jokowi dan siapapun wakilnya jangan mewakili ambisi kelompok tertentu. Makanya, saya sih lebih suka calon <i>independent</i> karena tidak didomplengi oleh kepentingan kelompok tertentu. Gitu loh...</p> <p><b>4. LOYALITAS VS HAK INDIVIDU DALAM ORGANISASI</b></p> <p>J: Kalau itu, saya sebagai anggota Forkabi eee... melihat... eee... unsur keberpihakan karena pasangan yang maju ke Pilkada kemaren adalah Dewan Pembina Forkabi. Saya lihatnya sih ke situ. Pasti Forkabi memberikan dukungan penuh terhadap beliau berdua sih. Tapi setahu saya ya... Forkabi sih tidak secara blak-blakan harus gini... harus milih ini... Gak boleh milih itu... Mereka hanya menghimbau kalau bisa yang seiman dan putera Betawi. Karena kita ini ingin figur Betawi muncul sebagai figur yang punya kapabilitas untuk memimpin Jakarta. Saya enggak tahu di DPRT yang lain ya. Di tempat saya, tidak ada yang menekankan kata HARUS. Gak ada.</p> <p><b>5. STATUS DUKUNGAN PASCA PILKADA DKI JAKARTA 2012 - 2017</b></p> <p>J: Menurut saya sih mengikuti koridornya sebagai organisasi di bawah kepemimpinan BAMUS dan PEMDA.</p>
--	---

<p><b>bang? Primordial nama isunya.</b></p> <p>J: Haduh, nama isunya lebih keren dari nama saya. Hahaha...</p> <p><b>T: Hahaha iya bang. Yak, gimana bang?</b></p> <p>J: Kalau menurut saya sih, kita gak bisa mnyebutkan bahwa etnis Betawi sebagai dalang penyebar isu itu ya. Karena mungkin... mungkin loh ya, menurut saya sih itu adalah sentiment dari oknum-oknum yang fanatik terhadap calon tertentu sih. Saya rasa Betawi cukup pintar untuk memilih isu. Itu menurut saya.</p> <p><b>T: Tapi kenapa harus Betawi bang yang diangkat di media bang? Kan bisa saja Jakarta atau mungkin FPI atau yang lain gitu bang? Kan media mengangkat kan berdasarkan fakta yang di dapat bang.</b></p> <p>J: Ya mungkin karena Betawi kan dianggap sebagai penduduk asli Jakarta kan. Jadi ya... eee... mungkin karena itu media menyandingkan Betawi dengan isu-isu primor... dia ah susah banget nyebutnya hahaha...</p> <p><b>T: Primordial bang.</b></p> <p>J: Ya itu lah... primordial. Saya pakai istilah saya aja deh. SARA. Lebih gampang hahaha... Ya mungkin kayak gitu. Tahu sendiri kan kadang-kadang media kan suka melebih-lebihkan beritanya supaya makin heboh. Kan situ lebih ngerti kan sesuai dengan jurusannya. Hahaha...</p> <p><b>T: Hahaha... iya bang. Nah abang kira-kira apakah itu juga mewakili pendapat dari masyarakat Betawi, bang?</b></p> <p>J: Ya enggak dong. Kan pendapat kan milik masing-masing. Kalau saya lebih melihat kepada sentiment pribadi masing-masing orang. Mungkin ada dari masyarakat Betawi tapi kan belum tentu suaranya mewakili Betawi secara keseluruhan. Betawi kan banyak kan. Jadi kalau saya suara segelintir orang tidak bisa dijadikan generalisasi juga.</p> <p><b>T: Mantap jawabannya bang? Kayaknya</b></p>	<p>J: Menurut saya sih mendukung mengikuti koridornya sebagai organisasi di bawah kepemimpinan BAMUS dan PEMDA bukan beralih ke orangnya ya. Beda loh. Kan itu tatanannya organisasi.</p> <p><b>6. SWITCH MENTAL</b></p> <p>J: Hahaha... ya enggak lah. Dukungan kan bukan berarti kepada oknum tapi kepada programnya. Ya kalau programnya bagus segala macam ya kita harus dukung. Orang programnya bagus kok gak didukung.</p> <p><b>7. PERAN FORKABI MENETRALKAN ISU PRIMORDIAL</b></p> <p>J: Perannya sih yang pasti memberikan dukungan terhadap semua program pemimpin terlepas siapa dan dari mana dia berasal. Kalau saya lihat sih itu.</p> <p>J: Oooh, kalau itu lebih mengarah kepada mensosialisasikan figur Jokowi – Ahok ke masyarakat Betawi ya. Kalau di DPRT saya sih itu. Kan kita punya acara ngumpul-ngumpul tuh kadang-kadang, trus pengajian juga tiap bulan sekali. Nah disitulah kita berperan ngasih penjelasan bahwa sebenarnya sekarang bukan waktunya lagi kita mempersoalkan siapa dan apa latar belakangnya. Kan ada peribahasa: “Tak Kenal Maka Tak Sayang”, kan. Maka dari itu sih sebaiknya kita melihat apa programnya. Kembali ke falsafah negara kita lah. Kan katanya Demokrasi... bukan <i>Democracy</i>. Hahaha... Ya kalau demokrasi ya kita harus lihat <i>trackrecord</i>-nya bukan buntutnya.</p> <p>J: Iya. Makanya saya gak suka sama Rhoma Irama yang bawa-bawa SARA ke ceramah masjid. Buat saya itu bukan pada tempatnya. Karena masjid itu tempat orang beribadah dan bukan tempat untuk menjelekkan orang lain. Masjid itu kan tempat suci, kok malah buat tempat ngomongin kejelekan orang. Nah, itu yang kami lakukan. Sama kalau gak salah ada himbauan waktu itu untuk mengamankan proses pelantikan Jokowi -</p>
--	--

<p><b>anak kuliah dengan IPK yang bagus ini. Hahaha...</b></p> <p>J: Hahaha... lumayan lah. Ga malu-maluin orang tua lah yang jelas. Hahaha...</p> <p><b>T: Okay bang. Menurut abang, apakah begitu isu itu muncul, masyarakat Betawi keberatan untuk dipimpin oleh pemimpin yang berbeda keyakinan dan latar belakang seperti ini, bang?</b></p> <p>J: Kalau itu saya gak bisa jawab. Keberatan atau tidak sih ada berbagai macam faktor. Tapi yang jelas sih kalau saya lihat ini indikasinya ada 2, yang pro sama Foke – Nara dan satunya lagi yang ingin pembaharuan di Jakarta. Kan Jokowi – Ahok pencitraannya di media bagus banget. Saya yakin pasti masyarakat Betawi khususnya juga melihat hal itu. Tapi kalau masalah keberatan atau tidaknya sih saya enggak tahu ya.</p> <p><b>T: Nah sekarang hubungannya dengan abang sebagai anggota Forkabi. Bagaimana sikap Forkabi sebagai organisasi masyarakat Betawi terhadap Cawagub waktu itu, bang?</b></p> <p>J: Kalau itu, saya sebagai anggota Forkabi eee... melihat... eee... unsur keberpihakan karena pasangan yang maju ke Pilkada kemaren adalah Dewan Pembina Forkabi. Saya lihatnya sih ke situ. Pasti Forkabi memberikan dukungan penuh terhadap beliau berdua sih. Tapi setahu saya ya... Forkabi sih tidak secara blak-blakan harus gini... harus milih ini... Gak boleh milih itu... Mereka hanya menghimbau kalau bisa yang seiman dan putera Betawi. Karena kita ini ingin figur Betawi muncul sebagai figur yang punya kapabilitas untuk memimpin Jakarta. Saya enggak tahu di DPRT yang lain ya. Di tempat saya, tidak ada yang menekankan kata HARUS. Gak ada.</p> <p><b>T: Oh, jadi organisasi tidak memberikan perintah langsung ya bang? Atau pilihan anda sendiri?</b></p> <p>J: Setahu saya sih enggak ya. Cuman mungkin saya kurang tahu di DPC atau DPRT yang lain. Kan kita juga lingkupnya Pemuda Pancasila juga. Di Pemuda Pancasila sih tidak</p>	<p>Ahok. Cuma kan tidak semua orang bergabung ke tempat pelantikan. Biasanya sih cuma orang-orang tertentu saja yang dipilih DPC atau DPP. Kan kita punya satgas. Kebetulan saya kan bukan satgas. Saya cuma pengurus harian saja.</p>
--	--



<p>ada yang begitu-begitu.</p> <p><b>T: Oh, begitu. Nah, Bang Falah pada saat Pilkada DKI kemarin, ketika memilih apa kriterianya?</b></p> <p>J: Kalau saya, yang penting bisa memberikan warna baru di Jakarta aja. Saya sih enggak punya kriteria khusus. Saya hanya mengikuti hati nurani saya saja.</p> <p><b>T: Oh, jadi gak masalah bang kalau dia berasal dari kalangan nonmuslim dan non pribumi?</b></p> <p>J: Eee... itu agak susah dijabarkan ya. Eee... saya sih pasti mempertimbangkan itu. Tapi saya terkesan dengan pernyataan dari Ratna Sarumpaet yang mengatakan sebenarnya sih tergantung orangnya juga. Kalau dia muslim tapi cuman muslim KTP dan enggak takut sama Allah ya sama aja dengan kafir. Cuma ngaku-ngaku aja muslim. Begitu juga dengan Kristen atau yang lain. Kalau dia enggak takut Tuhannya dan keberadaan neraka sih yaaaa... saya rasa bakalan korupsi juga. Banyak kan sekarang. Kita sih enggak bisa menilai dari situ juga. Ya kalau saya lebih terkesan dengan Jokowi karena dia benar-benar memiliki pesona yang kuat dan di Solo sendiri kan dia juga sudah menjadi pemimpin yang baik. Ya mungkin yang saya pertimbangkan kenapa harus Ahok? Gitu aja. Cuman memang ya eee... saya percaya Jakarta ini harus dipimpin sama orang semacam Jokowi dan siapapun wakilnya jangan mewakili ambisi kelompok tertentu. Makanya, saya sih lebih suka calon <i>independent</i> karena tidak didomplengi oleh kepentingan kelompok tertentu. Gitu loh...</p> <p><b>T: Nah kalau dari Forkabi bang? Apakah pandangannya sama seperti abang?</b></p> <p>J: Nah, kalau itu sama seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Forkabi itu mengikuti rute organisasi. Ya hampir sama dengan partai. Kepemimpinan di atas memberikan instruksi, yang di bawah akan mengikuti. Saya rasa pasti lah karena kita ada di sebuah organisasi kemasyarakatan, pasti kalau pemimpinnya maju sebagai calon pemimpin dan dia punya elektabilitas yang kuat di sana, semuanya akan memilih dia sebagai pemimpin. Itu sudah jadi hukum organisasi</p>	
---	--

<p>sih saya rasa.</p> <p><b>T: Jadi Forkabi pasti mendukung Foke – Nara ya bang?</b></p> <p>J: Saya rasa sih begitu.</p> <p><b>T: Apa hal ini pernah dibahas pada pertemuan Forkabi dalam lingkup yang besar dan sering, bang?</b></p> <p>J: Hmm... beberapa kali sih. Tapi tidak resmi khusus membahas tentang hal ini. Eeh, sebentar. Pernah sekali pada waktu masuk ke putaran kedua. Ada himbauan yang saya jelaskan tadi. Cuma tidak lagi dibahas karena di DPRT saya rapatnya jarang-jarang. Paling pengajian kelompok aja. Istri saya yang ngebahas mulu karena ibu-ibu pengajian pada bingung milih katanya. Ada yang golput, ada yang ga setuju dipimpin orang cina dan kristen, ada yang gak tahu. Biasanya istri saya sih suka cerita. Tapi kan istri saya bukan anggota Forkabi jadi pasti itu mewakili pendapatnya secara pribadi, gitu.</p> <p><b>T: Abang sebagai apa sih di Forkabi, kalau saya boleh tahu?</b></p> <p>J: Saya sih anggota biasa. Dulu saya pernah jadi calon ketua DPRT, cuma ya kalah suara lah sama yang lebih senior. Kan saya masih muda dibandingkan sama calon-calon yang lain.</p> <p><b>T: Oooh, gitu. Minum dulu bang...</b></p> <p>J: Boleh minum neh?</p> <p><b>T: Boleh bang hehehe...</b></p> <p><b>T: Lanjut ya bang?</b></p> <p>J: Lanjut...</p> <p><b>T: Nah, bang. Menurut pantauan abang sebagai anggota organisasi Forkabi, apa tanggapan Forkabi setelah melihat ternyata yang terpilih itu Jokowi – Ahok? Ahok lah lebih tepatnya. Kan beda nih sama <i>image</i> Forkabi yang lebih mengutamakan sisi religius secara Islami, bang?</b></p>	
--	--

J: Eee... kalau itu saya melihatnya sih, eee... sebagai anggota ya ini ya... Forkabi ini karena dibawah BAMUS ya lebih pada mendukung ya. Kan BAMUS ini secara legalitas ada di bawah PEMDA. Jadi pasti ikut pilihan masyarakat lah. Kan Jakarta ini majemuk. Gak mungkin kan kita melakukan kudeta... Hahaha... (sambil tertawa). Ya, selama pimpinan DPP menerima kekalahan tersebut, ya... semua anggota juga akan menerima. Saya pikir seperti itu.

**T: Berarti mendukung ya bang?**

J: Menurut saya sih mendukung mengikuti koridornya sebagai organisasi dibawah kepemimpinan BAMUS dan PEMDA bukan beralih ke orangnya ya. Beda loh. Kan itu tatanannya organisasi.

**T: Termasuk perbedaannya ya bang?**

J: Kalau itu saya enggak tahu karena karena itu lebih ke pribadi. Yang jelas Forkabi sih menerima, karena DPP menerima kealahannya. Cuman, Forkabi sih lebih mengiring keputusan-keputusan pemimpin baru ini.

**T: Jadi sekarang ga masalah ya? Forkabi bisa menerima perbedaan itu ya bang?**

J: Gak masalah sepertinya.

**T: Bagaimana dengan pandangan tentang Ahok di masyarakat Betawi sendiri? Abang kan orang Betawi nih. Gimana bang?**

J: Eee... itu yang saya gak mau menggeneralisasi pendapat saya. Ini murni opini saya sebagai orang Betawi ya. Kan belum tentu sama.

**T: Iya bang. Terus...terus bang?**

J: Kalau saya sih melihat itu bukan masalah yang harus dibesar-besarkan. Kita lihat aja prestasinya. Kalau perbedaan kan semua orang beda. Kalau menurut saya setiap orang berbeda walaupun agamanya sama atau dari kampung yang sama segala macam ya. Kan itu opini pribadi, jadi beda-beda. Yang

penting sih dia orangnya bener dan nasionalis dan tidak punya kepentingan kelompok aja. Yang penting menghargai masyarakat Betawi dan menjunjung budaya asli Betawi. Itu satu paket ya. Kalau saya sebagai orang Betawi sih itu. Eee... mungkin saya berbeda dengan orang-orang Betawi yang lain ya. Tapi ini yang perlu digarisbawahi. Saya muslim yang taat jadi kaidah pemimpin juga harus punya *aqidah* sebagai seorang muslim. Jadi ya saya harapkan sih tidak ada maksud tertentu ya.

**T: Maksud tertentu gimana bang maksudnya?**

J: Yah jangan ada nerpihak pada etnis tertentu. Kan Ahok orang Cina nih. Ya memutuskan sesuatu harus adil dan imbang. Atau mungkin kristenisasi atau yang lain-lain dah. Kan sama-sama mengharagi sebagai sesame warga DKI kan. Itu yang paling penting menurut saya.

**T: Jadi lebih fleksible ya bang?**

J: Lebih fleksibel karena ya gak berarti semuanya Betawi *image*-nya kaku. Ya walaupun ada yang seperti itu. Itu merupakan sebuah penilaian yang sempit karena sekarang kan modern jamannya. Gitu...

**T: Apa ini bentuk keberpihakan abang kepada pemimpin yang baru yang awalnya diperdebatkan di tubuh organisasi, bang?**

J: Hahaha... ya enggak lah. Dukungan kan bukan berarti kepada oknum tapi kepada programnya. Ya kalau programnya bagus segala macam ya kita harus dukung. Orang programnya bagus kok gak didukung.

**T: kalau dari Forkabi sendiri bang?**

J: Sama aja sih ya. Forkabi ini kan organisasi di bawah BAMUS dan PEMDA. Ya kita mengikuti arahan lah. Ini tentang program ya. Bukan keberpihakan. Kalau istilahnya percayanya sama Allah aja, kalau percaya ama orang suka lupa diri kalau sudah di atas. Hahaha... (Sambil tertawa).

**T: Lalu perannya Forkabi ini apa, bang?**

J: Perannya sih yang pasti memberikan dukungan terhadap semua program pemimpin terlepas siapa dan dari mana dia berasal. Kalau saya lihat sih itu.

**T: Kalau dikaitkan dengan isu primordial bang? Peran Forkabi apa?**

J: Oooh, kalau itu lebih mengarah kepada mensosialisasikan figur Jokowi – Ahok ke masyarakat Betawi ya. Kalau di DPRT saya sih itu. Kan kita punya acara ngumpul-ngumpul tuh kadang-kadang, trus pengajian juga tiap bulan sekali. Nah disitulah kita berperan ngasih penjelasan bahwa sebenarnya sekarang bukan waktunya lagi kita mempersoalkan siapa dan apa latar belakangnya. Kan ada peribahasa: “Tak Kenal Maka Tak Sayang”, kan. Maka dari itu sih sebaiknya kita melihat apa programnya. Kembali ke falsafah negara kita lah. Kan katanya Demokrasi... bukan *Demo-crazy*. Hahaha... Ya kalau demokrasi ya kita harus lihat *trackrecord*-nya bukan buntutnya.

**T: Dan itu dijelaskan juga pada saat pertemuan atau ngumpul-ngumpul atau pengajian bang?**

J: Iya. Makanya saya gak suka sama Rhoma Irama yang bawa-bawa SARA ke ceramah masjid. Buat saya itu bukan pada tempatnya. Karena masjid itu tempat orang beribadah dan bukan tempat untuk menjelekkkan orang lain. Masjid itu kan tempat suci, kok malah buat tempat ngomongin kejelekan orang. Nah, itu yang kami lakukan. Sama kalau gak salah ada himbauan waktu itu untuk mengamankan proses pelantikan Jokowi - Ahok. Cuma kan tidak semua orang bergabung ke tempat pelantikan. Biasanya sih cuma orang-orang tertentu saja yang dipilih DPC atau DPP. Kan kita punya satgas. Kebetulan saya kan bukan satgas. Saya cuma pengurus harian saja.

**T: Apa peran itu cukup untuk menetralkan isu primordialisme tentang Ahok di kalangan masyarakat Betawi, bang?**

J: Ya mau *digimanain* lagi. Kan gak mungkin juga kita sebar-sebar selebaran. Kan itu bukan tanggung jawab kita. Yang penting di *grass root*-nya sudah menerima dan saya yakin masyarakat Betawi bisa melihat kinerja dari

pemimpin kita yang baru ini di media, walaupun banyak pro dan kontra tapi saya yakin belum ada sepanjang sejarah DKI selama beberapa waktu setelah Bang Ali Sadikin, seorang pemimpin bisa turun ke masyarakat bawah. Ini kemajuan untuk era reformasi sih menurut saya. Pasti organisasi juga melihat itu dan tidak menutup mata. Coba nih, kita lihat. Mana ada pemimpin yang turun ke gorong-gorong? Ya kan? Mana ada pemimpin yang berani memasukkan rapat ke *youtube*? Baru kali ini kan masyarakat bisa menyaksikan sendiri bagaimana pemimpin yang tidak memiliki latar belakang Betawi bisa sampai seperti itu. Apalagi saya baca beberapa waktu yang lalu itu apa namanya... katanya hari apa gitu seragamnya balai kota sama pegawai negeri di Jakarta mau jadi pakai baju Betawi. Ya itu terobosan kan? Nah, itu yang harus dilihat dibandingkan dengan cuma melihat latar belakang suku, agamanya kan. Betul gak?

**T: Oh, gitu ya bang. Yah, cukup bang wawancaranya. Ini jawaban yang bagus sih menurut saya. Hahaha...**

J: Yah, kan sini sekolah juga sama kayak situ kan. Hahaha...

**T: Terima kasih bang buat waktunya. Sekarang makan kali ya bang?**

J: Hahahaha... boleh... boleh...

\*\*\*\*

**TRANSKRIP DATA INFORMANT & HASIL WAWANCARA**

Nomor Rekaman	: 04
Nama Informant	: Ismail Fahmi (Bang Ismail)
Status Dalam Organisasi	: Ketua Dewan Pimpinan Ranting (DPRT)
Wilayah	: Pengadegan, Jakarta Selatan
Tanggal Wawancara	: Rabu, 15 Januari 2013
Waktu Wawancara	: 15.20 – 16.26 WIB
Durasi Wawancara	: 66 menit
Penyalin	: Karolus Danar Kurniawan

Transkrip Wawancara	Kategori
<p><b>T: Bang Ismail, Ee saya kan ingin meneliti Forkabi. Bisa diceritakan secara singkat gak Forkabi itu organisasi seperti apa sih?</b></p> <p>J: Jadi Forkabi itu istilahnya eee... organisasi dari BAMUS ya, yang dibuat untuk menyatukan masyarakat Betawi, gitu kan. Dilihat dari artinya sendiri Forkabi itu kan Forum Komunikasi Anak Betawi, berlambang orang yang salaman, gitu kan. Otomatis dibentuk seperti itu bukan untuk tindakan anakis atau segala macam, tapi untuk kekeluargaan dan untuk... apa itu... eee... ya untuk persaudaraan lah intinya seperti itu. Jadi, ada di dalam forum Forkabi itu lebih mengutamakan diplomasi, daripada apa itu... eee... kita mengedepankan fisik dan emosi, gitu. Jadi Forkabi sendiri kalau ga salah berdiri tahun 2000 atas inian (maksudnya prakarsa) dari BAMUS. Kalau ga salah peresmiannya di Bogor namanya apa itu saya lupa... tempat MUSDA-nya itu apa. Waktu itu ketua umumnya itu Haji Husein Sani Ketua DPP-nya waktu itu. Jadi dengan alasan tersebut, untuk memperkuat barisan masyarakat Betawi dan lagi pula untuk memperkuat tali silaturahmi segala macam, akhirnya dibentuklah Forkabi gitu ada juga AD / ART-nya, gitu.</p> <p><b>T: Oh, jadi organisasi ini dilengkapi dengan AD / ART dan...</b></p> <p>J: Iya ada AD / ART, ada SK Menteri Dalam Negerinya juga. Kalau mau lihat nanti kesempatan kedua bias saya tunjukkan ke Mas Danar kalau sempat. Jadi resmi ada AD / ART-nya waktu itu pun pembahasannya makan waktu lama banget, kurang lebih</p>	<p><b>1. KRITERIA PEMIMPIN</b></p> <p>J: Hmm, yang jelas si yang amanah dan berjuang bagi kepentingan Jakarta, ya khususnya Betawi. Beragama Islam itu di Forkabi itu ada plus Putra daerah itu juga diharuskan. Cuma ya Forkabi sendiri tidak menghalangi siapapun, dari golongan manapun untuk mencalonkan diri menjadi pemimpin Jakarta. Cumantetap Forkabi akan ikut aturan dari DPP itu tadi.</p> <p><b>2. SUMBER ISU PRIMORDIAL</b></p> <p>J: Ya dari media massa, ya Koran, ya televisi. Kan santer banget isu itu.</p> <p><b>3. PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI</b></p> <p>J: Betul, betul... Jadi begini, ya memang benar kadang-kadang orang-orang Betawi itu seperti yang terlihat di mata pendatang ya memang seperti itu. Kayak engkong-engkong ya kayak gitu. Maunya kan ini tanah kite gitu kan. Asal mula kita kan di sini, orang luar mau ngapain kemari, kan. Eman intuk perhitungan Betawi secara umum, Betawi yang tuatuanya memang Betawi yang kolot-kolot, eee... ortodoks... Masih belum bisa menerima, gitu kan. Nah, itulah makanya dibentuk Forkabi, seperti itu. Makanya dibentuk Forkabi, jadi kita bisa</p>

<p>semingguan karena pembahasannya dari ayat per ayat untuk membahas AD ART Forkabi itu. Na setelah terbentuk kemudian pelebaran sayap, pembentukan DPP, sebagian DPD, DPC, DPRT dan kemudian ke akar rumputnya.</p> <p><b>T: Kalau Bang Ismail sendiri di Forkabi ini sudah berapa lama?</b></p> <p>J: Saya di Forkabi sendiri kurang lebih sudah 10 tahun. Jadi pertama kali saya masuk di Pengadegan ini masih belum ada ketuanya waktu itu kan, jadi perwakilan DPC minta dibentuk ranting. Kemudian sekumpulan anak muda di Pengadegan ini rapat lah dan setelah proses voting disaksikan oleh wakil DPD dan DPC, saya terpilih menjadi ketua Forkabi Pengadegan yang membawahi beberapa daerah.</p> <p><b>T: Tapi kalau Forkabi sendiri itu kantor pusatnya di BAMUS atau di...?</b></p> <p>J: BAMUS benar... Nah sekarang yang memegang ketuanya itu adalah walikota Jakarta Timur untuk DPP-nya... Pak sapa namanya saya kok jadi lupa... ck... Haji Mustofa atau... Sapa?</p> <p><b>T: Ooo... Pak Mardjani bukan?</b></p> <p>J: Nah iya, Pak Mardjani sekarang. Jadi beliau yang menjadi ketua DPP Forkabi di BAMUS. Nah, Pak Nachrawi juga berkantor di BAMUS tetapi beliau itu Ketua Dewan Pembinaanya.</p> <p><b>T: Oke bang. Ini yang mungkin salah satu yang penting yang jarang masyarakat tahu. Apa bedanya Forkabi dengan organisasi Betawi sejenis seperti FBR atau yang lainnya?</b></p> <p>J: Bedanya adalah karna saya orang Forkabi jadi di dalam Forkabi ini secara strukturnya jelas. Ada ketua, wakil da nada AD ART-nya termasuk SK mendagri itu tadi. Jadi secara struktural dari ketua sampai bawahan itu jelas. Itu substansinya, sedangkan kalau FBR saya ga tahu organisasi Betawi lainnya ya tapi kalau FBR siapa saja bisa masuk menjadi anggota. Jadi kalau di FBR siapa saja yang... eee... ingin mengembangkan atau meng... mempertahankan lahan segala macam itu bisa</p>	<p>merangkul semua etnis, seperti itu. Semua etnis kita rangkul cuma dibawah naungan Forkabi, gitu. Jadi untuk mengantisipasi pandangan masyarakat Betawi yang kolot, pandangan miring tentang masyarakat Betawi, gitu. Jadi Forkabi itu sebetulnya banyak visi misinya itu. Banyak unsurnya termasuk ya itu. Untuk mengatasi kekolotan itu tadi. Biar Betawi ini dipandang modern. Unsur dari Forkabi itu ada wakil dari DPR, ada LBH-nya segala macam. Jadi udah pintar-pintar orang Betawi. Ga sekolot yang mereka kira gitu kan. Mungkin jaman dulu iya atau di suatu tempat iya, kayak di Marunda, Rawa Belong itu kan, di sana banyak Betawi eee... berbasis Betawi juga gitu, banyak perguruan silat juga. Nah jadi agak sedikit susah untuk terbuka dengan pendatang. Secara otomatis karena pendatang ya hehehe... maksudnya apa nih? Mau apa nih? Gitu. Ya jangan disamain sama tahun-tahun 70-an ya beda, lah. Gimana mau maju kalau perbandingannya sama tahun-tahun yang segitu. Nah di situlah Forkabi berperan untuk eee... memperbaiki citra Betawi, biar enggak dibilang kolot, ketinggalan jaman atau apa. Di sini Betawi itu berperan eee... berperan menjadi tuan rumah bagi eee... etnis-etnis lain. Tapi tidak menutup kemungkinan mereka semua bisa kita rangkul.</p> <p><b>4. LOYALITAS VS HAK INDIVIDU</b></p> <p>J: Ya kita sadar memang Negara demokrasi tapi kan tetap koridornya Aqidah jadi ya mungkin hati nurani saya berkata lain tapi secara organisasi kita tunduk pada otoritas organisasi ya bagaimana lagi. Eee, kita sih tetap berusaha netral tapi saya pribadi pada awalnya juga meragukan apakah Foke eee... bisa melanjutkan perjuangan rakyat Betawi. Tapi lagi-lagi kan kita sebagai ketua, gitu. Jadi, terkalahkan oleh apa itu, oleh organisasi, gitu. Bahwa secara umum organisasi atau kita harus mendukung Foke. Walaupun secara naluri ga bisa seperti itu. Siapapun juga bisa menjadi Wakil Gubernur dan Gubernur juga. Ini kan demokrasi, ya kan. Nah tapi kan</p>
--	---



<p>masuk keanggotaan FBR. Itu satu. Nah kalau di FBR siapa saja bisa masuk menjadi anggota tetapi kalau di Forkabi tidak bisa gitu. Eee... untuk menjadi anggota Forkabi itu diatur dalam AD ART bahwa untuk menjadi anggota Forkabi itu seenggak-enggaknya minimal harus berada di Jakarta 10 tahun meskipun itu dari luar pulau atau minimal dia sudah memiliki istri orang Betawi, meskipun dia bukan berasal dari Betawi, gitu.</p> <p><b>T: Oooh, jadi sebenarnya Forkabi ini kalau misalkan dia, kalau misalkan <i>let's say</i> dia dari Ambon, tapi dia sudah tinggal di DKI 10 tahun atau dia sudah menikah dengan orang Betawi dia bisa masuk menjadi anggota Forkabi ya bang?</b></p> <p>J: Bisa... Bisa... Yang penting dia ada komitmen untuk Forkabi dan sesuai dengan AD ART itu tadi, yaitu tinggal di DKI 10 tahun, beristri orang Betawi itu bisa seperti itu. Nah, sedangkan kalau FBR sendiri bebas, siapa saja bisa masuk. Meskipun dia dari luar kota tapi kalau dia punya kepentingan atau dia merasa lahannya terancam dan ingin menjadi anggota FBR itu bisa saja. Untuk tameng atau back up itu bisa atau segala macam. Nah, dari situ aja secara visi dan misi aja kita lain. Forkabi sendiri misinya adalah menyatukan seluruh eee elemen masyarakat Betawi, merangkul supaya gabung tanpa adanya front atau apa gitu. Tapi kalau di FBR sendiri tujuannya untuk menguasai lahan, kalau saya perhatikan.</p> <p><b>T: Oh jadi kalau di Forkabi FBR itu sama-sama Betawi tapi bedanya FBR ga ada strukturalnya?</b></p> <p>J: Iya, karena dia kan gardu. Jadi dia itu ketua langsung bawahnya itu bawahan. Jadi ga ada secara structural seperti Forkabi, gitu.</p> <p><b>T: Kalau program kerjanya Forkabi itu sendiri apa bang?</b></p> <p>J: Kalau secara umum program kerjanya Forkabi itu ya... kalau di lingkungan sendiri ya... LSM aja kemasyarakatan. Jadi, eee lebih ke pengabdian terhadap masyarakat Misalnya eee seperti ikut eee... ikut membuat posko penanganan banjir, trus segala macam untuk</p>	<p>secara umum saya kan ketua, saya membawahi anggota, membawahi masyarakat dan organisasi ya istilahnya kalau di partai terikat dengan kontrak politik istilahnya dengan DPP dan saya harus tanda tanganin untuk mendukung Foke ya, saya tanda tanganin. Ya gimana ya, kita kan harus loyal terhadap pemimpin.</p> <p><b>5. STATUS DUKUNGAN PASCA PEMILUKADA DKI JAKARTA</b></p> <p>J: Ya, dalam organisasi ya karena kami berada di bawah bamus kami si tidak melihat itu sebagai kendala ya. Karena kita kan secara structural kan berada di bawah Bamus jadi apapun kondisinya kami tetap memberikan dukungan penuh terhadap Pemimpin yang terpilih. Eee, Forkabi kan ada itu karena sebagai organisasi yang mendukung Pemerintah Daerah jadi ya gitu... Kami dukung.</p> <p><b>6. SWITCH MENTAL</b></p> <p>J: Mungkin kalau pindah dukungan sih tidak. Kita tetap melihat figur Bang Foke dan Bang Nachrawi sebagai pimpinan masyarakat Betawi. Hanya saja kami merasa secara naluri Jokowi dan Ahok ini eee... lebih layak untuk diberi kesempatan untuk memimpin Jakarta. Saya rasa sih masyarakat Betawi sekarang sudah cukup pintar untuk melihat mana yang eee... bisa memberikan eee... apa itu... kontribusi yang besar, mana yang hanya sekedar janji. Kita sih masih menunggu janji dari kampanye politik Bang Foke dulu sampai hari ini. Tapi kan waktu itu jalan terus mas. Kita ga bisa nunggu kan ya. Trus kalau nunggu kita makan apa kan ya begitu ha... ha... ha... (terdengar tawa dari semua orang yang ada di situ). Jadi sih, kalau berpihak ke Jokowi Ahok sih kita hanya berusaha untuk menjalankan fungsi dari organisasi yaitu mensukseskan program-program yang dilakukan oleh Pemerintah. Gitu?</p>
--	--

<p>jumat bersih, kerja bakti bekerja sama dengan kelurahan ya itu yang secara umum Forkabi eee lakukan sebagai bentuk pengabdian lah untuk masyarakat. Disamping itu juga keamanan juga segala macam. Tapi kalau secara organisasi eee kita lebih fokus eee kepada persatuan Betawi saja. Lebih ke suara lah gitu. Persatuan semua elemen dan menjadi rekan eee aparat lah dan bukan menjadi musuh aparat gitu. Yak arena kita kan organisasi masyarakat jadi kita ini berusaha membantu masyarakat dalam hal apapun. Forkabi ini sifatnya melayani masyarakat tanpa ada batasan apapun. Ya kalau butuh Forkabi untuk keamanan ya kita siap tapi kita semuanya bergerak secara organisasi. Kalau pakai Forkabi kita lebih ke pengajuan dan eee kalau missal kelurahan dan RT kita pegang semua tuh kan... Ada berapa RT itu, ck.. 4 ya... (Bang Ismail bertanya kepada temannya) 4 kalo ga salah waktu itu kita pegang khusus untuk keamanannya, pengamanan kost atau yang lain juga gitu. Tapi tetap pengajuannya di organisasi. Apa aja sih selama Forkabi bisa eee... menyediakan dan apa... eee melayani ya kita akan bantu.</p> <p><b>T: Okey, tanpa ada batasan itu maksudnya bagaimana bang?</b></p> <p>J: Ya kita tidak pandang dari mana dia berasal. Eee, bisa misalkan dari mana gitu ya... kita...</p> <p><b>T: Oh itu termasuk tidak memandang dari suku atau orang mana gitu bang?</b></p> <p>J: Ya. Itu maksudnya kita ga pandang dia dari suku mana selama Forkabi bisa diberdayakan ya kami berusaha membantu.</p> <p><b>T: Ooo, gitu. Nah bang saya mau nanya mengenai Betawi secara khusus nih. Abang tau sejarah suku Betawi? Atau gambaran latar belakang Betawi itu sendiri seperti apa?</b></p> <p>J: Saya sih Insya Allah mengerti dikit-dikit lah tapi tidak detail.</p> <p><b>T: Boleh cerita singkat aja bang tentang asal muasal Betawi?</b></p> <p>J: Eee, kalau tidak salah betawi itu ada pada</p>	<p><b>7. PERAN FORKABI MENETRALKAN ISU PRIMORDIAL</b></p> <p>J: Ya peran kita sih lebih kepada turun ke masyarakat langsung lewat kegiatan organisasi ya. Kita kan acuannya memang DPP, DPC. Kalau mereka sudah mengikhhlaskan kekalahan ya kita berusaha memberikan pengertian bahwa Jokowi – Ahok perlu kita dukung. Kita biasanya membahas hal ini dalam pertemuan sub ranting dan DPRT sendiri yang diprakarsai oleh DPC biasanya untuk lebih pada eee... mengarahkan anggota Forkabi untuk mendukung dan eee... mensukseskan program Jokowi - Ahok yang pro rakyat ini.</p> <p>J: Ya itu tadi, pergerakan akar rumput mas Danar. Kami ini kan berhubungan dari BAMUS sampai ke lingkup Forkabi yang paling bawah, jadi kami mendapat komando dari DPP untuk mendukung Pemerintahan Jokowi – Ahok ini. Seperti pada waktu lalu kita bekerja dengan aparat keamanan, SISKOMPAN atau barisan-barisan keamanan yang lain untuk lebih menciptakan Jakarta yang kondusif. Seperti itu.</p> <p>J: Iya, itu kan bentuk sosialisasi juga. Sama kemarin... kalau gak salah... kapan cup? (Bang Ismail bertanya ke temannya dan terdengar jawaban: "Eh, anu kapan loe yang waktu pengajian di Bang Haji Harris itu). Saya lupa, kalau gak salah beberapa minggu yang lalu bulan Desember kita mau membantu melakukan pengamanan di gereja-gereja untuk acara keagamaan dan acara Tahun Baru atas instruksi aparat kepolisian. Nah itu ada juga ada anjuran dari Gubernur dan Wakil Gubernur juga kalau gak salah. Saya lupa sih tapi itu yang kami terima dari DPP. Nah menurut saya itu merupakan cara kami untuk menjaga agak isu-isu anti agama juga tidak mempengaruhi Jakarta yang kondusif dan membantu menetralsisir anti non-muslim. Sejauh ini sih, itu ya.</p> <p>J: Saya sih kurang begitu paham dilakukan atau tidak. Tetapi dari Forkabi Jakarta Selatan kalau tidak salah mendapatkan</p>
---	---

<p>jaman VOC ya. Eee kalau tepatnya saya kurang tahu. Tapi setahu saya sih Betawi itu sebutan orang Belanda untuk penduduk asli. Nah dari situ mungkin karena penduduk asli mengalami tekanan penjajahan mungkin eee... ngumpul dan mulai menyatu di area-area tertentu. Saya sih kurang paham penduduk asli itu siapa saja tapi kita eee... bisa... eee mungkin lihat dari budaya tariannya sih terlihat budayanya. Campuran arab juga ada, jawa barat juga ada, cina juga ada jawa Sumatera juga ada... banyak dah...</p> <p><b>T: Multi etnis gitu bang berarti ya?</b></p> <p>J: Multi etnis. Brul. Kayak di sini nih ada etnis Arab, kita sebutnya Arab Betawi nih. Macem-macam jenisnya?</p> <p><b>T: Termasuk cina juga?</b></p> <p>J: Kalau Cina si paling di Pecenongan yang lebih kelihatan jelas ya. Sama di... (terdengar suara teman Bang Ismail menyebutkan Pademangan) nah iya itu di Pademangan. Itu juga banyak juga.</p> <p><b>T: Bang, di dalam Forkabi sendiri ada tidak suku atau etnis selain Betawi? Atau dari agama lain selain Islam, Bang?</b></p> <p>J: Etnis lain? Batak ada. Eee... itu kan di AD ART itu kan syarat keanggotaannya itu kan harus muslim. Nah itu ada tuh orang yang loyal dengan Forkabi tapi bukan dari Islam. Nah, ini sempat menjadi perdebatan karena ada sebagian tidak setuju dengan pengangkatan dia sebagai anggota. Nah, tetapi kita kembali ke AD ART-nya karena di dalam AD ART itu sendiri saya ingat jenis keanggotaan Forkabi itu ada 3 jenis. Yang pertama itu eee... keanggotaan tetap yang memang mengharuskan dia adalah muslim karena Forkabi itu filosofinya kan dari filosofi Islam. Nah tetapi jangan lupa ada jenis keanggotaan lain yang juga dicantumkan dalam AD ART, yaitu keanggotaan kehormatan dan keanggotaan luar biasa. Nah, itu dibahas dalam raker. Itu saya kupas tuh. Tidak ada yang membatasi orang yang di luar Betawi untuk menjadi anggota. Tidak ada yang melarang karena di AD ART ada. Seperti teman kita yang dari Batak, yang Kristen, kita masukkan dia sebagai anggota</p>	<p>instruksi seperti itu. Bekerja sama dengan polisi dan Pemuda Pancasila kalau tidak salah ya, cup. Ya seperti itu. Saya sih kurang begitu paham program dari DPP untuk menetralsir isu SARA itu apa tetapi ya itu yang saya sebagai Ketua DPRT ketahui.</p>
--	---

kehormatan dan kita saling membantu. Kalau acara di gereja kadang kita kemaren yang mengamankan acara gereja. Jadi bisa bersinergi dengan baik. Nah, begitu juga dengan etnis lain. Itu sih yang paling menonjol dalam Forkabi. Dia loyal kepada Jakarta, kepada Betawi, kepada Forkabi kenapa kita tidak kita masukkan jadi anggota kehormatan. Bisa non muslim dan bisa juga dari etnis lain.

**T: Jadi memang ada ya bang di dalam tubuh Forkabi sendiri polemik primordial, yang mana akhirnya menunjukkan adanya tarik menarik karena perbedaan itu ya bang?**

J: Ya, ada. Karena kan kegiatan rutin Forkabi ini setiap minggunya atau bulanannya kan sifatnya *Ukhuwah Islamiyah* seperti Maulud nabi, Isra Mi'raj, pengajian rutin dan lain-lain. Jadi kalau non-muslim masuk kan takutnya malah menyakiti mereka begitu. Oleh karena itulah, dalam AD ART diaturlah proses pengangkatan anggota itu dan pemosisiannya.

**T: Tapi bang Ismail pernah dengar isu-isu seperti itu bang? Dari mana sumbernya bang?**

J: Ya pasti. Ya dari media massa, ya Koran, ya televisi. Kan santer isu itu diberitakan.

**T: Bang, saya pernah mendengar beberapa pendapat tentang suku Betawi. Suku Betawi ini eee... menurut orang-orang terkenal keras, kolot dan kurang suka terhadap pembaharuan seperti datangnya suku lain. Ini bagaimana abang menyikapi hal ini?**

J: Betul, betul... Jadi begini, ya memang benar kadang-kadang orang-orang Betawi itu seperti yang terlihat di mata pendatang ya memang seperti itu. Kayak engkong-engkong ya kayak gitu. Maunya kan ini tanah kite gitu kan. Asal mula kita kan di sini, orang luar mau ngapain kemari, kan. Eman intuk perhitungan Betawi secara umum, Betawi yang tua-tuanya memang Betawi yang kolot-kolot, eee... ortodoks... Masih belum bisa menerima, gitu kan. Nah, itulah makanya dibentuk Forkabi, seperti itu. Makanya dibentuk Forkabi, jadi kita bisa merangkul semua etnis, seperti itu.

Semua etnis kita rangkul cuma dibawah naungan Forkabi, gitu. Jadi untuk mengantisipasi pandangan masyarakat Betawi yang kolot, pandangan miring tentang masyarakat Betawi, gitu. Jadi Forkabi itu sebetulnya banyak visi misinya itu. Banyak unsurnya termasuk ya itu. Untuk mengatasi kekolotan itu tadi. Biar Betawi ini dipandang modern. Unsur dari Forkabi itu ada wakil dari DPR, ada LBH-nya segala macam. Jadi udah pintar-pintar orang Betawi. Ga sekolot yang mereka kira gitu kan. Mungkin jaman dulu iya atau di suatu tempat iya, kayak di Marunda, Rawa Belong itu kan, di sana banyak Betawi eee... berbasis Betawi juga gitu, banyak perguruan silat juga. Nah jadi agak sedikit susah untuk terbuka dengan pendatang. Secara otomatis karena pendatang ya hehehe... maksudnya apa nih? Mau apa nih? Gitu. Ya jangan disamain sama tahun-tahun 70-an ya beda, lah. Gimana mau maju kalau perbandingannya sama tahun-tahun yang segitu. Nah di situlah Forkabi berperan untuk eee... memperbaiki citra Betawi, biar enggak dibilang kolot, ketinggalan jaman atau apa. Di sini Betawi itu berperan eee... berperan menjadi tuan rumah bagi eee... etnis-etnis lain. Tapi tidak menutup kemungkinan mereka semua bisa kita rangkul.

**T: Okay, bang... Kalau Forkabi sendiri nih di mata masyarakat. Setuju gak kalau Forkabi disamakan dengan ormas lain yang identik dengan premanisme?**

J: Hmm, kalau menurut saya sih itu tergantung masing-masing pribadinya dan tergantung akar permasalahannya. Kalau Forkabi itu eee... lebih mengutamakan diplomasi. Di sini, siapapun bisa menjadi preman walaupun dia ada di dalam organisasi atau tidak. Forkabi itu organisasi yang tidak menjamin kehidupan pribadi masing-masing anggotanya. Jadi, eee... apabila di Forkabi kalau dia melanggar aturan yang di AD ART ya siap-siap kita copot. Apalagi terlibat tindakan narkoba. Perlu diketahui, anggota Forkabi dalam AD ART-nya ada mengatur tentang pelarangan penggunaan narkoba. Jadi jika ada anggota yang terlibat kasus narkoba, maka kita bersedia membantu aparat untuk memprosesnya secara hukum. Itu kita bisa jamin, karena ada beberapa kasus sudah kita tangani. Termasuk anak buah saya, mas

<p>Danar. Gitu.</p> <p><b>T: Nah, ada juga stigma kalau bahwa Betawi itu rasis. Setuju gak bang Ismail?</b></p> <p>J: Pada dasarnya tadi seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Forkabi ini merangkul setiap etnis. Kami tidak memandang siapa, darimana, selama dia bisa bekerja sama dengan Forkabi sih kami membuka diri untuk bisa membantu dan bersinergi dengan semua elemen. Gitu.</p> <p><b>T: Jadi tidak benar ya bang kalau ada pembendaan etnis?</b></p> <p>J: Saya sih bisa pastikan tidak ada. Setahu saya dan eee... kalau... kalau... dilihat dari kaca mata organisasi tidak seperti itu. Tidak tahu ya kalau sifatnya pribadi dan mengatasnamakan organisasi. Saya sih tidak mampu mengawasi semuanya Mas Danar.</p> <p><b>T: Tapi menurut Bang Ismail, mengapa bisa image itu melekat kuat sekali dengan Betawi. Bagaimana menurut Bang Ismail dan bagaimana Forkabi melihat hal ini?</b></p> <p>J: Pada dasarnya sih Betawi itu <i>welcome</i> banget semua etnis, semua agama dan semua kalangan. Tapi kadang tidak bisa dipungkiri bahwa... eee... masyarakat sudah punya maksud, jadi begitu <i>welcome</i> akhirnya ya dimanfaatkan. Kan slogan Betawi tahu sendiri, “Loe jual gua beri”, kan. Nah itu yang begitu muncul dan diplomasi gagal ya itu. Makanya, akhirnya imagenya identik dengan kekerasan dan karna mereka kehilangan lahan makanya mereka bertahan. Makanya itu dia caranya yang dipakai ya keras juga.</p> <p><b>T: Dilihat dari sudut pandang Forkabi sebagai organisasi, bang? Kan Forkabi membawahi Betawi. Secara otomatis citranya juga sama juga.</b></p> <p>J: Ya kalau Forkabi si tidak pernah bisa melihat indikasi itu secara utuh karena memang watak dasar kan. Kita cuma bisa berusaha menengahi. Begitu juga kita sebagai organisasi apapun. Jawa, Madura, apapun, Batak atau apa gitu. Kalau sisi privasinya diusik ya pasti begitu. Kalau sifat dasar, Forkabi cuma bisa berusaha meredam dan</p>	
--	--

menengahi. Gitu.

**T: Bang, kita masuk lebih dalam mengenai ini kabar yang bergulir di media pada Pilkada DKI lalu mengenai isu SARA atau kalo istilah kerennya ni bang... Primordial bang (terdengar suara tawa dan celetukan teman bang Ismail). Bagaimana menurut Bang Ismail, apalagi di beberapa media sempat mencatat nama organisasi termasuk Forkabi dan Betawi?**

J: Nah, pada pilkada yang kemaren kebetulan, dalam tanda kutip kebetulan, yang jadi pesaing dari incumbent-nya, wakilnya adalah non-islam dan non Betawi. Eee... itu yang jadi Calon Wakil Gubernurnya itu Ahok, nah, secara otomatis karena kita berdiri di belakang Foke, akhirnya diisukan seperti itu. Forkabi anti Islam... eh, Forkabi anti non-Islam, Betawi anti non-Islam. Nah, jadi permasalahannya tinggal di penempatan aja. Betawi di bawah Foke, Forkabi, FBR berada di bawah Foke. Begitu. Nah begini loh, kan Betawi itu kan memang mayoritas Islam. Jadi mereka (Betawi) melihat dari kaca mata Islam. Meskipun apa itu eee... meskipun ketua ataupun apa itu Kepala daerah pun secara otomatis harus Islam. Harus sesuai dengan sumber, eee sumber islam gitu misalnya Al-Qur'an. Nah kan di Al Qur'an pun sendiri ada seperti itu, bahwa memang, eee... pemimpin itu haruslah yang se-aqidah. Kalau misalkan Islam ya Islam. Kan misalnya Jokowi Islam ya seharusnya wakilnya Islam juga. Kebetulan karena di Indonesia ini mayoritasnya adalah Islam, maka secara otomatis seharusnya mereka juga berasal dari golongan Islam. Gitu, jadi dalam hal ini kenapa kita berdiri di belakang Foke karena memang dari awal menjabat pun kita sudah berada di belakang Foke. Karena awalnya kan dia dari BAMUS. Nah kita dukung Foke karena kita akarnya sama. Jadi, kalau menurut saya si kalau Betawi rasis saya rasa sih tidak seperti itu. Pas kebetulan aja penempatannya kita berada di belakang orang Islam.

**T: Pas kebetulan jadi ya?**

J: Pas kebetulan kita posisinya di sana dan pas juga kebetulan lawannya bukan orang Islam. Gitu. Ga semuanya juga si. Ada juga Betawi yang milih Jokowi – Ahok. Kalau ga salah dari POB dan dari FBR pun pecah suaranya

ada yang mendukung Jokowi – Ahok juga.

**T: Pernah ga si Bang cari tahu *track record* lawan atau membandingkan keberhasilan Jokowi – Ahok dengan Foke waktu itu?**

J: Jadi *track record* atau masalah yang lain sih justru yang kita gali adalah kelemahan lawan. Jadi kita ga melihat kelebihan waktu itu, gitu. Nah, kita si sempat piker buat apa orang lain sementara kita punya putra Betawi yang okelah mungkin belum kelihatan 5 tahun ini. Tapi kita ga ada salahnya untuk memberi kesempatan karena kita pikir tidak cukup untuk membenahi Jakarta. Kita sih mengakui hal itu.

**T: Sebenarnya kriteria dari Forkabi sendiri untuk pemimpin Jakarta khususnya seperti apa si bang?**

J: Hmm, yang jelas si yang amanah dan berjuang bagi kepentingan Jakarta, ya khususnya Betawi. Beragama Islam itu di Forkabi itu ada plus Putra daerah itu juga diharuskan. Cuma ya Forkabi sendiri tidak menghalangi siapapun, dari golongan manapun untuk mencalonkan diri menjadi pemimpin Jakarta. Cumantetap Forkabi akan ikut aturan dari DPP itu tadi.

**T: Saya pernah membaca sebuah artikel tentang Forkabi yang mengarahkan massa untuk memilih Foke dan Nara yang memang adalah Dewan Pembina Forkabi. Di sisi ini secara pribadi apa pernah berpikir kan ini Negara demokrasi jadi terserah pilihan masing-masing pribadi.**

J: Ya kita sadar memang Negara demokrasi tapi kan tetap koridornya Aqidah jadi ya mungkin hati nurani saya berkata lain tapi secara organisasi kita tunduk pada otoritas organisasi ya bagaimana lagi. Eee, kita sih tetap berusaha netral tapi saya pribadi pada awalnya juga meragukan apakah Foke eee... bisa melanjutkan perjuangan rakyat Betawi. Tapi lagi-lagi kan kita sebagai ketua, gitu. Jadi, terkalahkan oleh apa itu, oleh organisasi, gitu. Bahwa secara umum organisasi atau kita harus mendukung Foke. Walaupun secara naluri ga bisa seperti itu. Siapapun juga bisa menjadi Wakil Gubernur dan Gubernur juga. Ini kan demokrasi, ya kan. Nah tapi kan



secara umum saya kan ketua, saya membawahi anggota, membawahi masyarakat dan organisasi ya istilahnya kalau di partai terikat dengan kontrak politik istilahnya dengan DPP dan saya harus tanda tanganin untuk mendukung Foke ya, saya tanda tanganin. Ya gimana ya, kita kan harus loyal terhadap pemimpin.

**T:Sebenarnya masyarakat Betawi keberatan tidak sih dipimpin oleh pemimpin dari non Betawi, bang?**

J: Hmm, gini. Mungkin bukan keberatan, tapi takut masyarakat Betawi ini tidak terwakili suaranya. Semuanya sih kembali ke latar belakang dari pemimpin. Apalagi calonnya ada yang tidak se-aqikah, yaitu non muslim dan non pribumi. Nah itu mungkin yang membuat masyarakat Betawi sedikit berpikir 2 kali untuk memilih tokoh ini. Dasarnya sih seperti itu, karena eee... saya pikir lebih baik punya ikatan darah yang kuat daripada jauh latar belakangnya.

**T: Tapi kan bukan jadi patokan bang kalau kondisinya seperti itu. Ibarat belum tentu dia baik kalau kita belum kenal. Tak kenal maka tak saying lah ibaratnya. Gitu... Kayak gam au tebak-tebak buah manggis lah bang.**

J: Ya memang. Tapi itulah ketakutan sih pada dasarnya. Saya sih melihat ini sebagai cara masyarakat Betawi untuk bertahan dari arus pendatang sih, mas.

**T: Ridho' ga sih bang sebenarnya (sambil tertawa)?**

J: *(Terdengar suara tawa dari teman-teman Bang Ismail sambil berkata: "Ridho' gak loe?")* Ya seperti tadi, secara pribadi saya si ridho' kalau memang menuju Jakarta yang lebih baik. Tapi kembali lagi kan secara organisasi saya harus mengikuti instruksi dari DPP. Ya saya tidak punya kuasa seperti yang tadi saya bilang itu tadi.

**T: Sekarang kan Gubernur dan Wakil Gubernurnya sudah terpilih kan, bang. Nah, secara otomatis abang kan dipimpin oleh mereka dan karena mereka pemimpin tertinggi dari PEMDA yang secara tidak**

**langsung juga membawahi BAMUS yang di dalamnya terdapat Forkabi. Bagaimana sikap Forkabi dengan kondisi ini?**

J: Ya, dalam organisasi ya karena kami berada di bawah bamus kami si tidak melihat itu sebagai kendala ya. Karena kita kan secara structural kan berada di bawah Bamus jadi apapun kondisinya kami tetap memberikan dukungan penuh terhadap Pemimpin yang terpilih. Eee, Forkabi kan ada itu karena sebagai organisasi yang mendukung Pemerintah Daerah jadi ya gitu... Kami dukung.

**T: Apakah itu artinya Forkabi merubah haluan yang dulunya pendukung Foke – Nara akhirnya mengarahkan diri ke Jokowi – Ahok? Maksudnya kan secara dulunya mendukung Bang Foke dan Bang Nara sekarang karena Jokowi Ahok menang akhirnya jadi pindah haluan? Kan dulunya Ahok adalah orang yang ditentang karena perbedaan yang eee... mendasar sekali dengan masyarakat Betawi gitu bang?**

J: Jadi Forkabi sendiri memang fleksibel kan memang gitu kan. Kita berusaha untuk mendukung program pemerintah gitu kan. Jadi kalau saya melihat dari kaca mata saya sebagai ketua DPRT ya... walaupun kita ada sedikit merasa kecewa karena pimpinan yang kita dukung kalah gitu kan, Forkabi sih tidak melihat itu sebagai sebuah kekalahan, begitu... Forkabi sendiri menurut saya ya... ada yang cukup simpati dengan Jokowi Ahok terlebih karena kalau gak salah eee... apa itu yang mobilnya yang...

**T: Esemka?**

J: Naaah, iya itu Esemka. Saya sih cukup simpati dengan Jokowi mendukung Esemka yang kalau ga salah buatan anak-anak sekolah gitu kan. Nah, saya berharap sih dengan kepemimpinan Jokowi ini eee... Betawi juga menjadi masyarakat yang maju, Jakarta jadi lebih baik gitu. Karena dalam...

**T: Bagaimana dengan Ahok, Bang? Maaf saya potong.**

J: Ya, sama... kita kagum dengan 2 pribadi ini

yang baru menjabat saja sudah menunjukkan gebrakan yang luar biasa gitu kan. Kalau Ahok kan kalau saya lihat orangnya cukup berani dalam meng... mengambil keputusan gitu kan. Jadi, eee... saya lebih melihat itu sebagai sebuah kemajuan. Siapa yang sangka Jokowi masuk ke gorong-gorong kan cuma ngecek kenapa banjir ini eee... tidak beres-beres, gitu kan. Buat saya Foke pun belum tentu bisa melakukan. Gitu...

**T: Nah, apakah sikap ini sudah mengarah ke peralihan dukungan? Kalau kata dosen pembimbing saya *switch mental*, bang (sambil tertawa)? Apalagi wakilnya ini kan non... non segalanya, berbeda dengan *Aqidah* dari Forkabi sendiri, gitu bang?**

J: Mungkin kalau pindah dukungan sih tidak. Kita tetap melihat figur Bang Foke dan Bang Nachrawi sebagai pimpinan masyarakat Betawi. Hanya saja kami merasa secara naluri Jokowi dan Ahok ini eee... lebih layak untuk diberi kesempatan untuk memimpin Jakarta. Saya rasa sih masyarakat Betawi sekarang sudah cukup pintar untuk melihat mana yang eee... bisa memberikan eee... apa itu... kontribusi yang besar, mana yang hanya sekedar janji. Kita sih masih menunggu janji dari kampanye politik Bang Foke dulu sampai hari ini. Tapi kan waktu itu jalan terus mas. Kita ga bisa nunggu kan ya. Trus kalau nunggu kita makan apa kan ya begitu ha... ha... ha... (terdengar tawa dari semua orang yang ada di situ). Jadi sih, kalau berpihak ke Jokowi Ahok sih kita hanya berusaha untuk menjalankan fungsi dari organisasi yaitu mensukseskan program-program yang dilakukan oleh Pemerintah. Gitu?

**T: Tanpa melihat dari Ahok-nya yang berbeda ya bang?**

J: Ya enggak lah mas. Jakarta ini sudah berbeda banget kok. Kan masyarakatnya sendiri sudah heterogen. Kalau mau suku-sukuan ya saya rasa sudah bukan jamannya lagi. Buktinya, isu sara yang awalnya cukup banyak diberitakan malah menjadi kesempatan buat Jokowi Ahok kan...

**T: Jadi, bukan masalah ya bang?**

J: Saya rasa sih itu bukan masalah lagi itu.

**T: Bagaimana di akar rumputnya, Bang Ismail? Kan seperti yang abang tadi bilang, masih banyak masyarakat Betawi yang susah untuk menerima bahwa akhirnya nih... akhirnya mereka dipimpin oleh pemimpin yang tidak se-*aqidah* itu tadi?**

J: Kalau masyarakat Betawi sih seperti yang saya bilang, mereka lebih mengikuti perkembangan jaman. Eee... Saya sih kurang begitu mengamati yang di akar rumputnya ya... karena jangkauan saya juga cukup terbatas. Tapi, yang saya tahu, yang kolot-kolot atau yang keras ini sebenarnya sudah gak begitu banyak kok. Paling cuma beberapa persen saja. Jadi, eee... itu... apalagi mereka sudah cukup kritis dalam menanggapi masalah ataupun isu-isu yang seperti yang tadi mas Dinar bilang tadi. Mereka sih memang mungkin sedikit kecewa, tetapi kalau bisa dibuktikan bahwa Jokowi-Ahok ini pro rakyat ya saya rasa mereka juga cukup bisa memberikan eee... apresiasi kepada pemimpin yang sekarang. Orang ada ibu-ibu ketemu Ahok di kampung saya aja sampai pingsan-pingsan karena terlalu ngefans-nya.

**T: Oya???**

J: Iya. Ya kan ya Cup... (dia bertanya kepada salah satu temannya). Itu saksinya di kampung saya ketika kita main ke Balai kota dan ada demo buruh katanya ada ibu-ibu dari kampung saya sampai pingsan ketemu Ahok. Hahaha... (terdengar gelak tawa semua orang yang ada di situ).

**T: Gitu ya?**

J: Jadi ya kita sih sebagai organisasi masyarakat Betawi kan memang acuannya DPP, DPC yang memegang kendali kuasa. Ya... jadi kalau mereka minta kami mendukung kepemimpinan Jokowi – Ahok ini ya kami mendukung terlepas dari suka tidak suka. Meskipun kita kemaren menentang karena dia non-muslim ya... karena dia secara struktural sekarang pun juga berada di BAMUS ya... pasti secara otomatis kita akan merapatkan barisan untuk mendukung program-program

<p>beliau.</p> <p><b>T: Kalau Forkabi sendiri apakah orang yang memimpin Jakarta harus dari orang Betawi? Harus?</b></p> <p>J: Kalau Forkabi harus. Karna itu sudah simpul organisasi dan komitmen organisasi. Tapi kalau menurut saya pribadi tidak. Karena saya lebih melihat prestasi sekarang.</p> <p><b>T: Berarti Forkabi tidak setuju donk, bang?</b></p> <p>J: Bukan tidak setuju, tetapi lebih kepada menyerahkan kepada masyarakat Jakarta. Kan yang milih kan masyarakat. Bukan hanya Forkabi. Jadi perlu kita sama-sama sepakati bahwa eee... harus ini adalah ketentuan organisasi bukan suara dari masyarakat. Kalau masyarakat di luar Forkabi walaupun dia Betawi saya yakin mereka punya pilihan sendiri, segala macam itu. Jadi kan demokrasi. Sikap Forkabi adalah fleksibel, lebih condong kea rah situ. Gitu.</p> <p><b>T: Nah, selama tiga bulan kepemimpinan Wakil Gubernur yang minoritas ini bang apa yang abang lihat? Saya lebih menonjolkan ke arah Ahok ya bang biar sesuai dengan arah penelitian saya.</b></p> <p>J: Gapapa. Eee jadi gini. Menurut saya, tiga bulan ini belum bisa dijadikan acuan, karena masih baru tiga bulan berjalan sedangkan eee... masa kepemimpinannya masih lima tahun ke depan. Tapi kalau dari kaca mata saya sebagai orang Betawi cukup bagus. Mereka membuat gebrakan-gebrakan yang tidak pernah dilakukan oleh pemimpin-pemimpin terdahulu. Saya sih melihatnya pasangan ini unik baik secara latar belakang dan program-program kerjanya. Tapi saya rasa cukup bagus dan eee... lebih apa namanya... membumi begitu. Saya jarang menemukan ada pemimpin yang turun ke jalan dan melakukan observasi seperti yang dilakukan Jokowi. Ya kita sebutnya sepaket lah ya. Karena Ahok juga saya lihat berusaha untuk membenahi PEMDA. Sampai ada yang di masukin ke <i>youtube</i> kan ya. Nah ini cukup mendapat respon positif dari masyarakat Betawi khususnya anggota Forkabi.</p> <p><b>T: Pernah tidak sih bang dibahas oleh</b></p>	
--	--

**Forkabi atau lingkup masyarakat Betawi, kenapa harus Ahok sih wakilnya? Oke lah Jokowi masih bisa. Tetapi kenapa harus Ahok, gitu?**

J: Sering (sambil tertawa). Sering banget. Sayang gitu. Kenapa Jokowi berpasangan dengan Ahok. Ya kita lihat lah prestasi Jokowi sampai dunia internasional saja mengakui katanya kan. Apa itu walikota terbaik ya kalau tidak salah ya... Nah, cuman lagi-lagi ya itu, kenapa harus dari minoritas. Itu masalahnya. Sering tuh dibahas tuh di lingkungan kerja kita tuh. Tetap kan sentiment Betawi itu kan sentiment agama. Kalau orang di kelas bawah itu biarpun hancur kayak gimana juga yang penting dia orang Islam (tertawa terbahak-bahak). Kalau saya pribadi sih, saya ga gitu. Kalau memang dia dari luar kalau dia punya kapasitas ya gapapa. Nah itu yang jadi permasalahan masyarakat bawah di mana pun. Jadi ya yang di akar rumput ini pasti mau gak mau, suka ga suka ya bergulir isu itu walaupun kecil tapi itu ya akhirnya terdengar juga. Nah disitulah kita mulai mengamati. Ya kita sih ga berusaha bagaimana bagaimana ya, karena waktu itu kan masih lawan jadi itu kita biarkan karena bisa jadi senjata untuk mengurangi suara mereka. Yang penting bukan dari Forkabi yang menyebarkan. Gitu mas Danar.

**T: Jadi Forkabi ini lebih fleksibel akhirnya, ya?**

J: Lebih fleksibel, karena kita juga melihat etos kerja dari Ahok sendiri yang berani mengkritik orang-orang DPRD yang kurang bagus kinerjanya, Dinas Pekerjaan Umum, ya itu yang membuat kita *respect* segala macam dengan kinerja Ahok. Ya mungkin itu juga yang membuat isu-isu anti minoritas ini kalah... menguap dengan sendirinya. Dijawab oleh Ahok dan Jokowi dengan kinerja yang bagus untuk masyarakat dalam hal ini khususnya Betawi.

**T: Okey, Bang. Lalu sekarang peran Forkabi sebagai organisasi masyarakat Betawi resmi yang menjadi forum untuk masyarakat Betawi khususnya ini apa untuk menetralkan isu SARA yang menyangkut Wakil Gubernur ini bang? Kan pasti ada pro dan kontra kan**

<p><b>awalnya?</b></p> <p>J: Ya peran kita sih lebih kepada turun ke masyarakat langsung lewat kegiatan organisasi ya. Kita kan acuannya memang DPP, DPC. Kalau mereka sudah mengikhhlaskan kekalahan ya kita berusaha memberikan pengertian bahwa Jokowi – Ahok perlu kita dukung. Kita biasanya membahas hal ini dalam pertemuan sub ranting dan DPRT sendiri yang diprakarsai oleh DPC biasanya untuk lebih pada eee... mengarahkan anggota Forkabi untuk mendukung dan eee... mensukseskan program Jokowi - Ahok yang pro rakyat ini.</p> <p><b>T: Konkritnya bang?</b></p> <p>J: Ya itu tadi, pergerakan akar rumput mas Danar. Kami ini kan berhubungan dari BAMUS sampai ke lingkup Forkabi yang paling bawah, jadi kami mendapat komando dari DPP untuk mendukung Pemerintahan Jokowi – Ahok ini. Seperti pada waktu lalu kita bekerja dengan aparat keamanan, SISKOMPAN atau barisan-barisan keamanan yang lain untuk lebih menciptakan Jakarta yang kondusif. Seperti itu.</p> <p><b>T: Seperti apa bang? Sosialisasi kah?</b></p> <p>J: Iya, itu kan bentuk sosialisasi juga. Sama kemarin... kalau gak salah... kapan cup? <i>(Bang Ismail bertanya ke temannya dan terdengar jawaban: “Eh, anu kapan loe yang waktu pengajian di Bang Haji Harris itu).</i> Saya lupa, kalau gak salah beberapa minggu yang lalu bulan Desember kita mau membantu melakukan pengamanan di gereja-gereja untuk acara keagamaan dan acara Tahun Baru atas instruksi aparat kepolisian. Nah itu ada juga ada anjuran dari Gubernur dan Wakil Gubernur juga kalau gak salah. Saya lupa sih tapi itu yang kami terima dari DPP. Nah menurut saya itu merupakan cara kami untuk menjaga agak isu-isu anti agama juga tidak mempengaruhi Jakarta yang kondusif dan membantu menetralsisir anti non-muslim. Sejauh ini sih, itu ya.</p> <p><b>T: Itu seluruh organisasi melakukan hal yang sama, bang?</b></p> <p>J: Saya sih kurang begitu paham dilakukan atau</p>	
---	--

tidak. Tetapi dari Forkabi Jakarta Selatan kalau tidak salah mendapatkan instruksi seperti itu. Bekerja sama dengan polisi dan Pemuda Pancasila kalau tidak salah ya, cup. Ya seperti itu. Saya sih kurang begitu paham program dari DPP untuk menetralsir isu SARA itu apa tetapi ya itu yang saya sebagai Ketua DPRT ketahui.

**T: Okey bang. Terima kasih buat waktunya. Minum dulu kopinya (sambil tertawa)... Kan udah ngomong banyak ini. Ngomong-ngomong indomie enak nih (terdengar gelak tawa semua orang yang ada di situ).**

J: Sama-sama mas Danar. Iye nih, kopinya udah dingin... Hahahaha... Bang Jali, Kopinya satu lagi bang.

\*\*\*\*



**TRANSKRIP DATA INFORMANT & HASIL WAWANCARA**

Nomor Rekaman	: 05
Nama Informant	: Jimmy Van Houtten
Status Dalam Organisasi	: Anggota DPRt Forkabi / Pengusaha
Wilayah	: Jakarta Selatan
Tanggal Wawancara	: Kamis, 17 Januari 2013
Waktu Wawancara	: 14.02 – 14.26 WIB
Durasi Wawancara	: 24 menit
Penyalin	: Karolus Danar Kurniawan

Transkrip Wawancara	Kategori
<p><b>T: Boleh disebutkan nama dan statusnya dalam organisasi Forkabi, bang?</b></p> <p>J: Sya Jimmy, anggota Forkabi dari DPRt di Jakarta Selatan</p> <p><b>T: Pekerjaannya selain anggota Forkabi, bang?</b></p> <p>J: Saya punya perusahaan entertainment, management dan beberapa usaha lain.</p> <p><b>T: Bang Jimmy, saya mau tanya mengenai isu primordial yang muncul kemaren pada saat Pilkada DKI lalu. Ngikutin ga beritanya bang?</b></p> <p>J: Baca dari internet sih terutama. Aksesnya lebih cepat dan lebih banyak berita yang bisa dibuka.</p> <p><b>T: Oooh, lalu tanggapan abang mengenai isu itu bagaimana bang?</b></p> <p>J: Kalau saya... eee... kebetulan karna saya ada di struktural organisasi ya, saya sering dengar dan hal ini juga jadi pembicaraan di lingkungan kita. Yang pertama itu. Tapi gini lho, kalau kita mau menari benang lurus yah yang bicara ini sebenarnya bukan orang Betawi yang tahu duduk permasalahannya. Coba deh. Ya kan... Ya saya rasa itu sih ya.</p> <p><b>T: Waktu itu abang mendukung siapa?</b></p> <p>J: Kalau saya sesuai struktur organisasi dan</p>	<p><b>1. KRITERIA PEMIMPIN</b></p> <p>J: Kalau saya sesuai struktur organisasi dan yang paling baik diantara yang terbaik.</p> <p><b>2. SUMBER ISU PRIMORDIAL</b></p> <p>J: Baca dari internet sih terutama. Aksesnya lebih cepat dan lebih banyak berita yang bisa dibuka.</p> <p><b>3. Primordial di mata anggota Forkabi</b></p> <p>J: Yang pertama eee kalau dilihat secara isu, primordial ini sudah hampir tidak berlaku lagi di masyarakat. Hanya segelintir orang saja yang suka memanaskan suasana karena mereka mempunyai tujuan tertentu yang saya juga tidak tahu apa. Yang pasti itu mengganggu stabilitas. Yang kedua eee... kalau... dari pribadi, saya sendiri tidak mau hal itu dipersoalkan. Hal itu tipuan kuno yang dari tahun ke tahun seharusnya bisa jadi bahan pelajaran bagi semua orang, khususnya Betawi. Dan yang ketika eee... dari Forkabi sebagai forum, karena kami ini forum ya kami terbuka oleh siapa saja dan tidak memandang latar belakangnya. Kita ini kan Negara demokrasi. Jadi marilah... kita... eee bersikap dan berdemokrasi sebebaskan-bebasnya. Demokrasi kan tentunya menghargai pendapat orang lain.</p>

<p>yang paling baik diantara yang terbaik.</p> <p><b>T: Isu-isu tadi kalau boleh tahu bang Jim, ditampung gak sih. Atau menjadi pemikiran dari Forkabi juga dalam hal ini? Sikap apa gitu dari Forkabi itu sendiri?</b></p> <p>J: Ya kita pasti ngikutin dan kita sangat miris sekali dengan isu-isu tersebut. Yang paling membuat beberapa pemimpin Forkabi waktu itu kecewa, yang kasus kampanye terselubung yang mengatasnamakan Betawi tapi isunya yang anti suku lain lah yang itu lah. Jadi kami sangat menyayangkan karena ini agak merusak citra dan merusak stabilitas Jakarta. Citra Betawi ya maksud saya.</p> <p><b>T: Nah kalau menurut Bang Jimmy, kenapa harus Betawi? Dan kenapa harus isu itu?</b></p> <p>J: Ya karena Betawi kan dianggap sebagai penduduk asli Jakarta. Jadi ya eee... secara otomatis semua tangan pasti menunjuknya ke Betawi. Padahal tidak semua Betawi seperti itu.</p> <p><b>T: Nah, bang Jimmy, pendapat yang beredar mengenai isu itu kan tadi beberapa sudah muncul dan lagi-lagi akhirnya menuding Betawi memiliki citra yang anti kalau dipimpin oleh orang di luar Betawi dan anti dipimpin oleh non muslim. Nah ini bagaimana bang? Singkat saja bang.</b></p> <p>J: Ya, kita kan tidak bisa melarang orang bicara apapun yang dia suka ya mengenai Betawi. Hanya saja mungkin benar ada beberapa oknum yang agak keberatan. Dan saya rasa sih eee... besar jumlahnya. Tetapi kita juga harus tahu bahwa itu tidak bisa dicap itu pasti Betawi ya. Tapi saya tidak memungkiri bahwa memang ada beberapa oknum yang mengatasnamakan Betawi karena menurut saya Betawi ini cukup kuat povernya di masyarakat.</p> <p><b>T: Jadi sebenarnya itu bukan suara Betawi secara umum ya Bang?</b></p> <p>J: Nggak dong. Itu asumsi saja dari masyarakat. Jadi eee... perlu digarisbawahi asumsi seseorang kita ga bisa jadikan patokan untuk menarik kesimpulan tentang Betawi di</p>	<p><b>4. Loyalitas terhadap visi dan misi organisasi yang dikomunikasikan dalam bentuk himbauan dalam kaitannya dengan primordialisme dan hilangnya kebebasan menggunakan hak pilih.</b></p> <p>J: Kami secara resmi sih membahas hal ini tetapi memang porsinya tidak sebesar hal-hal lain. Eee hanya saja mungkin kami ini prihatin dengan isu-isu yang menuding Betawi. Kalau saya rasa jangan digeneralisasi itu saja. Apalagi kalau Forkabi secara khusus. Ya Forkabi kan ada dibawah naungan Bang Nara ya secara otomatis secara organisasi kami juga harus mendukung pemimpin kan. Jadi itu yang perlu diperhatikan juga.</p> <p><b>5. Status dukungan yang muncul terhadap kepemimpinan Wakil Gubernur DKI Jakarta pasca terpilih</b></p> <p>J: Kami secara resmi sih membahas hal ini tetapi memang porsinya tidak sebesar hal-hal lain. Eee hanya saja mungkin kami ini prihatin dengan isu-isu yang menuding Betawi. Kalau saya rasa jangan digeneralisasi itu saja. Apalagi kalau Forkabi secara khusus. Ya Forkabi kan ada dibawah naungan Bang Nara dan Bang Nara sekarang posisinya menjadi Dewan Pembina di BAMUS. Ya secara otomatis secara organisasi kami juga harus mendukung pemimpin kan. Jadi itu yang perlu diperhatikan juga.</p> <p><b>6. Perubahan keberpihakan (<i>Switch Mental</i>) dari yang dianjurkan oleh DPP Forkabi kepada pemimpin terpilih.</b></p> <p>J: Ya enggak donk. Itu kan sesuai dengan organisasi juga. Forkabi ini dimana letaknya. Kan di bawah BAMUS dan PEMDA. Secara legitimasi kami ini memang harus mendukung kerja atau... eee... program PEMDA. Kalau dukungan kepemimpinan si kami masih</p>
--	---

<p>lingkup... eee... lingkungan masyarakat DKI Jakarta. Gitu.</p> <p><b>F: Kalau dari Forkabi sendiri bang? Yang abang lihat aja kira-kira gimana bang?</b></p> <p>J: Eee, yang menjadi masalah sekarang mungkin dilihat dari asumsi yang buruk itu. Memang kita sepakat untuk merapatkan barisan ke Foke dan Nara karena beliau ini adalah tokoh di Betawi yang kita percaya eee... mereka mampu dan masih harus menuntaskan permasalahan Jakarta. Tetapi kalau pilihan Betawi ya kita serahkan kepada masyarakat sendiri... Itu kan hak pilih. Hanya saja mungkin kami karena ada di posisi tim sukses ya kami tentu akan berusaha meyakinkan... mensosialisasikan nama pasangan yang kami yakin mampu memimpin Jakarta.</p> <p><b>T: Apa harus Betawi dan muslim atau bagaimana bang?</b></p> <p>J: Itu cuma asumsi sekali lagi. Atau bisa jadi kan pendapat pribadi yang akhirnya mencatat nama-nama organisasi. Kalau saya sih melihatnya gitu.</p> <p><b>T: Tapi di berita ada yang seperti itu loh bang. Gimana bang?</b></p> <p>J: Ya kembali lihat dari lingkup organisasi atau lingkup pribadi kan. Kalau organisasi sudah saya utarakan tadi. Kalau pribadi ya jangan dijadikan keputusan Forkabi. Gini loh Danar, kalau kapasitas kita sebagai Forkabi pasti kita merapatkan dukungan ke pemimpin kita. Kalau konteksnya pribadi atau Betawi ya itu akan jadi milik pribadi.</p> <p><b>T: Jadi menurut bang Jimmy, primordial ini seperti apa sih eee kalau dihubungkan dengan Betawi dan Forkabi, bang?</b></p> <p>J: Yang pertama eee kalau dilihat secara isu, primordial ini sudah hampir tidak berlaku lagi di masyarakat. Hanya segelintir orang saja yang suka memanaskan suasana karena mereka mempunyai tujuan tertentu yang saya juga tidak tahu apa. Yang pasti itu mengganggu stabilitas. Yang kedua eee... kalau... dari pribadi, saya sendiri tidak mau hal itu dipersoalkan. Hal itu tipuan kuno yang</p>	<p>dipimpin Bang Nara juga kan. Jadi tidak serta merta seperti ekor gitu.</p> <p><b>7. Peran Forkabi untuk menetralkan isu primordial tentang pemimpin yang bukan berasal dari Betawi dan tidak sesuai dengan ketetapan organisasi.</b></p> <p>J: Kalau dibilang slogan itu ya ga gitu juga. Karena begini lho. Dukungan itu kan kami juga harus mengikuti arahan dari pemimpin Forkabi. Kami mendukung program Jokowi –Ahok itu ya contohnya ya dengan mendukung program-program yang eee... pro atau berpihak pada masyarakat dan tentunya yang khusus untuk masyarakat Betawi. Budaya lah contohnya. Kita mendukung program PEMDA pelestarian budaya kan dengan memakai baju Betawi. Atau yang lain-lain. Itu tujuannya eee untuk menunjukkan kepada masyarakat Jakarta umumnya dan khusus yang disorot di sini kan Betawi supaya mereka melihat bahwa ya bukan... eee... jamannya lagi melihat perbedaan. Apalagi SARA. Pancasila kan landasan Negara kita.</p>
--	---

dari tahun ke tahun seharusnya bisa jadi bahan pelajaran bagi semua orang, khususnya Betawi. Dan yang ketika eee... dari Forkabi sebagai forum, karena kami ini forum ya kami terbuka oleh siapa saja dan tidak memandang latar belakangnya. Kita ini kan Negara demokrasi. Jadi marilah... kita... eee bersikap dan berdemokrasi sebeb-bebasnya. Demokrasi kan tentunya menghargai pendapat orang lain.

**T: Apa pembahasan ini juga masuk dalam pembahasan rapat Forkabi bang?**

J: Kami secara resmi sih membahas hal ini tetapi memang porsinya tidak sebesar hal-hal lain. Eee hanya saja mungkin kami ini prihatin dengan isu-isu yang menuding Betawi. Kalau saya rasa jangan digeneralisasi itu saja. Apalagi kalau Forkabi secara khusus. Ya Forkabi kan ada dibawah naungan Bang Nara dan Bang Nara sekarang posisinya menjadi Dewan Pembina di BAMUS. Ya secara otomatis secara organisasi kami juga harus mendukung pemimpin kan. Jadi itu yang perlu diperhatikan juga.

**T: Kalau dari sisi perbedaan yang mendasar seperti putra betawi atau non muslim dan non pribumi sikap dari bang selaku anggota Forkabi, bagaimana bang?**

J: Ya perbedaan itu bukan masalah buat saya... asalkan pro rakyat dan mengutamakan kepentingan umum. Itu saja. Karena kalau bahas beda-beda terus ya ga akan ketemu juga. Kita ya eee mending melihat apa yang menjadi tujuan pemimpin dan visi misinya. Itu akan jauh lebih bijaksana menurut saya.

**T: Berarti mendukung ya bang?**

J: Ya itu tadi aturannya kan sudah jelas dan saya eee jelaskan sebelumnya.

**T: Jadi sekarang ga masalah ya? Forkabi bisa menerima perbedaan itu ya bang?**

J: Gak masalah. Gak masalah...

**T: Jadi kalau bang Jimmy sendiri melihat fenomena ini bagaimana bang?**

J: Intinya sih saya merasa terusik kalau ada yang mengungkit masalah perbedaan. Dan dalam Forkabi sendiri tidak ada itu istilah perbedaan apapun bentuknya. Ya ada yang asli Betawi, menikah dengan orang Betawi, dari agama, suku apapun kita ada. Buktinya banyak kok. Hanya saja memang filosofis Forkabi kan Islami ya itu merupakan hal yang patut dihargai. Gini, kembali ke rutenya dan sejarahnya Betawi ini kan majemuk jadi ya tidak patut untuk membedakan si A dan si B atau dari SARA. Forkabi adalah Forum yang memberikan dukungan dan porsi yang sama eee... terhadap... eee... seluruh penduduk Jakarta. Kan kami ini tidak Betawi semua yak an Betawi di Jakarta.

**T: Jadi lebih fleksible ya bang?**

J: Ya bisa dikatakan begitu.

**T: Apa ini bentuk pergantian dukungan terhadap Jokowi Ahok Bang. Dulunya kan pro ke Foke Nara. Sekarang mendukung. Dulu menentang sekarang mendukung. Gimana bang?**

J: Ya enggak donk. Itu kan sesuai dengan organisasi juga. Forkabi ini dimana letaknya. Kan di bawah BAMUS dan PEMDA. Secara legitimasi kami ini memang harus mendukung kerja atau... eee... program PEMDA. Kalau dukungan kepemimpinan si kami masih dipimpin Bang Nara juga kan. Jadi tidak serta merta seperti ekor gitu.

**T: Lalu perannya Forkabi ini apa, bang?**

J: Perannya banyak. Yang jelas kita dalam lingkup organisasi Betawi dan bagian dari PEMDA kami memberikan perhatian juga terhadap program kerja dari Jokowi Ahok.

**T: Kalau dikaitkan dengan isu primordial bang? Peran Forkabi apa?**

J: Kalau menetralkan isu, kita lebih memberikan porsi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai pemimpin yang amanah dengan tidak melihat siapa tapi apa. Gitu. Kan kembali pada kemajemukan Jakarta. Jakarta itu tidak bisa dipisahkan eee.. dengan eee... miniatur Indonesia. Ya coba kita

sosialisasikan.

**T: Selain itu bang? Yang lebih konkrit? Kan kalau sosialisasi mungkin hanya ya ee.. apa namanya hanya lebih ke slogan, bang?**

J: Kalau dibilang slogan itu ya ga gitu juga. Karena begini lho. Dukungan itu kan kami juga harus mengikuti arahan dari pemimpin Forkabi. Kami mendukung program Jokowi – Ahok itu ya contohnya ya dengan mendukung program-program yang eee... pro atau berpihak pada masyarakat dan tentunya yang khusus untuk masyarakat Betawi. Budaya lah contohnya. Kita mendukung program PEMDA pelestarian budaya kan dengan memakai baju Betawi. Atau yang lain-lain. Itu tujuannya eee untuk menunjukkan kepada masyarakat Jakarta umumnya dan khusus yang disorot di sini kan Betawi supaya mereka melihat bahwa ya bukan... eee... jamannya lagi melihat perbedaan. Apalagi SARA. Pancasila kan landasan Negara kita.

**T: Apa peran itu cukup untuk menetralkan isu primordialisme tentang Ahok di kalangan masyarakat Betawi, bang?**

J: Menurut saya cukup, karena tidak ada lagi yang bisa dilakukan. Kan itu adalah jalan satu-satunya. Dukungan itu ya bisa diartikan dari sudut pandang mana kan. Kayak program Ahok untuk kebersihan waktu itu, itu kan dukungan juga untuk menetralkan primordialisme. Kan dari situ ngajari masyarakat terutama orang Betawi untuk menghargai eee... pemimpin yang dipilih sesuai dengan undang-undang kan. Ya kalau ada lagi ya kami lakukan. Yang penting Jakarta aman dan image negatif terhadap Betawi ini hilang. Betawi sekarang sudah pandai-pandai kok.

**T: Terima kasih bang... untuk waktunya bisa diwawancara dan diganggu sebentar.**

J: Sama-sama...

\*\*\*\*

**CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN**

**Nama Informant** : **Rahimudin**  
**Status Dalam Organisasi** : **Wakil Ketua DPRt Forkabi**  
**Wilayah** : **Pekojan, Tambora - Jakarta Barat**

	<b>KATEGORI</b>	<b>KANDUNGAN</b>	<b>HAL</b>
1	KRITERIA PEMIMPIN	Saya mendukung Foke – Nara karena saya anggota tim sukses pasangan Foke Nara waktu Pilkada kemarin.	1
2	SUMBER ISU PRIMORDIAL	Ya tentu. Isu itu di- <i>blow up</i> sama media jadi ya pasti saya dengar.	3
3	PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI	Eee yang jelas, mungki Betawi sebagian besar belum bisa percaya kepada pemimpin yang tidak berasal dari Betawi sih ya. Karena saya melihat eee... apa namanya... eee... indikasi yang mengarah pada kalau bukan Betawi malah nanti DKI Jakarta kehilangan identitasnya di kampungnya sendiri. Oleh Karena itu saya mungkin eee... melihatnya itu. Lebih aman lah. Kan semua orang datang dengan maksud dan tujuan masing-masing.	3
4	LOYALITAS VERSUS HAK INDIVIDU	Ya itu kan adalah bentuk kesetiaan. Saya Wakil Ketua, jadi saya kan harus jadi contoh untuk anggota saya kan.	3
5	STATUS DUKUNGAN	Ya kan kembali kepada demokrasinya sendiri. Eee... dalam hal ini pilihan rakyat itulah yang harus dihargai. Kalau saya pribadi saya lihat figur dari pemimpin saya. Kalo nih, pemimpin saya menerima ya kami juga menerima. Tapi kalau ada indikasi kecurangan ya Forkabi selaku organisasi masyarakat Betawi tidak akan segan-segan turun tangan. Alhamdulillah pemimpin Forkabi menerima ya kami pun akan ngikut. Seperti itu.  Mendukung pada program ya. Tapi saya sih masih cenderung pro putra Betawi sih.	5
6	SWITCH MENTAL	Eee... kalau berpihak si enggak. Seperti tadi yang saya sampaikan sebelumnya. Kita mengawal programnya saja. Kalau ada yang melenceng ya kita bersama-sama tegur. Malah saya yang agak kuatir keberpihakan itu akan jadi berbalik. Kan AHok ini cina, malah ntar belanya pengusaha cina yang kaya-kaya. Itu yang sekarang kami awasi.	6
7	PERAN FORKABI	Hmmm... perannya ya bekerja sama secara organisasi dengan Pemerintah Daerah yang baru sih. Kan Forkabi aktif di BAMUS kan. Kalau kita tidak mendukung dan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah yang dipimpin eee oleh Jokowi – Ahok, mana mungkin Bang Nara sekarang akrab sekali dengan Jokowi – Ahok. Itu sih bentuk dukungannya. Kalau khusus sih ga ada. Hanya himbauan saja. Lebih ke himbauan untuk lebih ngejelasin sama masyarakat Betawi aja bahwa jangan lihat siapa tapi lihat isinya. Itu kalau yang di Pekojan ya. Ga tau yang di DPRt lain.	6

**CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN**



**CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN**

**Nama Informant** : **Adi Sutrisno (Foler)**  
**Status Dalam Organisasi** : **Ketua Satuan Tugas Forkabi**  
**Wilayah** : **Pengadegan - Jakarta Selatan**

	<b>KATEGORI</b>	<b>KANDUNGAN</b>	<b>HAL</b>
1	KRITERIA PEMIMPIN	Nah... (sambil berpikir) gimana ya... Ya kalau saya sih harus yang seagama sih. Karena biar visi misinya sama. Saya eee... rada kurang yakin kalau dipimpin sama orang yang tidak seagama, karena pasti itu tadi beda nanti pasti.	9
2	SUMBER ISU PRIMORDIAL	Pernah lah... Itu banyak yang ngomongin kok.  Waduh... kalau medianya saya lupa. Yang jelas teman-teman saya pada ngomongin aja. Pas waktu itu kan juga ada selebaran. Saya sempet dapat waktu itu.  Ya ada selebaran yang nganjurin untu jangan milih Jokowi karena wakilnya Kristen. Gitu.	10
3	PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI	Kalau saya sih secara pribadi ya sebenarnya jangan ya. Tapi saya juga kurang tahu siapa dan seperti apa penyebaran brosur gitu-gitu. Kalau saya sih yang penting aman saja dan jangan sampai ada kerusuhan lah. Karena kan saya sebagai Satgas juga akan merasa dirugikan dengan adanya kerusuhan itu.	11
4	LOYALITAS VS HAK INDIVIDU	Iya gitu dan yang paling penting sih saya tetap pada pendirian saya bahwa di organisasi apabila diarahkan ke Bang Foke dan Bang Nara ya... saya berusaha untuk loyal terhadap organisasi. Ya saya kebetulan sama dengan pikiran dan keputusan Forkabi pada waktu itu. Saya ya jadi pilih Foke – Nara, gitu.	9
5	STATUS DUKUNGAN PASCA PILKADA	Ya, melihat kinerja dari Jokowi – Ahok sih sepertinya bagus ya. Jadi kami lebih melihat itunya mas.	12
6	SWITCH MENTAL	Enggak lah... Ini saya pribadi atau Forkabi nih? Musti jelas dulu. Entar salah lagi saya jawabnya.  Kalau Forkabi sih enggak ya. Kan organisasi ini bukan siapa dukung siapa. Cuman kan kita ini karna eee... dibawah BAMUS ya otomatis ya kita dukung program PEMDA. Nah BAMUS kan dibawah PEMDA, PEMDA kan yang pimpin Gubernur dan Wakil Gubernur. Jadi ya bukan beralih. Tapi mendukung aja. Kalau saya pribadi sih sama juga sih. Saya tidak mendukung oknumnya. Kita merapat aja dah. Kan ngikut program dari DPP.	14
7	PERAN FORKABI	Hmmm... pembicaraan resmi sih saya kurang tahu. Gak tahu kalau yang di atas ya? Tapi kalau yang saya tahu sih ada himbuan waktu itu untuk membantu acara di Balai Kota pada saat pelantikan Jokowi Ahok itu	13

**CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN**

		<p>kita turun, lalu eee... yang waktu itu tuh... Eee, kalau ga salah akhir tahun ada himbauan untuk mendukung program dari Ahok, dari DPP untuk program kebersihan kalau ga salah. Tapi waktu itu saya tidak ikut karena saya ada pelatihan di Cijantung. Saya lupa sih. Nanti saya tanyakan apa saja yang dilakukan. Lupa soalnya saya.</p> <p>Iya donk. Kita kan mau Jakarta ini aman. Kita itu bukan organisasi yang cuma gitu-gitu aja. Kita ini kan forum jadi sesuai dengan eee lambang dari Forkabi ini, kami berusaha menciptakan situasi aman, nyaman di Jakarta. Apalagi saya satgas. Saya dituntut jadi pendamai lah dan pengabdian masyarakat kan. Terutama dalam hal ini yaaa... di lingkungan masyarakat Betawi juga. Bentar. Haus nih... minum dulu yak (sambil tertawa).</p>	
--	--	--	--

CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN

**Nama Informant** : **Alfalah Husein**  
**Status Dalam Organisasi** : **Anggota Forkabi / Anggota Pemuda Pancasila / Usahawan**  
**Wilayah** : **Rawa Barat, Blok S - Jakarta Selatan**

	KATEGORI	KANDUNGAN	HAL
1	KRITERIA PEMIMPIN	Hahaha... kalau saya sih waktu itu mengikuti suara hati saja. Yang terbaik yang saya pilih.  Kalau saya, yang penting bisa memberikan warna baru di Jakarta aja. Saya sih enggak punya kriteria khusus. Saya hanya mengikuti hati nurani saya saja.	16
2	SUMBER ISU PRIMORDIAL	Sempat. Saya baca beberapa situs <i>online</i> dan berita di TV mengenai itu sih.	15
3	PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI	Ya enggak dong. Kan pendapat kan milik masing-masing. Kalau saya lebih melihat kepada sentiment pribadi masing-masing orang. Mungkin ada dari masyarakat Betawi tapi kan belum tentu suaranya mewakili Betawi secara keseluruhan. Betawi kan banyak kan. Jadi kalau saya suara segelintir orang tidak bisa dijadikan generalisasi juga.  Eee... itu agak susah dijabarkan ya. Eee... saya sih pasti mempertimbangkan itu. Tapi saya terkesan dengan pernyataan dari Ratna Sarumpaet yang mengatakan sebenarnya sih tergantung orangnya juga. Kalau dia muslim tapi cuman muslim KTP dan enggak takut sama Allah ya sama aja dengan kafir. Cuma ngaku-ngaku aja muslim. Begitu juga dengan Kristen atau yang lain. Kalau dia enggak takut Tuhannya dan keberadaan neraka sih yaaaa... saya rasa bakalan korupsi juga. Banyak kan sekarang. Kita sih enggak bisa menilai dari situ juga. Ya kalau saya lebih terkesan dengan Jokowi karena dia benar-benar memiliki pesona yang kuat dan di Solo sendiri kan dia juga sudah menjadi pemimpin yang baik. Ya mungkin yang saya pertimbangkan kenapa harus Ahok? Gitu aja. Cuman memang ya eee... saya percaya Jakarta ini harus dipimpin sama orang semacam Jokowi dan siapapun wakilnya jangan mewakili ambisi kelompok tertentu. Makanya, saya sih lebih suka calon <i>independent</i> karena tidak didomplengi oleh kepentingan kelompok tertentu. Gitu loh...	17,19
4	LOYALITAS VERSUS HAK INDIVIDU	Kalau itu, saya sebagai anggota Forkabi eee... melihat... eee... unsur keberpihakan karena pasangan yang maju ke Pilkada kemaren adalah Dewan Pembina Forkabi. Saya lihatnya sih ke situ. Pasti Forkabi memberikan dukungan penuh terhadap beliau berdua sih. Tapi setahu saya ya... Forkabi sih tidak secara blak-blakan harus gini... harus milih ini... Gak boleh milih itu... Mereka hanya menghimbau kalau bisa yang seiman dan putera Betawi. Karena kita ini ingin figur Betawi muncul sebagai figur yang punya kapabilitas untuk memimpin Jakarta. Saya enggak tahu di DPRT yang lain ya. Di tempat saya, tidak ada	18

CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN

		yang menekankan kata HARUS. Gak ada.	
5	STATUS DUKUNGAN PASCA PILKADA	Menurut saya sih mengikuti koridornya sebagai organisasi di bawah kepemimpinan BAMUS dan PEMDA.  Menurut saya sih mendukung mengikuti koridornya sebagai organisasi di bawah kepemimpinan BAMUS dan PEMDA bukan beralih ke orangnya ya. Beda loh. Kan itu tatanannya organisasi.	21
6	SWITCH MENTAL	Hahaha... ya enggak lah. Dukungan kan bukan berarti kepada oknum tapi kepada programnya. Ya kalau programnya bagus segala macam ya kita harus dukung. Orang programnya bagus kok gak didukung.	22
7	PERAN FORKABI	Perannya sih yang pasti memberikan dukungan terhadap semua program pemimpin terlepas siapa dan dari mana dia berasal. Kalau saya lihat sih itu.  Oooh, kalau itu lebih mengarah kepada mensosialisasikan figur Jokowi – Ahok ke masyarakat Betawi ya. Kalau di DPRT saya sih itu. Kan kita punya acara ngumpul-ngumpul tuh kadang-kadang, trus pengajian juga tiap bulan sekali. Nah disitulah kita berperan ngasih penjelasan bahwa sebenarnya sekarang bukan waktunya lagi kita mempersoalkan siapa dan apa latar belakangnya. Kan ada peribahasa: “Tak Kenal Maka Tak Sayang”, kan. Maka dari itu sih sebaiknya kita melihat apa programnya. Kembali ke falsafah negara kita lah. Kan katanya Demokrasi... bukan <i>Demo-crazy</i> . Hahaha... Ya kalau demokrasi ya kita harus lihat <i>trackrecord</i> -nya bukan buntutnya.  Iya. Makanya saya gak suka sama Rhoma Irama yang bawa-bawa SARA ke ceramah masjid. Buat saya itu bukan pada tempatnya. Karena masjid itu tempat orang beribadah dan bukan tempat untuk menjelekan orang lain. Masjid itu kan tempat suci, kok malah buat tempat ngomongin kejelekan orang. Nah, itu yang kami lakukan. Sama kalau gak salah ada himbauan waktu itu untuk mengamankan proses pelantikan Jokowi - Ahok. Cuma kan tidak semua orang bergabung ke tempat pelantikan. Biasanya sih cuma orang-orang tertentu saja yang dipilih DPC atau DPP. Kan kita punya satgas. Kebetulan saya kan bukan satgas. Saya cuma pengurus harian saja.	23,24

**CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN**

**Nama Informant** : **Ismail Fahmi (Bang Ismail)**  
**Status Dalam Organisasi** : **Ketua Dewan Pimpinan Ranting (DPRT)**  
**Wilayah** : **Pengadegan, Jakarta Selatan**

	<b>KATEGORI</b>	<b>KANDUNGAN</b>	<b>HAL</b>
1	KRITERIA PEMIMPIN	Hmmm, yang jelas si yang amanah dan berjuang bagi kepentingan Jakarta, ya khususnya Betawi. Beragama Islam itu di Forkabi itu ada plus Putra daerah itu juga diharuskan. Cuma ya Forkabi sendiri tidak menghalangi siapapun, dari golongan manapun untuk mencalonkan diri menjadi pemimpin Jakarta. Cuman tetap Forkabi akan ikut aturan dari DPP itu tadi.	34
2	SUMBER ISU PRIMORDIAL	Dari media massa, ya Koran juga dan TV. Kan santer kabar itu.	30
3	PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI	Betul, betul... Jadi begini, ya memang benar kadang-kadang orang-orang Betawi itu seperti yang terlihat di mata pendatang ya memang seperti itu. Kayak engkong-engkong ya kayak gitu. Maunya kan ini tanah kite gitu kan. Asal mula kita kan di sini, orang luar mau ngapain kemari, kan. Eman intuk perhitungan Betawi secara umum, Betawi yang tua-tuanya memang Betawi yang kolot-kolot, eee... ortodoks... Masih belum bisa menerima, gitu kan. Nah, itulah makanya dibentuk Forkabi, seperti itu. Makanya dibentuk Forkabi, jadi kita bisa merangkul semua etnis, seperti itu. Semua etnis kita rangkul cuma dibawah naungan Forkabi, gitu. Jadi untuk mengantisipasi pandangan masyarakat Betawi yang kolot, pandangan miring tentang masyarakat Betawi, gitu. Jadi Forkabi itu sebetulnya banyak visi misinya itu. Banyak unsurnya termasuk ya itu. Untuk mengatasi kekolotan itu tadi. Biar Betawi ini dipandang modern. Unsur dari Forkabi itu ada wakil dari DPR, ada LBH-nya segala macam. Jadi udah pintar-pintar orang Betawi. Ga sekolot yang mereka kira gitu kan. Mungkin jaman dulu iya atau di suatu tempat iya, kayak di Marunda, Rawa Belong itu kan, di sana banyak Betawi eee... berbasis Betawi juga gitu, banyak perguruan silat juga. Nah jadi agak sedikit susah untuk terbuka dengan pendatang. Secara otomatis karena pendatang ya hehehe... maksudnya apa nih? Mau apa nih? Gitu. Ya jangan disamain sama tahun-tahun 70-an ya beda, lah. Gimana mau maju kalau perbandingannya sama tahun-tahun yang segitu. Nah di situlah Forkabi berperan untuk eee... memperbaiki citra Betawi, biar enggak dibilang kolot, ketinggalan jaman atau apa. Di sini Betawi itu berperan eee... berperan menjadi tuan rumah bagi eee... etnis-etnis lain. Tapi tidak menutup kemungkinan mereka semua bisa kita rangkul.	30
4	LOYALITAS VS HAK INDIVIDU	Ya kita sadar memang Negara demokrasi tapi kan tetap koridornya <i>Aqidah</i> jadi ya mungkin hati nurani saya berkata lain tapi secara organisasi kita tunduk pada otoritas organisasi ya bagaimana lagi. Eee, kita sih tetap berusaha netral tapi saya pribadi pada awalnya juga meragukan apakah Foke eee... bisa melanjutkan perjuangan rakyat Betawi. Tapi lagi-lagi kan kita sebagai ketua, gitu. Jadi, terkalahkan oleh apa itu, oleh	34

CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN

		organisasi, gitu. Bahwa secara umum organisasi atau kita harus mendukung Foke. Walaupun secara naluri ga bisa seperti itu. Siapapun juga bisa menjadi Wakil Gubernur dan Gubernur juga. Ini kan demokrasi, ya kan. Nah tapi kan secara umum saya kan ketua, saya membawahi anggota, membawahi masyarakat dan organisasi ya istilahnya kalau di partai terikat dengan kontrak politik istilahnya dengan DPP dan saya harus tanda tanganin untuk mendukung Foke ya, saya tanda tanganin. Ya gimana ya, kita kan harus loyal terhadap pemimpin.	
5	STATUS DUKUNGAN PASCA PILKADA	Ya, dalam organisasi ya karena kami berada di bawah BAMUS kami si tidak melihat itu sebagai kendala ya. Karena kita kan secara struktural kan berada di bawah Bamus jadi apapun kondisinya kami tetap memberikan dukungan penuh terhadap Pemimpin yang terpilih. Eee, Forkabi kan ada itu karena sebagai organisasi yang mendukung Pemerintah Daerah jadi ya gitu... Kami dukung.	36
6	SWITCH MENTAL	Mungkin kalau pindah dukungan sih tidak. Kita tetap melihat figur Bang Foke dan Bang Nachrawi sebagai pimpinan masyarakat Betawi. Hanya saja kami merasa secara naluri Jokowi dan Ahok ini eee... lebih layak untuk diberi kesempatan untuk memimpin Jakarta. Saya rasa sih masyarakat Betawi sekarang sudah cukup pintar untuk melihat mana yang eee... bisa memberikan eee... apa itu... kontribusi yang besar, mana yang hanya sekedar janji. Kita sih masih menunggu janji dari kampanye politik Bang Foke dulu sampai hari ini. Tapi kan waktu itu jalan terus mas. Kita ga bisa nunggu kan ya. Trus kalau nunggu kita makan apa kan ya begitu ha... ha... ha... (terdengar tawa dari semua orang yang ada di situ). Jadi sih, kalau berpihak ke Jokowi Ahok sih kita hanya berusaha untuk menjalankan fungsi dari organisasi yaitu mensukseskan program-program yang dilakukan oleh Pemerintah. Gitu.	37
7	PERAN FORKABI	Ya peran kita sih lebih kepada turun ke masyarakat langsung lewat kegiatan organisasi ya. Kita kan acuannya memang DPP, DPC. Kalau mereka sudah mengikhlaskan kekalahan ya kita berusaha memberikan pengertian bahwa Jokowi – Ahok perlu kita dukung. Kita biasanya membahas hal ini dalam pertemuan sub ranting dan DPRT sendiri yang diprakarsai oleh DPC biasanya untuk lebih pada eee... mengarahkan anggota Forkabi untuk mendukung dan eee... mensukseskan program Jokowi - Ahok yang pro rakyat ini.  Ya itu tadi, pergerakan akar rumput mas Damar. Kami ini kan berhubungan dari BAMUS sampai ke lingkup Forkabi yang paling bawah, jadi kami mendapat komando dari DPP untuk mendukung Pemerintahan Jokowi – Ahok ini. Seperti pada waktu lalu kita bekerja dengan aparat keamanan, SISKOMPAN atau barisan-barisan keamanan yang lain untuk lebih menciptakan Jakarta yang kondusif. Seperti itu.  Iya, itu kan bentuk sosialisasi juga. Sama kemarin... kalau gak salah... kapan cup? ( <i>Bang Ismail bertanya ke temannya dan terdengar jawaban: "Eh, anu kapan loe yang waktu pengajian di Bang Haji Harris itu).</i> Saya lupa, kalau gak salah beberapa minggu yang lalu bulan Desember kita mau membantu melakukan	38,41

**CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN**

		<p>pengamanan di gereja-gereja untuk acara keagamaan dan acara Tahun Baru atas instruksi aparat kepolisian. Nah itu ada juga ada anjuran dari Gubernur dan Wakil Gubernur juga kalau gak salah. Saya lupa sih tapi itu yang kami terima dari DPP. Nah menurut saya itu merupakan cara kami untuk menjaga agak isu-isu anti agama juga tidak mempengaruhi Jakarta yang kondusif dan membantu menetralsisir anti non-muslim. Sejauh ini sih, itu ya.</p> <p>Saya sih kurang begitu paham dilakukan atau tidak. Tetapi dari Forkabi Jakarta Selatan kalau tidak salah mendapatkan instruksi seperti itu. Bekerja sama dengan polisi dan Pemuda Pancasila kalau tidak salah ya, cup. Ya seperti itu. Saya sih kurang begitu paham program dari DPP untuk menetralsisir isu SARA itu apa tetapi ya itu yang saya sebagai Ketua DPRT ketahui.</p>	
--	--	---	--

**CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN**

**Nama Informant** : **Jimmy Van Houtten**  
**Status Dalam Organisasi** : **Ketua DPRt Sub 05 Forkabi / Usahawan**  
**Wilayah** : **Jakarta Selatan**

	<b>KATEGORI</b>	<b>KANDUNGAN</b>	<b>HAL</b>
1	KRITERIA PEMIMPIN	Kalau saya sesuai struktur organisasi dan yang paling baik diantara yang terbaik.	43
2	SUMBER ISU PRIMORDIAL	Baca dari internet sih terutama. Aksesnya lebih cepat dan lebih banyak berita yang bisa dibuka.	43
3	PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI	Yang pertama eee kalau dilihat secara isu, primordial ini sudah hampir tidak berlaku lagi di masyarakat. Hanya segelintir orang saja yang suka memanaskan suasana karena mereka mempunyai tujuan tertentu yang saya juga tidak tahu apa. Yang pasti itu mengganggu stabilitas. Yang kedua eee... kalau... dari pribadi, saya sendiri tidak mau hal itu dipersoalkan. Hal itu tipuan kuno yang dari tahun ke tahun seharusnya bisa jadi bahan pelajaran bagi semua orang, khususnya Betawi. Dan yang ketika eee... dari Forkabi sebagai forum, karena kami ini forum ya kami terbuka oleh siapa saja dan tidak memandang latar belakangnya. Kita ini kan Negara demokrasi. Jadi marilah... kita... eee bersikap dan berdemokrasi sebebaskan-bebasnya. Demokrasi kan tentunya menghargai pendapat orang lain.	45
4	LOYALITAS VS HAK INDIVIDU	Eee, yang menjadi masalah sekarang mungkin dilihat dari asumsi yang buruk itu. Memang kita sepakat untuk merapatkan barisan ke Foke dan Nara karena beliau ini adalah tokoh di Betawi yang kita percaya eee... mereka mampu dan masih harus menuntaskan permasalahan Jakarta. Tetapi kalau pilihan Betawi ya kita serahkan kepada masyarakat sendiri... Itu kan hak pilih. Hanya saja mungkin kami karena ada di posisi tim sukses ya kami tentu akan berusaha meyakinkan... mensosialisasikan nama pasangan yang kami yakin mampu memimpin Jakarta.  Yang pertama eee kalau dilihat secara isu, primordial ini sudah hampir tidak berlaku lagi di masyarakat. Hanya segelintir orang saja yang suka memanaskan suasana karena mereka mempunyai tujuan tertentu yang saya juga tidak tahu apa. Yang pasti itu mengganggu stabilitas. Yang kedua eee... kalau... dari pribadi, saya sendiri tidak mau hal itu dipersoalkan. Hal itu tipuan kuno yang dari tahun ke tahun seharusnya bisa jadi bahan pelajaran bagi semua orang, khususnya Betawi. Dan yang ketika eee... dari Forkabi sebagai forum, karena kami ini forum ya kami terbuka oleh siapa saja dan tidak memandang latar belakangnya. Kita ini kan Negara demokrasi. Jadi marilah... kita... eee bersikap dan berdemokrasi sebebaskan-bebasnya. Demokrasi kan tentunya menghargai pendapat orang lain.	45,
5	STATUS DUKUNGAN PASCA	Kami secara resmi sih membahas hal ini tetapi memang porsinya tidak sebesar hal-hal lain. Eee hanya saja	46



**CODING SHEET 2 – TRANSKRIP PER INFORMAN**

	PEMILUKADA	<p> mungkin kami ini prihatin dengan isu-isu yang menuding Betawi. Kalau saya rasa jangan digeneralisasi itu saja. Apalagi kalau Forkabi secara khusus. Ya Forkabi kan ada dibawah naungan Bang Nara dan Bang Nara sekarang posisinya menjadi Dewan Pembina di BAMUS. Ya secara otomatis secara organisasi kami juga harus mendukung pemimpin kan. Jadi itu yang perlu diperhatikan juga.</p>	
6	SWITCH MENTAL	<p>Ya enggak donk. Itu kan sesuai dengan organisasi juga. Forkabi ini dimana letaknya. Kan di bawah BAMUS dan PEMDA. Secara legitimasi kami ini memang harus mendukung kerja atau... eee... program PEMDA. Kalau dukungan kepemimpinan si kami masih dipimpin Bang Nara juga kan. Jadi tidak serta merta seperti ekor gitu.</p>	47
7	PERAN FORKABI	<p>Kalau dibilang slogan itu ya ga gitu juga. Karena begini lho. Dukungan itu kan kami juga harus mengikuti arahan dari pemimpin Forkabi. Kami mendukung program Jokowi –Ahok itu ya contohnya ya dengan mendukung program-program yang eee... pro atau berpihak pada masyarakat dan tentunya yang khusus untuk masyarakat Betawi. Budaya lah contohnya. Kita mendukung program PEMDA pelestarian budaya kan dengan memakai baju Betawi. Atau yang lain-lain. Itu tujuannya eee untuk menunjukkan kepada masyarakat Jakarta umumnya dan khusus yang disorot di sini kan Betawi supaya mereka melihat bahwa ya bukan... eee... jamannya lagi melihat perbedaan. Apalagi SARA. Pancasila kan landasan Negara kita.</p>	48

## SUSUNAN DATA SESUAI KATEGORI PENELITIAN

---

### KATEGORI 1: KRITERIA PEMIMPIN

NO	NAMA INFORMAN	KANDUNGAN	HAL
1	Rahimudin	Putra Betawi, Seiman seperti figur Foke-Nara	i
2	Adi Sutrisno	Memiliki visi yang sama dan seagama.	ii
3	Alfalah Husein	Sesuai dengan hati nurani dan pro rakyat	iv
4	Ismail Fahmi	Amanah, see-aqidah dan berorientasi kepada masyarakat yang disesuaikan dengan aturan Forkabi sebagai organisasi.	vi
5	Jimmy Van Houtten	Sesuai dengan organisasi	ix

### RUMUSAN PENELITIAN:

Dari rumusan di atas tercermin bahwa kriteria pemimpin DKI Jakarta yang diharapkan oleh Forkabi adalah pemimpin yang memiliki orientasi kepada rakyat, memiliki kesesuaian dengan organisasi Forkabi itu sendiri baik dari visi misi ataupun amanah dan himbauan dari pemimpin, yang berasal dari Betawi dan beragama muslim.

## SUSUNAN DATA SESUAI KATEGORI PENELITIAN

### KATEGORI 2: SUMBER ISU PRIMORDIAL YANG DIPEROLEH ANGGOTA FORKABI

NO	NAMA INFORMAN	KANDUNGAN	HAL
1	Rahimudin	Koran	i
2	Adi Sutrisno	Media massa dan selebaran <i>black campaign</i>	ii
3	Alfalah Husein	Media online dan media televisi	iv
4	Ismail Fahmi	Koran dan televisi	vi
5	Jimmy Van Houtten	Media online dan televisi	ix

### RUMUSAN PENELITIAN:

Anggota Forkabi rata-rata peka terhadap isu-isu primordial karena mereka merupakan pengguna media yang aktif, baik elektronik, massa maupun *online*. Terdapat temuan, selain media yang sudah disebutkan ada sebuah selebaran yang dijadikan sebagai sarana untuk *black campaign* untuk menjatuhkan kandidat tertentu.

## SUSUNAN DATA SESUAI KATEGORI PENELITIAN

### KATEGORI 3: PRIMORDIALISME DI MATA FORKABI

NO	NAMA INFORMAN	KANDUNGAN	HAL
1	Rahimudin	Bentuk pertahanan agar tidak kehilangan identitas	i
2	Adi Sutrisno	Mengganggu stabilitas dan keamanan Jakarta	ii
3	Alfalah Husein	Pandangan individu yang tidak bisa digeneralisasikan	iv
4	Ismail Fahmi	Prinsip individu yang tidak bisa digeneralisasikan	vi
5	Jimmy Van Houtten	Mengganggu stabilitas keamanan	ix

### RUMUSAN PENELITIAN:

Forum Komunikasi Anak Betawi memandang primordialisme sebagai pendapat pribadi yang tidak bisa dijadikan patokan untuk menilai suatu kelompok masyarakat. Harus diakui memang Forkabi memiliki ketentuan dalam menentukan siapa orang yang pantas untuk memimpin Jakarta secara umum dan Betawi secara khusus, tetapi pedoman Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika tidak boleh dilupakan dan seharusnya menjadi dasar pemikiran setiap individu dalam bermasyarakat. Primordialisme hanya akan menimbulkan gangguan stabilitas dan keamanan dalam lingkup yang cukup besar apabila ditinjau dari kemajemukan Jakarta.

## SUSUNAN DATA SESUAI KATEGORI PENELITIAN

### KATEGORI 4: LOYALITAS VERSUS HAK INDIVIDU

NO	NAMA INFORMAN	KANDUNGAN	HAL
1	Rahimudin	Ikut himbauan organisasi dan tim sukses Foke Nara	i
2	Adi Sutrisno	Ikut himbauan organisasi untuk memilih pilihan organisasi.	ii
3	Alfalah Husein	Yang terbaik menurut hati nuraninya	iv
4	Ismail Fahmi	Ikut himbauan organisasi untuk memilih pilihan organisasi.	vi
5	Jimmy Van Houtten	Ikut himbauan organisasi untuk memilih pilihan organisasi.	ix

### RUMUSAN PENELITIAN:

Anggota Forkabi dihimbau untuk memilih Cagub dan Cawagub yang menjadi pilihan organisasi yang merupakan Dewan Pembina Forkabi, yaitu Fauzi Bowo dan Nachrawi Ramli. Hanya ada satu informan yang memilih sesuai dengan pilihan pribadinya, tetapi peneliti tidak berhasil mendapatkan jawaban siapa yang dipilihnya.

## SUSUNAN DATA SESUAI KATEGORI PENELITIAN

### KATEGORI 5: STATUS DUKUNGAN PASCA PEMILUKADA DKI JAKARTA 2012 - 2017

NO	NAMA INFORMAN	KANDUNGAN	HAL
1	Rahimudin	Mendukung program Jokowi – Ahok tetapi tetap mempersoalkan latar belakang Jokowi – Ahok yang Non Betawi dan Minoritas (Ahok).	i
2	Adi Sutrisno	Mendukung kinerja yang bagus dari Jokowi – Ahok karena prestasi kepemimpinannya.	ii
3	Alfalah Husein	Mendukung karena Forkabi secara struktural di bawah BAMUS dan PEMDA.	iv
4	Ismail Fahmi	Mendukung karena Forkabi secara struktural di bawah BAMUS dan PEMDA.	vi
5	Jimmy Van Houtten	Mendukung sesuai dengan pergerakan pemimpin di BAMUS dan PEMDA.	ix

#### RUMUSAN PENELITIAN:

Anggota Forkabi sendiri sesuai dengan struktur organisasi dan pergerakan pimpinan Forkabi di Badan Musyawarah Betawi dan Pemerintah Daerah DKI Jakarta, mendukung program kerja dari pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih yang dulunya ditentang karena perbedaan latar belakang secara primordial tersebut.

## SUSUNAN DATA SESUAI KATEGORI PENELITIAN

### KATEGORI 6th: SWITCH MENTAL (BERALIH DUKUNGAN).

NO	NAMA INFORMAN	KANDUNGAN	HAL
1	Rahimudin	Tidak terjadi <i>switch mental</i> . Dukungan hanya kepada program kerja dari Jokowi - Ahok.	i
2	Adi Sutrisno	Tidak terjadi <i>switch mental</i> . Hanya mendukung program kerja sesuai dengan pergerakan Dewan Pembina Forkabi.	ii
3	Alfalah Husein	Tidak terjadi <i>switch mental</i> . Penekanan kepada program kerja dari Jokowi - Ahok.	v
4	Ismail Fahmi	Tidak terjadi <i>switch mental</i> . Melihat pada memberikan kesempatan kepada Jokowi – Ahok untuk memimpin Jakarta	vii
5	Jimmy Van Houtten	Tidak terjadi <i>switch mental</i> . Lebih melihat Forkabi secara struktural dalam lingkup PEMDA DKI Jakarta.	x

### RUMUSAN PENELITIAN:

Dalam hal ini tidak terjadi *switch mental* atau beralih dukungan yang tadinya mendukung Foke - Nara sebagai calon yang berlatar Betawi dan Muslim kepada Jokowi - Ahok yang mereka tentang pada Pilkada DKI Jakarta lalu. Anggota Forkabi tetap mengikuti alur dari organisasi Forkabi itu sendiri yang berada di bawah PEMDA dan BAMUS. Mereka melihat program dan kinerja yang pasca Pilkada ditunjukkan oleh Jokowi – Ahok, bukan kepada pribadinya. Mereka masih tetap berorientasi kepada kepemimpinan Putra Betawi, yaitu Nachrawi Ramli yang berperan sebagai Dewan Pembina Forkabi.

## SUSUNAN DATA SESUAI KATEGORI PENELITIAN

### KATEGORI 7: PERAN FORKABI UNTUK MENETRALKAN ISU PRIMORDIAL

NO	NAMA INFORMAN	KANDUNGAN	HAL
1	Rahimudin	Bekerja sama dengan Jokowi – Ahok untuk mensukseskan program kerja Pemerintah DKI Jakarta yang disesuaikan secara struktural.	i
2	Adi Sutrisno	Mengamankan pelantikan Jokowi – Ahok, Bekerja sama dengan Jokowi – Ahok melaksanakan program kerja terutama kebersihan dan menjaga stabilitas serta keamanan Jakarta.	ii
3	Alfalah Husein	Mengamankan pelantikan Jokowi – Ahok, Sosialisasi kepada masyarakat Betawi untuk melihat program kerja bukan figur, sesuai dengan azas demokrasi di lingkup Betawi.	v
4	Ismail Fahmi	Sosialisasi pemimpin baru di lingkup masyarakat Betawi, mendukung program Jokowi – Ahok, menjaga stabilitas Jakarta.	vii
5	Jimmy Van Houtten	Mendukung program Jokowi – Ahok, terutama yang berhubungan dengan pelestarian budaya Betawi.	x

#### RUMUSAN PENELITIAN:

Sesuai dengan kategori diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan peran Forkabi dalam menetralkan isu primordial di Pilkada DKI Jakarta 2012 - 2017 adalah mendukung program kerja Jokowi – Ahok, mengamankan pelantikan dan sosialisasi kepemimpinan Jokowi –Ahok di lingkup masyarakat Betawi sesuai dengan azas demokrasi di Indonesia.